

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VII DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF
FIELD INDEPENDENT DAN *FIELD DEPENDENT* PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh

Manunal Ahna

34201800020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
KELAS VII DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD INDEPENDENT*
DAN *FIELD DEPENDENT* PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh :

**Manunal Ahna
34201800020**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Semarang, 15 Agustus 2022

Pembimbing 1,



Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd.
NIK. 211311006

Pembimbing 2,



Dr. Mohamad Aminudin, M.Pd.
NIK. 211312010

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Matematika



Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd.
NIK. 211313016

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
KELAS VII DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD INDEPENDENT*
DAN *FIELD DEPENDENT* PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Manunal Ahna

34201800020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Agustus 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

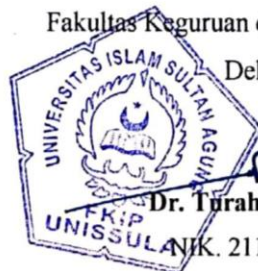
Ketua Penguji : Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd. ()
NIK 211313016
Penguji 1 : Dyana Wijayanti, M.Pd., Ph.D. ()
NIK 211312003
Penguji 2 : Dr. Mohamad Aminudin, M.Pd. ()
NIK 211312010
Penguji 3 : Dr. Imam Kurmaryono, M.Pd. ()
NIK 211311006

Semarang, 19 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Turahmat, M.Pd

NIK. 211 312 011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Manunal Ahna

NIM : 34201800020

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
KELAS VII DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD INDEPENDENT*
DAN *FIELD DEPENDENT* PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Manunal Ahna

34201800020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكَ تَتَمَارَى

“Maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah yang masih kamu ragukan?”

(Q.S. An Najm : 55)

خَيْرِ النَّاسِ أَنْفَعَهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”

(H.R. Ahmad)

“Kalau sudah ditakdir bisa sujud saja, seharusnya sudah syukur luar biasa”

-Gus Baha’-

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
2. MTs Mazro’atul Huda Karanganyar.

SARI

Ahna, Manunal. 2022. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* pada materi aritmatika sosial. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd, Pembimbing II : Dr. Mohamad Aminudin, M.Pd.

Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII ditinjau dengan gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* pada materi aritmatika sosial.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ditentukan dari pengklasifikasian hasil tes GEFT yang dikembangkan oleh Witkin (1973) dan tes kemampuan pemecahan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes GEFT dan tes kemampuan pemecahan masalah. Subjek penelitian ini adalah 4 siswa kelas VII A MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, dengan 2 siswa gaya kognitif *field independent* dan 2 siswa gaya kognitif *field dependent*. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika agar lebih jelas datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* dalam kategori baik pada tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian, sedangkan pada tahap memeriksa kembali siswa dengan gaya kognitif *field independent* berkategori cukup, (2) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent* memiliki kategori baik dalam tahap memahami masalah, sedangkan dalam merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali siswa *field dependent* dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Gaya kognitif, *Field Independent*, *Field Dependent*, Aritmatika Sosial

ABSTRAK

Ahna, Manunal. 2022. The mathematical problem solving ability of class VII students in terms of cognitive style is field independent and field dependent on social arithmetic material. Mathematics Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I : Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd, Advisor II : Dr. Mohamad Aminudin, M.Pd.

Problem solving skills are needed by students because basically students are required to try their own to find solutions to problems and the knowledge that accompanies it so as to produce knowledge that is truly meaningful. This study aims to describe the mathematical problem solving ability of class VII students in terms of the cognitive style of students field independent and field dependent on social arithmetic material.

The method used in this research is qualitative. This research was carried out in class VII A in the even semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were determined from the classification of the results of the GEFT test developed by Witkin (1973) and the problem-solving ability test. The instruments used in this study were the GEFT test instrument and the problem-solving ability test. The subjects of this study were 4 students of class VII A MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, with 2 students with field independent cognitive style and 2 students with field dependent cognitive style. The interview guide instrument was used to obtain data on mathematical problem solving abilities to make the data clearer.

The results showed that: (1) students' mathematical problem solving abilities with field independent cognitive style were in good categories at the stage of understanding problems, planning solutions, and implementing settlement plans, while at the stage of re-examining students with field independent cognitive styles in sufficient categories, (2) the mathematical problem solving ability of students with field dependent cognitive style has a good category in the stage of understanding the problem, while in planning the completion, implementing the completion plan, and re-examining the field dependent students in the sufficient category.

Keyword : *Mathematical problem solving ability, cognitive style, field independent, field dependent, social arithmetic.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. *Aamiin ya rabbal alamiin.*

Proses penulisan skripsi digunakan sebagai bentuk karya tugas akhir peneliti dalam memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul ”Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent* Pada Materi Aritmatika Sosial”. Peneliti sangat menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dosen pembimbing I Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd. dan dosen pembimbing II Dr. Mohamad Aminudin, M.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti hingga selesainya penelitian ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang peneliti percaya bantuan tersebut merupakan perantara dari Allah SWT. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum sebagai Rektor Unissula,
2. Dr. Turahmat, M.Pd sebagai Dekan FKIP Unissula.
3. Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd sebagai Kaprodi Pendidikan Matematika FKIP Unissula.
4. Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Mohamad Aminudin, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II.
6. Abu Bakar, S.Pd.I sebagai Kepala MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

7. Farida Amanati, S.Mat sebagai Guru Matematika MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unissula yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
9. Kedua orang tua tercinta bapak Solhadi dan ibu Sulasi, orang tua yang sangat suportif dalam mendampingi saya selama kuliah dan menyelesaikan proses skripsi ini, yang tak pernah lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil, senantiasa mendoakan saya disetiap sujud nya dan selalu mengiringi doa disetiap langkah yang saya ambil baik gagal maupun berhasil guna menuju ketetapan takdir.
10. Sahabat – sahabat saya yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan bersedia menjadi tempat pelarian ketika jenuh.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Matematika angkatan 2018 atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca sekalian dan peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang terkait.

Semarang, 15 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.2. Rumusan masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	10
2.2. Gaya Kognitif	16
2.3 Materi Aritmatika Sosial	18
2.4. Kerangka Berpikir	22

2.5	Penelitian Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1.	Desain Penelitian.....	28
3.2.	Fokus Penelitian.....	29
3.3.	Subjek Penelitian.....	29
3.4.	Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.5.	Analisis Data.....	34
3.6.	Keabsahan Data.....	37
3.7.	Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2.	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Apr Gaya Kognitif FI.....	43
4.3.	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Fa Gaya Kognitif FI.....	71
4.4.	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Ala gaya kognitif FD.....	98
4.5.	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Zns Gaya Kognitif FD.....	123
4.6.	Triangulasi Data Subjek FI dan FD.....	121
4.7.	Pembahasan.....	157
BAB PENUTUP.....		163
5.1.	Simpulan.....	163
5.2.	Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA.....		165
LAMPIRAN.....		170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian	24
Gambar 3. 1 Pemilihan Subjek Penelitian.....	30
Gambar 3. 2 Analisis Data	34
Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Hasil Tes S1 Gaya Kognitif FI 43	
Gambar 4.2 Hasil Tes S1 Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1a	43
Gambar 4.3 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Melaksanakan Penyelesaian Masalah 1a.....	46
Gambar 4.4 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Memeriksa Kembali	47
Gambar 4.5 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Soal 1b	49
Gambar 4. 6 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1b	49
Gambar 4.7 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1b.....	52
Gambar 4.8 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1b	53
Gambar 4.9 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Soal 1c.....	55
Gambar 4.10 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1c	55
Gambar 4.11 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1c	58
Gambar 4.12 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1c	59
Gambar 4.13 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Masalah 2	60
Gambar 4. 14 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Memahami Masalah soal 2.....	61
Gambar 4.15 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 2.....	63
Gambar 4.16 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali	64
Gambar 4.17 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI 3	66
Gambar 4.18 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 3.....	66

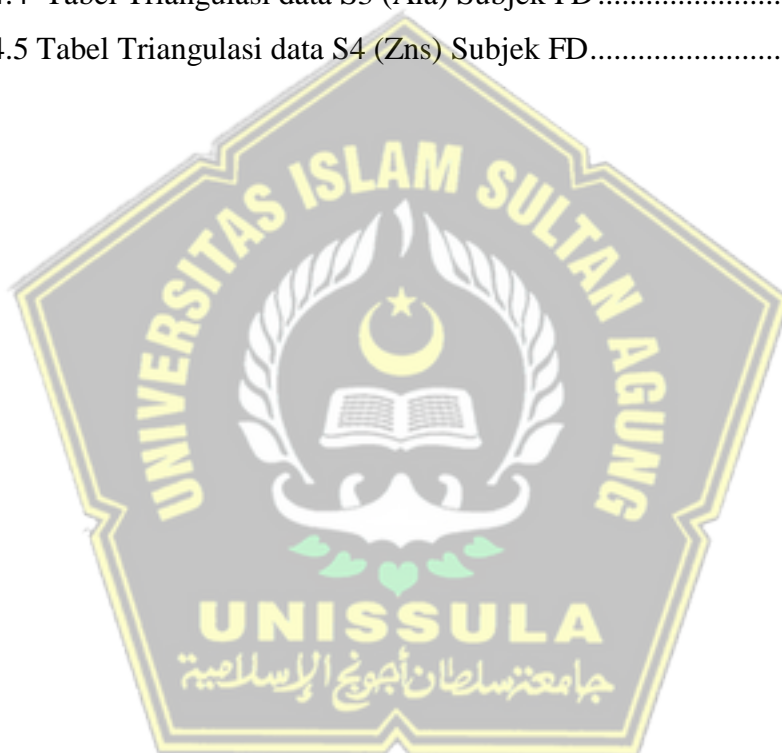
Gambar 4.19 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 3.....	69
Gambar 4.20 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 3	70
Gambar 4.21 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI.....	72
Gambar 4. 22 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Masalah 1a.....	72
Gambar 4.23 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1a	74
Gambar 4. 24 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1a.....	76
Gambar 4. 25 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI 1b.....	77
Gambar 4.26 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1b	77
Gambar 4.27 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1b.....	80
Gambar 4.28 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif Tahap Memeriksa Kembali 1b	81
Gambar 4.29 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI Soal Nomor 1c	82
Gambar 4.30 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1c.....	86
Gambar 4.31 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Soal Nomor 2.....	87
Gambar 4.32 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI Nomor 3	92
Gambar 4.33 Hasil tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 3.....	92
Gambar 4.34 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 3.....	95
Gambar 4.35 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 3	96
Gambar 4.36 Hasil Tes Tertulis Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1a	98
Gambar 4.37 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1a	101
Gambar 4.38 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 1a ..	102
Gambar 4.39 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1b	103
Gambar 4.40 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 1b ..	107
Gambar 4.41 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1c.....	108
Gambar 4.42 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 2	113
Gambar 4.43 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Soal 2.....	117
Gambar 4.44 Hasil Tes Tertulis Ala Gaya Kognitif FD Soal 3	118

Gambar 4.45 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 3.....	121
Gambar 4.46 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 3	122
Gambar 4.47 Hasil Tes Tertulis Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1a.....	123
Gambar 4.48 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1b	128
Gambar 4.49 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1c	133
Gambar 4.50 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 1c ..	137
Gambar 4.51 Hasil Tes S4 Gaya Kognitif FD Soal Nomor 2.....	138
Gambar 4.52 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 2....	142
Gambar 4.53 Hasil Tes Tertulis Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 3.....	143
Gambar 4.54 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 3....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	14
Tabel 2.2 Karakter Pembelajaran Siswa Field Dependent dan Field Independent	18
Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Tabel Triangulasi data S1 (Apr) Subjek FI.....	121
Tabel 4.3 Tabel Triangulasi data S2 (Fa) Subjek FI.....	123
Tabel 4.4 Tabel Triangulasi data S3 (Ala) Subjek FD.....	125
Tabel 4.5 Tabel Triangulasi data S4 (Zns) Subjek FD.....	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pra Penelitian Pendahuluan.....	170
Lampiran 2. Test GEFT	173
Lampiran 3. Hasil Tes GEFT	191
Lampiran 4. Kisi – Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	193
Lampiran 5. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	195
Lampiran 6. Alternatif Kunci Jawaban	197
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	200
Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Oleh Guru Matematika Kelas VII	204
Lampiran 9. Lembar Validasi Instrumen Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Oleh Pembimbing 1	207
Lampiran 10. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Oleh Guru Matematika Kelas VII.....	210
Lampiran 11. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Oleh Pembimbing II.....	212
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	214
Lampiran 13. Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I	215
Lampiran 14. Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II	217
Lampiran 15. Dokumentasi.....	219

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Aminudin (2013) kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu keterampilan yang utama dalam pembelajaran matematika dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan Kusmaryono (2015) bahwa bentuk kemampuan terdasar yang penting dan harus dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Karena menurut Roebyanto & Harmini (2017) sangat memungkinkan bagi siswa dapat memperoleh pengalaman dalam penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam rangka penerapan pada pemecahan masalah non-rutin.

Masalah yang terdapat pada pembelajaran matematika sering diterapkan dalam soal matematika. Soal dapat dikatakan terdapat masalah jika terpenuhinya kondisi: (1) pertanyaan dapat dipahami siswa tetapi sulit dijawab, (2) sebuah pertanyaan yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin yang familiar pada siswa (Hasan, 2020).

Masalah matematika merupakan sebuah pertanyaan yang sulit dijawab saat itu juga atau secara langsung, dikarenakan saat pertama kali melihat soal belum tergambar strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikannya dan siswa merasa tertantang untuk menyelesaikannya. Dikatakan bahwa masalah matematika merupakan masalah bagi siswa apabila terdapat (1) masalah yang dihadapi siswa yang memerlukan kemampuan berpikir dan memecahkan sesuai

dengan tingkat kognitif siswa. (2) permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur yang dikuasai siswa.

Masalah sering terkait dengan sebuah pertanyaan, akan tetapi sebuah pertanyaan tidak juga menjadi masalah. Suatu soal matematika dianggap masalah jika soal tersebut membutuhkan kemampuan berpikir dengan tidak ada contoh penyelesaian sebelumnya. Soal berbeda dengan contoh soal atau soal latihan, sehingga siswa ditantang dalam menyelesaikan soal tersebut (Hasan, 2020).

Dalam pemecahan masalah terdapat langkah-langkah sistematis untuk mencari solusi. Menurut Polya (1978) terdapat solusi pemecahan masalah melalui empat tahapan penyelesaian, yaitu, (1) memahami masalah, meliputi masalah apa yang dihadapi?, bagaimana kondisi datanya?, (2) membuat rencana, meliputi apakah pernah mengalami masalah yang sama?, mampu menghubungkan data dengan pengalaman yang pernah dihadapi, (3) melaksanakan rencana, seperti sebagai mampu melaksanakan setiap langkah yang direncanakan untuk memecahkan masalah, (4) memeriksa kembali, dapat mengevaluasi solusi yang diperoleh dalam bentuk kesimpulan.

Karena kenyataan bahwa tidak setiap siswa memiliki tingkat kapasitas kognitif yang sama, setiap siswa mendekati masalah matematika dengan cara yang unik. Setiap orang bertindak secara unik, yang ditunjukkan oleh aktivitas persepsi dan intelektual yang konsisten (Ratuanik, 2018). Aspek persepsi dan kecerdasan menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kualitas yang unik dari orang lain.

Berdasarkan karakteristik ini, faktor kognitif juga dikenal sebagai gaya kognitif mempengaruhi perbedaan tersebut.

Cara seseorang menganalisis, menyimpan, atau menggunakan informasi untuk menanggapi tugas atau lingkungan yang berbeda dikenal sebagai gaya kognitif mereka (Kafiar et al., 2015). Gaya kognitif siswa merupakan ciri khas siswa dalam memecahkan masalah. Gaya kognitif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa yang harus diperhatikan guru ketika merencanakan pelajaran di kelas, terutama ketika memilih taktik pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif siswa (Usodo, 2011).

Gaya kognitif dikelompokkan menjadi dua, yaitu *field independent* dan *field dependent*. Perbedaan mendasar antara kedua gaya kognitif tersebut adalah dalam hal cara melihat suatu masalah (Nasution, 2017). Witkin dan Goodenough mengatakan bahwa *Field Dependent* (FD) adalah individu dengan kekurangan tidak dapat memisahkan bagian dari keseluruhan dan cenderung segera menerima bagian atau konteks yang mendominasi dengan kata lain menangani pola secara global. gaya kognitif *Field Independent* adalah orang yang dapat dengan cepat dan mudah melepaskan diri dari persepsi terstruktur dan membedakan bagian dari keseluruhan. FI dapat mengatasi suatu pola secara analitis (Ngilawajan, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai pembelajaran awal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII materi aritmatika sosial. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 Februari 2022 di tempat tinggal peneliti, untuk mendapatkan gambaran tentang gaya kognitif siswa dan kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa, agar memudahkan peneliti memasuki lapangan saat penelitian. Peneliti memberikan tes gaya kognitif siswa dengan tes GEFT dan juga tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kepada 4 siswa kelas VII. Untuk mengetahui gaya kognitif siswa yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu FI dan FD. Dari keempat siswa tersebut peneliti mengambil dua subjek penelitian yaitu satu subjek dengan gaya kognitif FI dan satu subjek dengan gaya kognitif FD untuk diberikan pertanyaan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan untuk diwawancarai guna mendapatkan jawaban yang valid dari subjek.

Dari soal tes dan wawancara, kedua jawaban tersebut berbeda dalam mengidentifikasi apa yang ditanyakan dan dalam tahap penyelesaian. Pada subjek FD menduga bahwa yang ditanyakan dalam pertanyaan tersebut adalah keuntungan. Sedangkan pada subjek FI, dia menuliskan harga jual donat jika dia mendapat untung 15%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa perbedaan cara kedua subjek memproses informasi yang terkandung dalam masalah masalah. Padahal sudah jelas dalam soal menanyakan harga jual donat jika mendapat untung 15%, hal tersebut ditunjukkan bahwa dalam mengolah informasi pada tahap memahami soal mata pelajaran FI lebih baik daripada mata pelajaran FD. Hal ini sejalan dengan Alifah & Aripin (2018) bahwa orang dengan gaya kognitif FI cenderung melihat masalah secara lebih analitis daripada mereka yang memiliki gaya kognitif FD.

Pada langkah merumuskan masalah atau merencanakan penyelesaian kedua mata pelajaran menggunakan strategi yang sama. Namun siswa dengan

gaya kognitif FI lebih jelas dan lebih detail daripada siswa dengan gaya kognitif FD, hal ini dapat dilihat dari dua jawaban pemecahan masalah diatas yaitu subyek FI menuliskan satu persatu rumus yang akan digunakan dalam strategi penyelesaian dengan keterangan yang jelas. Sedangkan subjek FD tidak secara jelas menyatakan apa yang ditulisnya sebagai langkah penyelesaian, baru setelah diwawancarai subjek FD menjelaskan itupun dengan bantuan peneliti.

Pada langkah menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah subjek FD tidak menyelesaikannya secara tuntas, ia berhenti pada mencari harga keseluruhan donat yang seharusnya ia lanjutkan dengan membagi jumlah donat, namun ia menggunakan konsep akhir yang salah. sedangkan untuk subjek FI melakukan penyelesaian dengan baik, benar dan sesuai rencana. Bahkan subjek FI menyimpulkan dengan benar sesuai dengan masalah awal soal, dan mendapatkan kesimpulan yang benar. Selama wawancara berlangsung subjek FI juga bisa menjelaskan dengan argumen yang jelas. Sedangkan subjek FD belum tepat sejak menyimpulkan apa yang ditanyakan dalam soal.

Langkah terakhir adalah memeriksa kembali. Setelah menyelesaikan masalah, peneliti mewawancarai kedua subjek. Keduanya menjawab untuk mengecek kembali, namun subjek FD hanya mengecek satu kali karena bingung di awal yaitu memahami soal. Sedangkan subjek FI melakukan pengecekan kembali hingga waktu habis.

Hal ini mendapat kesimpulan bahwa siswa dengan gaya kognitif FI adalah individu yang dapat mengatasi efek distraktor dengan cara analitis. Sedangkan

siswa dengan gaya kognitif FI adalah individu yang mengatasi efek distraktor secara global. Dalam melaksanakan suatu tugas atau memecahkan suatu problem solving berupa soal matematika, FI akan bekerja lebih baik jika diberi kebebasan (Hasan, 2020). Sedangkan individu dengan gaya kognitif FD akan bekerja lebih baik jika diberi petunjuk atau bimbingan ekstra (lebih banyak). Individu dengan gaya kognitif FI memiliki kecenderungan untuk tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan sebaliknya individu yang FD memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan (Hasan, 2020). Dalam menyelesaikan suatu tugas atau memecahkan suatu masalah (*problem solving*) yang memerlukan suatu keterampilan, individu FI akan menghasilkan lebih baik daripada individu yang FD.

Siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan mengetahui gaya kognitif siswa diduga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut, memberikan soal berupa soal matematika dengan materi aritmatika sosial karena materi tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam proses pembelajaran, kemungkinan besar pengalaman dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dalam memecahkan masalah matematika, ditambah dengan kemampuan kognitif siswa yang berbeda antara *field independent* dan *field dependent*.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum matematika.
- b) Siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk pemecahan masalah non-rutin selama proses pembelajaran.
- c) Diyakini bahwa pemahaman gaya kognitif siswa dapat berdampak pada seberapa baik mereka memahami konsep matematika ketika memecahkan masalah matematika.
- d) Siswa dengan gaya kognitif tertentu memiliki berbagai tingkat pengetahuan tentang subjek yang sama dalam situasi tertentu.
- e) Sangat penting untuk mengevaluasi kembali pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen* dan *field dependent* dalam menyelesaikan masalah matematika

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII ditinjau dengan gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* pada materi aritmatika sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendesripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII ditinjau dengan gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* pada materi aritmatika sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan teori mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif siswa.
2. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang

b) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana menyelesaikan kesulitan matematika, untuk memaksimalkan penggunaan kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Bagi guru, memberikan pengetahuan dan panduan bagi guru untuk mengidentifikasi pendekatan kognitif siswa untuk memecahkan masalah matematika untuk membangun pelajaran yang efektif dan meningkatkan kapasitas siswa untuk memecahkan kesulitan matematika.
3. Bagi Sekolah, diperlukan untuk menawarkan saran dan analisis inisiatif untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan standar pendidikan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai refleksi diri peneliti atas ilmu dan pengetahuan yang telah ditempuh selama perguruan tinggi.

5. Bagi Pembaca, sebagai pengetahuan dan sumber jika ingin melakukan penelitian serupa dengan memperluas dan memperkuat ruang lingkup penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan adalah kapasitas untuk melakukan tugas dengan menggunakan keterampilan yang dibawa sejak lahir atau dipelajari melalui latihan dan ditunjukkan melalui tindakan seseorang. Sedangkan konsep pemecahan masalah meliputi tindakan memecahkan masalah naratif, memecahkan masalah non-rutin, mengaplikasikan matematika, dan menguji konjektur. Kapasitas untuk memecahkan masalah cerita, masalah non rutin, menerapkan matematika ke situasi dunia nyata atau konteks lain, dan membuktikan, merumuskan, atau menguji konjektur dikenal sebagai kemampuan pemecahan masalah matematis (Surya, 2013).

Keterampilan pemecahan masalah matematis siswa diperlukan. Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang relevan, mereka pada dasarnya diminta untuk mencoba menemukan sendiri metode pemecahan masalah dan informasi terkait. Saat mencoba memecahkan masalah, siswa dapat belajar membuat strategi baru dan menggunakan pengetahuan tentang strategi lama untuk memecahkan masalah (Memnun et al., 2012). Dampaknya siswa dapat menyelesaikan masalah yang sama atau berbeda dengan baik karena siswa memperoleh pengalaman dunia nyata dari masalah sebelumnya.

Wahyuningtyas dan Amin (2013) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan siswa dengan kemampuan baik dalam memecahkan masalah matematika. Keterampilan pemecahan masalah matematis termasuk kedalam kemampuan memahami suatu masalah, merencanakan solusi, mengimplementasikan solusi, dan memeriksa kembali hasil solusi.

Menurut beberapa pengertian yang diungkapkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan kemampuan dimana siswa dapat mengelola pengalaman, pengetahuan serta keterampilan nya guna menemukan penyelesaian suatu situasi yang tidak biasa ditemukan. Seorang individu dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika baik, apabila mengikuti langkah atau indikator dalam pemecahan masalah matematis. Polya (1978) mengatakan ada 4 tahapan yang harus ditempuh dalam pemecahan suatu masalah matematika, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Dijelaskan lebih rinci terkait tahapan yang harus ditempuh dalam pemecahan masalah matematika menurut Polya sebagai berikut :

a) Memahami Masalah

Hal pertama yang harus dilakukan jika menyelesaikan suatu masalah ialah memahami masalah. Siswa harus mengetahui apa yang diketahui, ditanyakan, dan hubungan antara apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Beberapa hal yang dapat membantu siswa dalam memahami masalah antara lain: (1) siswa tahu apa yang diketahui dan

ditanyakan dalam masalah tersebut, (2) dapat menjelaskan masalah dengan kalimat dan bahasanya sendiri, (3) jika pernah menjumpai masalah serupa dapat menggunakan strategi lama untuk menciptakan strategi baru, (4) fokus terhadap hal yang penting dari masalah tersebut, (5) memodifikasi model, dan (6) menggambar diagram atau gambar untuk memudahkan.

b) Merencanakan Penyelesaian

Siswa sekarang harus memilih rencana yang membahas masalah yang dihadapi. Semakin banyak siswa terlibat dalam pemecahan masalah, semakin mudah bagi siswa untuk memilih penyelesaian terbaik. Pada tingkat kedua ini, anak dapat melakukan berbagai aktivitas, antara lain: (1) sebuah perencanaan, (2) pengembangan model, (3) pensketsaan diagram, (4) penyederhanaan masalah, (5) pemilihan rumus (6) memahami pola, (7) pembuatan tabel atau diagram, (8) mencoba dan meniru, (9) pengerjaan mulai dari bawah, (10) mengeksplorasi semua pilihan, (11) memahami tujuan, (12) membuat perumpamaan, dan (13) penyortiran data atau informasi.

c) Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Pada tahap ini, siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat agar mampu menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya. Pada langkah ini ditegaskan bahwa siswa memiliki implementasi rencana penyelesaian, yang meliputi: (1) memeriksa apakah setiap langkah yang digunakan benar atau masih salah, (2) dapat ditunjukkan bahwa

siswa memilih langkah yang benar, dan (3) perhitungan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

d) Memeriksa Kembali

Bagaimana memvalidasi keakuratan hasil. Tahap ini memerlukan (1) mengulang kembali perhitungan, (2) menarik kesimpulan atau generalisasi dari hasil, (3) menentukan apakah ada cara lain untuk mencari jawaban, dan (4) menentukan apakah ada metode baru dan lebih baik untuk digunakan.

Dalam penelitian ini terdapat tahapan pemecahan masalah yang digunakan adalah tahapan pemecahan masalah matematika yang dikemukakan Polya, adapun alasannya ialah tahap pemecahan masalah menurut Polya telah umum digunakan menurut Husna & Fatimah (2012). Selain itu, menurut Saad & Ghani (dalam Lestanti, 2015) tahap pemecahan masalah menurut Polya telah dianggap sebagai tahap memecahkan masalah matematika yang mudah dipahami dan kurikulum matematika diseluruh dunia banyak yang menggunakannya.

Marlina (2013) berpendapat bahwa tahapan pemecahan masalah menurut Polya banyak digunakan untuk memecahkan masalah matematika karena beberapa alasan, antara lain: (1) tahapan yang digunakan sangat sederhana; (2) kegiatan yang digunakan dalam setiap tahap sudah jelas dan; (3) yang terakhir adalah tahapan tersebut merupakan tahapan umum untuk menyelesaikan masalah matematika.

Berikut adalah indikator langkah pemecahan masalah menurut Polya yang akan dianalisis pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Langkah – langkah	Indikator
1.	Memahami Masalah	a) Siswa bisa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah b) Siswa bisa menjelaskan masalah dengan kalimat dan bahasanya sendiri.
2.	Merencanakan Penyelesaian	a) Siswa bisa menentukan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah b) Siswa bisa menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
3.	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	a) Siswa bisa menerapkan setiap langkah yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah b) Siswa bisa menerapkan setiap rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah.
4.	Memeriksa Kembali	a) Siswa bisa menentukan kesimpulan dari

Wahyuningtyas (2014) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis setiap tahapan pada penelitian ini diagi menjadi tiga kategori yang mana adalah baik, cukup, dan kurang. Yang pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :



Tabel 2. 2 Kategori Penilaian Tiap Tahapan Pemecahan Masalah

Indikator	Kategori Penilaian		
	Baik	Cukup	Kurang
Memahami Masalah	siswa mampu memahami rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah serta mampu menjelaskan masalah dengan bahasa dan kalimat sendiri.	siswa mampu memahami rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau mampu menjelaskan masalah dengan bahasa dan kalimat sendiri.	siswa tidak mampu memahami rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah serta tidak mampu menjelaskan masalah dengan bahasa dan kalimat sendiri.
Merencanakan Penyelesaian	siswa mampu menentukan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	siswa mampu menentukan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	ketika siswa tidak mampu menentukan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan tidak mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	siswa mampu menerapkan setiap langkah yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah dan mampu menerapkan setiap rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah.	siswa mampu menerapkan setiap langkah yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah atau mampu menerapkan setiap rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah.	siswa tidak mampu menerapkan setiap langkah yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah dan tidak mampu menerapkan setiap rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah.
Memeriksa Kembali	siswa mampu menentukan kesimpulan dari masalah dan mampu memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan.	siswa mampu menentukan kesimpulan dari masalah atau mampu memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan.	siswa tidak mampu menentukan kesimpulan dari masalah dan tidak mampu memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan

2.2. Gaya Kognitif

Ciri khas siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah disebut sebagai gaya kognitif. Gaya kognitif adalah salah satu elemen lingkungan belajar siswa yang harus dipertimbangkan guru saat merencanakan pembelajaran di kelas, terutama ketika memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif masing-masing siswa (Usodo, 2011).

Mengutip pendapat Baisey (Ngilawajan, 2013) mengemukakan “*Cognitive Style is the control process or style which is self generated, transient, situationally determined conscious activity that a learner uses to organize and to regulate, receive and transmits information and ultimate behaviour.*” Yang artinya gaya kognitif ialah proses atau gaya kontrol yang dihasilkan diri, sebagai perantara aktivitas sadar yang ditentukan secara situasional sehingga dapat digunakan oleh pelajar untuk mengorganisasikan dan mengatur, menerima dan menyebarkan informasi dan pada akhirnya dapat menentukan perilaku dari seorang pelajar tersebut.

Peneliti bisa menyimpulkan, gaya kognitif ialah ciri perilaku seseorang dalam berfungsinya proses mental di area kognitif, seperti berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengatur, dan memproses informasi. Kesimpulan ini didasarkan pada berbagai sudut pandang mengenai definisi gaya kognitif yang dibahas di atas.

Gaya kognitif dibagi menjadi dua yaitu gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Bagaimana terdapat dua gaya kognitif memandang suatu situasi adalah di mana ada perbedaan paling mendasar di antara mereka (Nasution,

2017). Winkel (1996) berpendapat bahwa perbedaan gaya kognitif dalam beberapa jenis berdasarkan kecenderungan, yaitu:

- a) Kecenderungan dalam bergantung pada lingkungan (FD) atau kenderungan tidak bergantung pada lingkungan (FI).
- b) Dalam mempelajari sesuatu cenderung konsisten atau mudah meninggalkan cara yang telah dipilih.
- c) Dalam pembentukan konsep cenderung luas atau sempit.
- d) Dalam melihat perbedaan antara objek-objek yang diamati cenderung sangat memperhatikan atau kurang memperhatikan.

Dari sekian banyak ahli yang mengemukakan perbedaan jenis gaya kognitif, pada penelitian ini memilih fokus pada adalah gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) yang dikemukakan oleh (Witkin, 1973). Dikarenakan dimensi paling penting ialah gaya kognitif FI dan FD (Al-Salameh, 2011). Selain hal itu gaya kognitif tersebut yang mampu menanggulangi efek pengecoh pada soal cerita (Istiqomah & Rahaju, 2014). Woolfolk & Shaughnessy (1993) menggolongkan karakter pembelajaran peserta didik pada gaya kognitif FI dan FD sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Karakter Pembelajaran Siswa Field Dependent dan Field Independent

<i>Field Dependent</i>	<i>Field Independent</i>
a. Dalam memahami materi pembelajaran dengan materi sosial lebih mudah.	a. Pada materi dengan muatan sosial mungkin perlu bantuan memfokuskan perhatian.
b. Untuk informasi sosial memiliki ingatan lebih baik.	b. Untuk memahami informasi sosial mungkin perlu diajarkan bagaimana menggunakan konteks.
c. Memerlukan definisikan yang jelas dalam struktur, tujuan, dan penguatan	c. Cenderung memiliki tujuan diri yang terdefiniskan dan penguatan.
d. terpengaruh kritik.	d. Tidak terpengaruh kritik.
e. Dalam materi tak terstruktur memiliki kesulitan besar untuk mempelajari.	e. Pada situasi tak terstruktur dapat mengembangkan strukturnya sendiri.
f. Cenderung menerima organisasi yang diberikan dan tidak mampu mengorganisir kembali.	f. Biasanya lebih mampu memecahkan masalah tanpa instruksi dan bimbingan eksplisit.
g. Memerlukan instruksi lebih jelas mengenai bagaimana memecahkan masalah.	

(Istiqomah & Rahaju, 2014) mengungkapkan orang dengan gaya kognitif FI memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan gambar secara independen dari latar belakang gambar dan memiliki kemampuan untuk membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya, individu dengan gaya kognitif FI memiliki perspektif yang lebih analitis tentang lingkungan mereka. Disisi lain, individu dengan gaya kognitif FD lebih suka mengidentifikasi sebagai anggota kelompok karena mereka kesulitan memisahkan diri dari lingkungan mereka atau lebih terpengaruh oleh lingkungan mereka.

2.3 Materi Aritmatika Sosial

Pada buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017. pada materi aritmetika sosial pada bab 6 terdapat kompetensi dasar yang harus dipenuhi siswa yaitu, pada KD 3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait

aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) dan 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara).

Pada kenyataannya, matematika dekat dengan siswa dan tidak serta merta menghadirkan masalah abstrak yang tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Karena adanya dasar pengetahuan yang diterima secara tidak langsung dalam kehidupan sosial, masalah kontekstual membantu siswa menjawab masalah dengan lebih cepat dan dengan perhatian yang lebih besar terhadap detail, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk bernalar secara matematis. (Wahyudin, 2012). Hal itu sesuai dengan Ruseffendi (2006) yang berpendapat bahwa adanya pengetahuan dasar yang dimiliki siswa adalah syarat utama bagi siswa menyelesaikan soal terutama soal tidak rutin.

Harahap (2010) berpendapat bahwa aritmatika ialah berbicara mengenai sifat bilangan dan dasar-dasar melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa, aritmatika sosial adalah informasi matematika yang berkaitan dengan sifat bilangan dan operasi dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) khususnya penggunaan mata uang. Menurut buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017, materi aritmatika sosial yang dipelajari pada tingkat SMP,

mempelajari tentang keseluruhan, nilai per unit, uang dalam perdagangan, rabat, diskon, Tara, netto, bunga tunggal, dan pajak.

a) Nilai Keseluruhan

1. Nilai keseluruhan = *Banyak unit x Nilai per unit*

2. Banyak unit = $\frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Nilai per unit}}$

3. Nilai per unit = $\frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Banyak unit}}$

b) Keuntungan, Impas, dan Kerugian

1. Jika harga beli < harga jual maka pedagang akan memperoleh keuntungan

2. Jika harga beli = harga jual maka pedagang akan mengalami impas / tidak untung juga rugi

3. Jika harga beli > harga jual maka pedagang akan memperoleh kerugian

Penentuan besar keuntungan ataupun besar kerugian dalam perdagangan ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

a. Besar Keuntungan = Harga jual - harga beli

b. Besar Kerugian = Harga beli - harga jual

Dalam perumusan matematisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $U = HJ - HB$ dengan $HB < HJ$

b. $R = HB - HJ$ dengan $HB > HJ$

c) Presentase Untung dan Rugi

1. Menentukan Untung dan Rugi terhadap Harga Pembelian

$$a. \text{ Presentase Untung dari Harga Beli} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Presentase Rugi dari Harga Beli} = \frac{\text{Kerugian}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$$

2. Menghitung Harga Penjualan

a. Pedagang dalam kondisi untung

$$HJ = HB + \frac{HB \times U}{100}$$

b. Pedagang dalam kondisi rugi

$$HJ = HB + \frac{HB \times R}{100}$$

d) Rabat (Diskon), Bruto, Tara, dan Netto

1. Rabat (diskon) adalah potongan harga jual suatu barang pada saat transaksi jual beli

$$\text{Harga Bersih} = \text{Harga kotor} - \text{diskon}$$

$$\text{Diskon} = \% \text{ diskon} \times \text{harga kotor}$$

Keterangan :

Harga Bersih adalah harga setelah dipotong diskon.

Harga Kotor adalah harga sebelum dipotong diskon.

2. Bruto, Tara, Netto

a. Bruto adalah berat kotor, dengan kemasan

b. Netto adalah berat bersih, tanpa kemasan

c. Tara adalah selisih antara Bruto dan Netto

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$\% \text{ Tara} = \frac{\text{Tara}}{\text{Bruto}} \times 100\%$$

2.4. Kerangka Berpikir

Matematika sangat berguna dan berperan penting dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bukan hanya masalah angka dan perhitungan semata melainkan sebuah pelajaran yang mampu membentuk kemampuan siswa secara sistematis dan kreatif. Kemampuan pemecahan masalah matematika dapat meminimalisir kesalahan terutama dalam menyelesaikan soal permasalahan matematika.

Masalah pada pembelajaran matematika terdapat pada soal matematika. Sebuah soal matematika dianggap bermasalah jika soal itu membutuhkan kemampuan berpikir tanpa contoh solusi sebelumnya. Masalah berbeda dengan contoh soal atau soal latihan, sehingga siswa tertantang untuk menyelesaikan soal yang berbeda dengan soal contoh. Seperti halnya saat peneliti melakukan pra penelitian memang terdapat perbedaan antara FI dengan FD dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.

Siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk pemecahan masalah non-rutin selama proses pembelajaran. Untuk memecahkan suatu masalah, ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh secara sistematis yang mana pada penelitian ini menurut Polya.

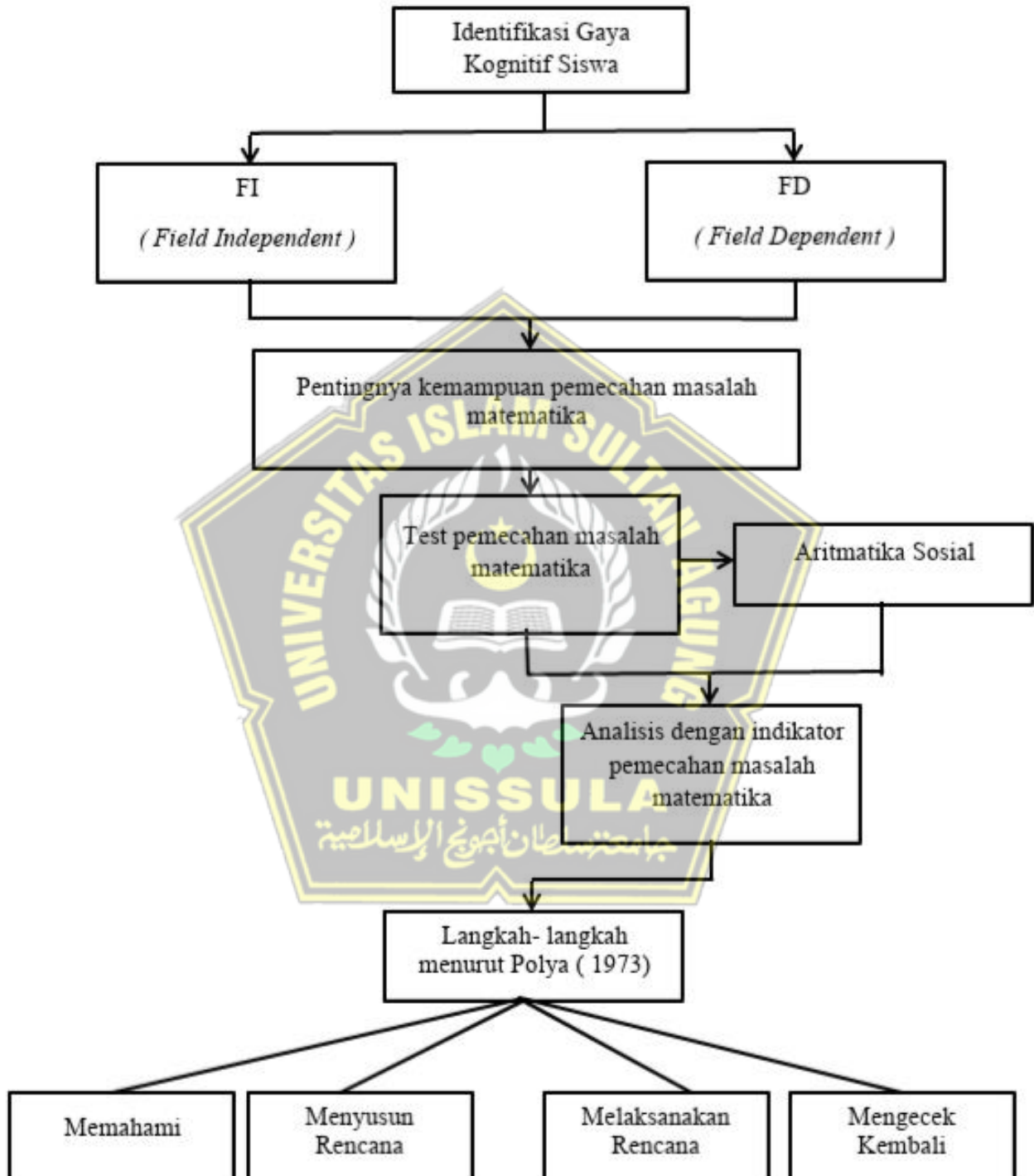
Dalam pemecahan masalah matematis siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikannya. Hal itu sesuai dengan hal yang telah dijelaskan di atas serta perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor kognitif yang biasa disebut

sebagai gaya kognitif. Terdapat dua gaya kognitif yaitu, gaya kognitif field independent dan field dependent.

Kemampuan pemecahan masalah adalah sebuah bagian dari komponen yang penting untuk suatu pembelajaran matematika, sedangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah pasti berbeda-beda. Akibatnya, penting bagi guru untuk memahami seberapa baik setiap siswa dapat memecahkan masalah berdasarkan gaya kognitif masing-masing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sangat membantu bagi guru untuk membuat prosedur dan tugas pembelajaran berdasarkan tipe kognitif siswa.



Adapun kerangka berpikir yang dipaparkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir diatas menggambarkan penelitian dilakukan dengan memberikan tes GEFT (*Group Embedded Figures Test*) dimana tes tersebut dapat mengklasifikasikan gaya kognitif siswa menjadi 2 yaitu *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD). Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika dari kedua gaya kognitif tersebut siswa diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika dengan materi aritmatika sosial. Kemudian dilakukan wawancara yang lebih mendalam mengenai proses berpikir siswa berdasarkan pengklasifikasian dua gaya kognitif tersebut. Dan barulah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya kognitif nya dengan literatur-literatur yang telah ditentukan.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian Hasan (2020) mengenai analisis Proses Kognitif Siswa *Field Independent* Dan *Field Dependent* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Soah Bangkalan. Proses kognitif, yang mencakup enam komponen : *remember, understanding, applying, analyzing, evaluation, dan creating*, adalah kumpulan proses berpikir yang digunakan seseorang untuk menerima, memproses, dan menafsirkan pengetahuan. Penelitian ini bermaksud untuk menguji strategi pemecahan masalah matematis yang digunakan oleh siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Salah satu siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* menjadi fokus penelitian ini. Tes GEFT, Tes Pemahaman Masalah, dan Panduan Wawancara adalah alat yang digunakan.

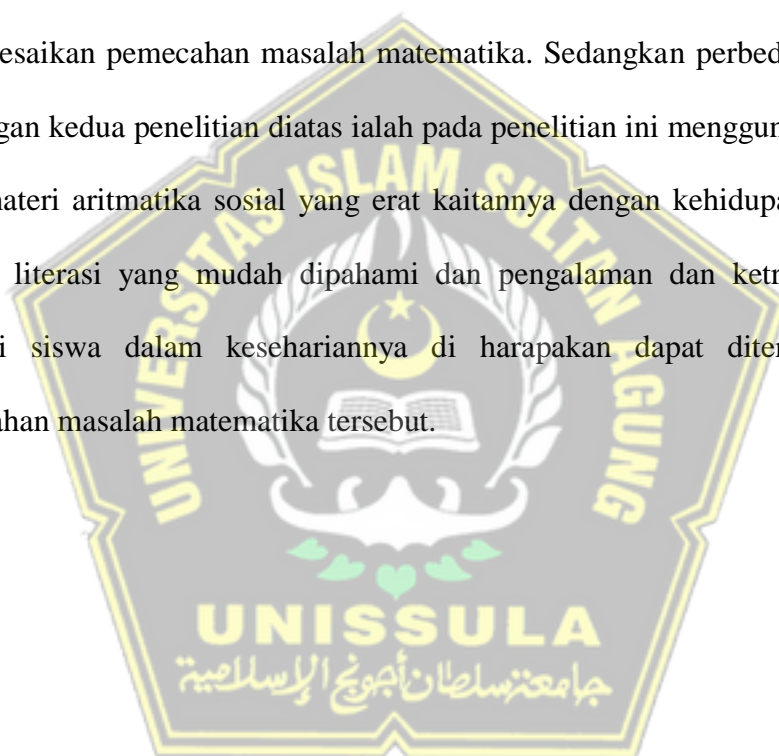
Triangulasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.

Menurut temuan penelitian, siswa yang memiliki gaya kognitif field independent memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik dalam penjelasan mereka, memiliki kemampuan untuk mengatur materi yang telah mereka pelajari, dan dapat membedakan diri dari pengaruh lingkungan mereka. Siswa dengan gaya kognitif field-dependent masih terpengaruh oleh lingkungan sekitar karena mereka cenderung hanya dapat menerima gagasan yang disajikan kepada mereka dan memberikan penjelasan yang sifatnya lebih umum, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami konsep.

Ratuanik (2018) juga melakukan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini serta penelitian (Hasan, 2020). Penelitian ini berjudul "*Cognitive Process Of Students In Solving Mathematical Problem Judging From Cognitive Style Of Field Independent And Field Dependent In Junior High School*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan siswa *Field Independent* (FI) dan siswa *Field Dependent* (FD) dalam menyelesaikan masalah matematika segitiga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara dan tes *Group Embedded Figure Test* (GEFT) dan terlebih dahulu kepada setiap mata pelajaran diberikan tes pemecahan masalah. Tes GEFT diberikan kepada 31 siswa kemudian dilakukan pengujian hasil tes tersebut untuk menentukan 6 subjek penelitian, yaitu 3 subjek yang kognitif di *Field Independent* (FI) dan 3 subjek yang kognitif di *Field Dependent* (FD). Kemudian diberikan tes problem solving kepada subjek

dan mewawancarai 6 subjek untuk mengetahui proses kognitif yang terjadi dalam menyelesaikan masalah matematika.

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang relevan di atas yakni ada keterkaitan penelitian ini dengan kedua penelitian yang telah dijelaskan. Mengenai seberapa berpengaruhnya dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa, yaitu *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) dengan kemampuannya dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas ialah pada penelitian ini menggunakan soal non rutin materi aritmatika sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dengan literasi yang mudah dipahami dan pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam kesehariannya di harapkan dapat diterapkan dalam pemecahan masalah matematika tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menekankan pada proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami, yaitu berfokus pada pengungkapan makna sedalam-dalamnya yang didapat dari pemikiran kritis peneliti. Menurut Moleong (dalam Agung Herutomo & Mulyono Saputro, 2014) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian berkaitan dengan tingkah laku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara mendalam dan dengan mendeskripsikan kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari subjek dengan menerapkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang menunjukkan detail suatu data yang diteliti agar memperoleh gambaran alami yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII ditinjau dari gaya kognitif yang dimiliki siswa. Data deskriptif yang diperoleh berupa teks, untuk mendapatkan makna yang sedalam-dalamnya tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri (Raco, 2010).

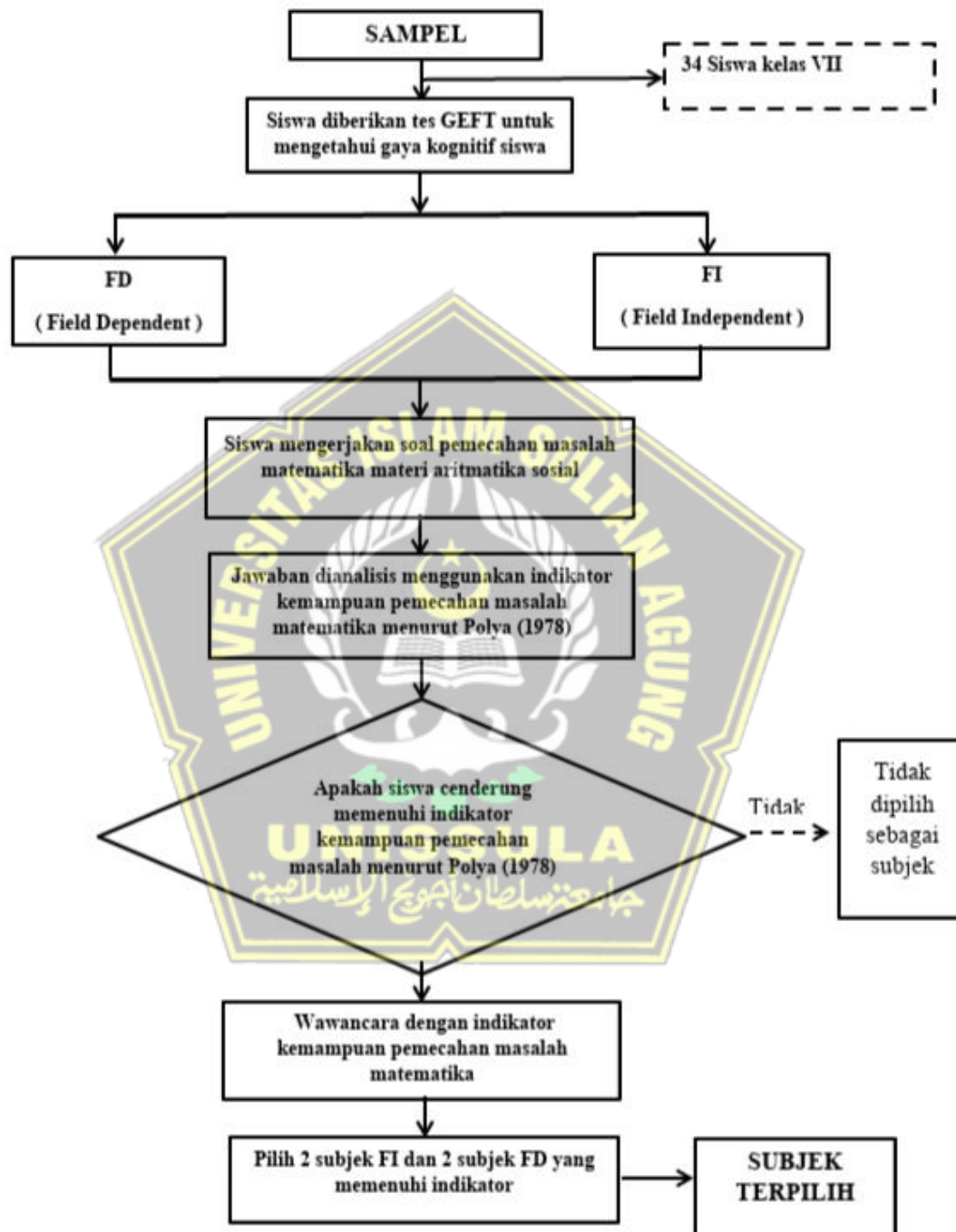
3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Menganalisis Gaya Kognitif Siswa Kelas VII di Mts Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial”.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diidentifikasi menggunakan kriteria Kapner dan Neimark (dalam Basir, 2015) dengan mempertimbangkan kecenderungan pada masing-masing gaya kognitif yaitu subjek yang dapat menjawab benar 0-9 digolongkan subjek FD dan 10 – 18 digolongkan sebagai subjek FI. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *proposive and snowball* untuk menentukan subjek yang harus diwawancarai. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas VII A MTs Mazro’atul Huda Karanganyar dan diambil empat sampel dari kelas VII A yang sudah menerima materi aritmatika sosial oleh peneliti untuk dijadikan subjek. Pada penelitian ini diambil empat subjek dikarenakan menggunakan triangulasi data sumber dengan membandingkan 2 subjek berbeda dengan memiliki gaya kognitif yang sama. Dari hasil pengelompokan gaya kognitif siswa, masing-masing siswa dipilih dua dari gaya kognitif kemudian dianalisis kemampuannya dalam menyelesaikan soal berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial. Pemilihan subjek pada penelitian ini dipilih secara umum berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan tidak memperhatikan perbedaan gender maupun umur.

Bagan penentuan subjek penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Pemilihan Subjek Penelitian

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah:

3.4.1 Tes *Group Embedded Figures Test* (GEFT)

Peneliti dalam mengelompokkan gaya kognitif siswa memilih menggunakan instrument tes *Group Embedded Figures Test* (GEFT) pada penelitian ini. Dimana tes ini dikembangkan oleh Witkin pada tahun 1973. Para peneliti tidak perlu melakukan tes GEFT karena ini adalah penilaian yang divalidasi, diuji, dan distandarisasi. Lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan tes dengan tes GEFT karena hanya membutuhkan kertas dan pensil sebagai alat. Bersamaan dengan itu tes GEFT adalah penilaian standar yang menggunakan skala yang ditentukan dengan rentang skor 0 hingga 18, di mana respons yang benar bernilai 1 dan respons yang salah bernilai 0, membuat proses evaluasi lebih objektif. 25 gambar rumit dikelompokkan menjadi 3 tahap untuk tes GEFT. 7 gambar pada tahap pertama, sementara tahap kedua dan ketiga masing-masing 9 gambar. Menggunakan kriteria dengan pendapat Kapner dan Neimark, gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dikelompokkan dengan skor 0 sampai 9 diklasifikasikan sebagai *field dependent* dan 10 sampai 18 diklasifikasikan sebagai *field independent*. Siswa hanya perlu mempertebal dengan gambar sederhana yang terdapat pada gambar rumit dalam soal. Siswa memiliki waktu maksimal 15 menit untuk menyelesaikan soal; tahap pertama memakan waktu 3 menit, dan tahap kedua dan ketiga masing-masing memakan waktu 6 menit. Instrumen tes GEFT dapat dilihat pada lampiran 2.

3.4.2 Instrumen Soal

Instrumen soal yang digunakan pada penelitian ini adalah soal uraian tertulis untuk mendapatkan data kualitatif mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa non rutin, dengan memberikan soal cerita berupa permasalahan matematika dengan materi aritmatika sosial. Tes tertulis dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan matematika kepada subjek untuk dikerjakan secara individu. Adapun bentuk instrumen soal tersebut ada pada lampiran 4.

3.4.3 Instrumen Pedoman Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen dari wawancara ini dinamakan *interview guide* atau pedoman wawancara. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan untuk mengorek informasi lebih lanjut secara mendalam tentang topik penelitian yang ingin dikajinya. Wawancara ini dilakukan kepada subjek terpilih yang telah dikelompokkan berdasarkan gaya kognitifnya untuk mendalami mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan dan menggunakan pedoman wawancara pada lampiran 6. Selain itu juga peneliti dapat mengajukan pertanyaan di luar

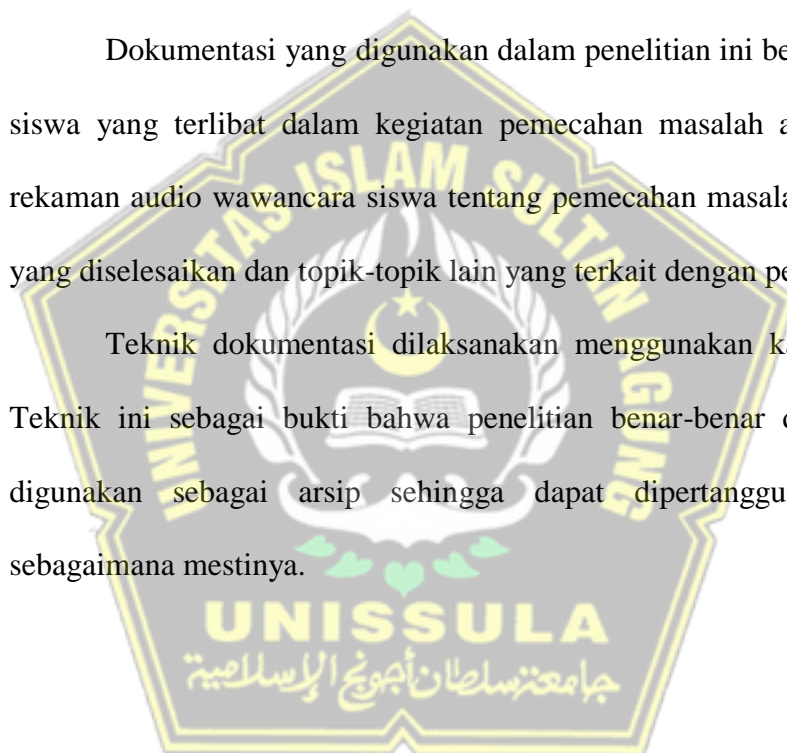
pedoman wawancara yang telah disusun untuk mengantisipasi informasi tidak sesuai pada saat dilakukannya penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Pengumpulan data untuk dokumentasi direncanakan berlangsung di lokasi penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto siswa yang terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah aritmatika dan rekaman audio wawancara siswa tentang pemecahan masalah matematika yang diselesaikan dan topik-topik lain yang terkait dengan penelitian.

Teknik dokumentasi dilaksanakan menggunakan kamera ponsel. Teknik ini sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dan digunakan sebagai arsip sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



3.5. Analisis Data

Berikut merupakan bagan analisis data yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dari observasi, hasil tes, wawancara dan dokumentasi termasuk hasil yang tidak berbentuk skor sehingga teknik analisis data yang dipakai yaitu dengan:

- a) *Data reduction* (Reduksi Data)

Mengingat banyaknya data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka perlu penulisan laporan dengan baik dan mendalam. Mereduksi data memerlukan meringkas, memisahkan komponen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Hasilnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Mengklasifikasikan siswa ke dalam gaya kognitif *field independent* atau *field dependent* berdasarkan tes GEFT yang telah dilakukan peneliti.
2. Memfokuskan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan tes pada materi aritmatika sosial yang telah divalidasi oleh validator berdasarkan indikator pemecahan masalah matematika.
3. Memutar dan mendengarkan hasil rekaman wawancara secara berulang-ulang khususnya pada jawaban subjek.
4. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan Bahasa yang baik dan jelas, kemudian dicatat atau diketik dengan rapi.

b) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dimaksudkan agar data yang direduksi lebih mudah dipahami dengan cara mengorganisasikan dan menyusunnya dalam pola relasional. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan bahan yang bersangkutan dalam langkah ini sehingga dapat digunakan untuk menarik

kesimpulan dan menyampaikan makna tertentu. Data yang telah dipisahkan dalam reduksi data kemudian disajikan agar mudah dilihat dan mudah ditemukan pola atau trennya, serta mudah dibandingkan. Dalam penelitian ini pemaparan data menggunakan deskripsi singkat. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini meliputi :

1. Menyiapkan hasil pekerjaan siswa yang dijadikan bahan untuk wawancara.
2. Menyiapkan hasil wawancara yang sudah direkam pada aplikasi perekam yang ada di smartphone.

Dari hasil penyiapan data (pekerjaan siswa dan hasil wawancara) dilaksanakan analisis. Selanjutnya, disimpulkan yang berupa data temuan, sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

c) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah membuat penilaian tentang hasil dan memvalidasi data. Hasil awal yang disajikan masih tentatif, seperti yang dinyatakan sebelumnya, dan akan berubah jika ditemukan bukti untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya. Verifikasi data adalah proses mengumpulkan bukti. Hasil yang dapat disimpulkan adalah sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa pada materi aritmatika sosial.

3.6. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007) keabsahan data ialah apa pun yang harus dipenuhi agar data menjadi valid adalah bahwa ia harus (1) menunjukkan nilai yang sebenarnya, (2) memberikan landasan untuk penerapannya, dan (3) memungkinkan penilaian independen mengenai konsistensi metode dan objektivitas kesimpulan dan rekomendasinya. Untuk memperoleh data yang valid/valid, sangat penting dilakukan uji kredibilitas data ini.

Pada penelitian ini, menggunakan uji kredibilitas data yakni dengan memakai triangulasi metode (teknik) yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada subjek dengan teknik yang berbeda. Triangulasi pada penelitian ini adalah dengan menganalisis data hasil pekerjaan siswa dengan data hasil wawancara (triangulasi metode), dan menganalisis serta memeriksa data wawancara dari subjek yang berbeda dalam satu jenis gaya kognitif yang sama (triangulasi data sumber).

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi 4 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi :

- a) Melaksanakan studi awal, yaitu pengamatan, identifikasi, dan merumuskan masalah serta melakukan studi literatur.
- b) Menyusun proposal penelitian.

- c) Menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari tes GEFT, kemampuan pemecahan masalah matematika dan pedoman wawancara. Serta uji validasi instrumen penelitian.
- d) Mengidentifikasi sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian.
- e) Meminta izin kepada kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.
- f) Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi matematika yang bersangkutan mengenai waktu dan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a) Memberikan tes GEFT guna mengetahui data siswa mengenai gaya kognitif.
- b) Menentukan subjek penelitian, dengan yang telah digolongkan berdasarkan gaya kognitif siswa berdasarkan pengklasifikasian karakter *field dependent* ataupun *field independent*.
- c) Memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika berupa soal materi aritmatika sosial kepada 20 siswa guna mengetahui hubungan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent* ataupun *field independent* yang dimiliki siswa berdasarkan teknik *purposive and snowball*.

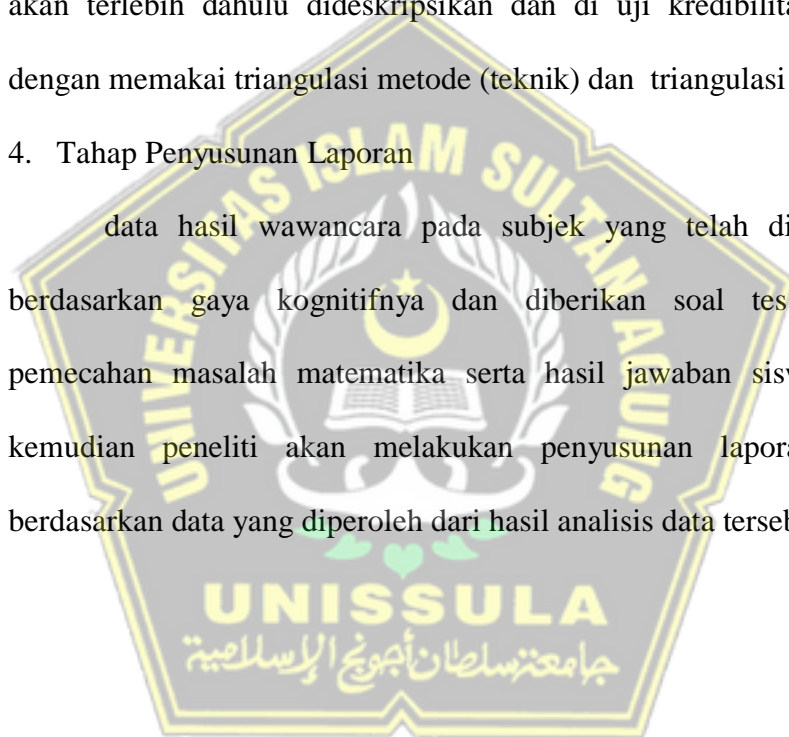
d) Melakukan wawancara kepada subjek setelah diklasifikasikan berdasarkan gaya kognitifnya dan di diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Tahap Analisis Data

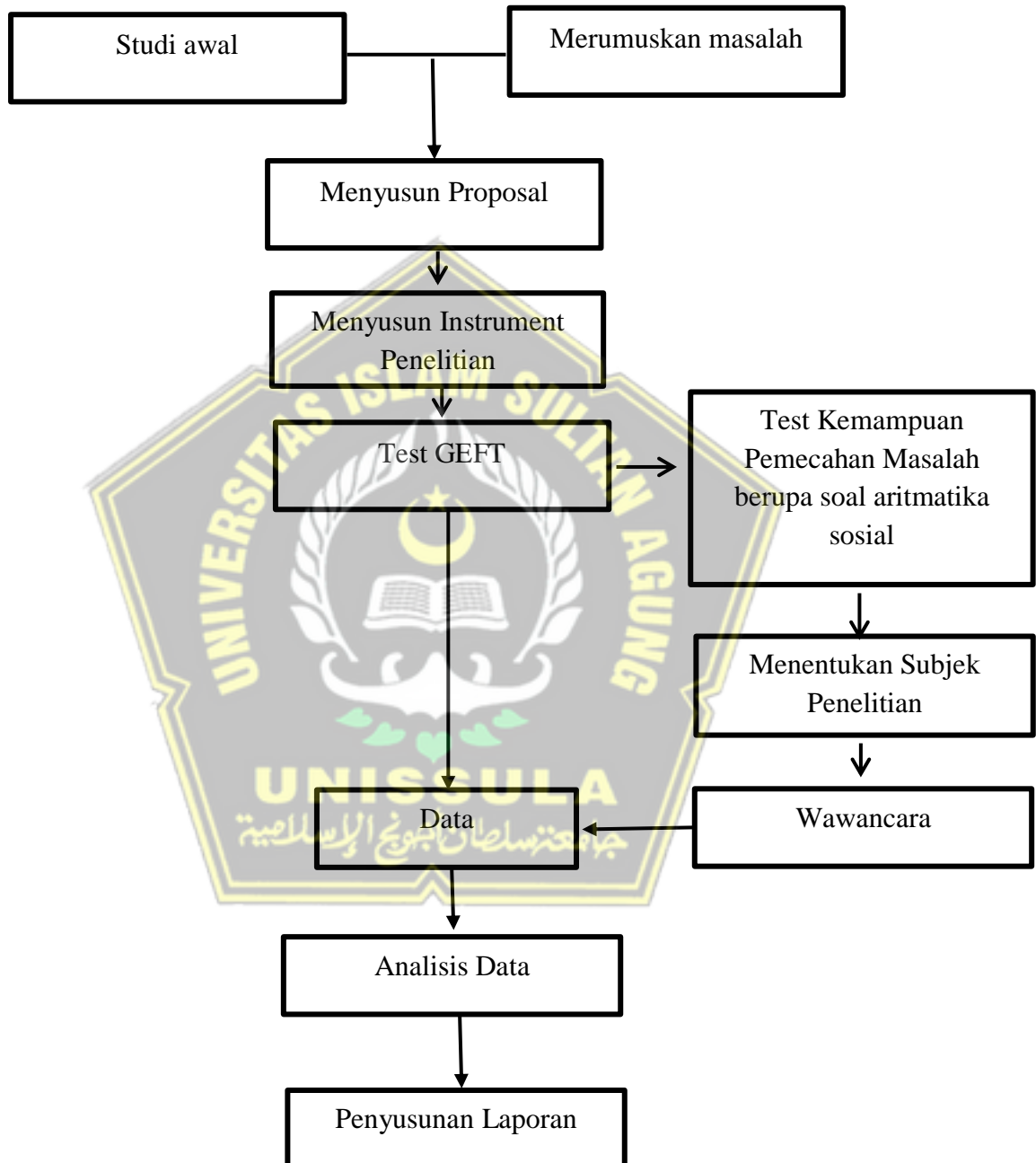
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Namun, sebelum data dianalisis, data akan terlebih dahulu dideskripsikan dan di uji kredibilitas data yakni dengan memakai triangulasi metode (teknik) dan triangulasi data sumber.

4. Tahap Penyusunan Laporan

data hasil wawancara pada subjek yang telah diklasifikasikan berdasarkan gaya kognitifnya dan diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika serta hasil jawaban siswa dianalisis, kemudian peneliti akan melakukan penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data tersebut.



Untuk memudahkan memahami prosedur penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik maka dibuat bagan alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang pertama yaitu mengurus surat izin penelitian, dalam situasi covid-19 ini penelitian dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah. Penelitian ini dilakukan di MTs Mazda Karanganyar Demak pada tanggal 11 April hingga 30 Mei 2022 dalam kelas VII A semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
Memberikan Tes GEFT	17 April 2022
Memberikan Materi Aritmatika Sosial Untuk Mengingat Siswa	18 April 2022
Memberikan Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Materi Aritmatika Sosial	19 April 2022
Melaksanakan Wawancara Semi Terstruktur	21 April 2022

Berdasarkan tabel pelaksanaan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa, pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian materi aritmatika sosial agar siswa dapat mengingat kembali materi tersebut pada tanggal 17 April 2022, dalam hal ini peneliti diberikan waktu 2 jam pelajaran (60 menit). Selanjutnya memberikan tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa yang dalam penelitian ini berfokus pada *field independent* dan *field dependent* yang telah dikembangkan oleh Witkin pada tahun 1973 dan telah dibakukan. Tes GEFT

diberikan kepada siswa pada tanggal 17 April 2022. Tahap selanjutnya pada tanggal 18 April 2022 peneliti memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi aritmatika sosial kepada siswa, dimana peneliti sudah mengetahui kelompok siswa dengan gaya kognitif *field independent* maupun *field dependent* yang diketahui melalui test GEFT yang diberikan pada tanggal 17 April tersebut. Untuk memilih 4 sampel, jawaban siswa dipilih berdasarkan hasil gaya kognitif siswa melalui tes GEFT. Peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara gaya kognitif siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya. Soal tes kemampuan pemecahan masalah aritmatika sosial non-rutin yang disusun pada setiap soal memiliki tingkat pencapaian yang sama. Hasil tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa dan juga hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika beberapa siswa kelas VII A disajikan pada lampiran .

Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara terhadap setiap subjek yang telah dipilih berdasarkan tes GEFT dan tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dilakukan. Ada 4 subjek yang dipilih dalam penelitian ini, 2 subjek dengan *field independent* (FI) dan 2 subjek dengan *field dependent* (FD). Wawancara digunakan untuk menyempurnakan jawaban siswa jika siswa tidak menuliskan alasannya dengan jelas, maka wawancara dilakukan untuk mendapatkan alasan yang jelas. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan transkrip wawancara. Berikut adalah penyajian data penelitian untuk keempat subjek penelitian.

4.2. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Apr Gaya Kognitif

FI

1) Soal Nomor 1a

1). a) Diket =

- > Harga beli 50 donat
- 1 kg tepung terigu = 12.000
- $\frac{1}{2}$ kg gula pasir = 7.000
- $\frac{1}{4}$ butir telur = 8.000
- $\frac{1}{2}$ margarin = 5.000
- 1 kg minyak goreng = 18.000

Ditanya =

Model awal ?

Penyelesaian =

Harga beli 50

$$= 12.000 + 7.000 + 8.000 + 5.000 + 18.000$$

$$= 50.000$$

Jadi, modal awal sari dan ibunya adalah 50.000 Untuk membuat 50 donat

Gambar 4.1 Hasil Tes S1 Gaya Kognitif FI

a. Indikator 1 (Memahami masalah)

1). a) Diket =

- > Harga beli 50 donat
- 1 kg tepung terigu = 12.000
- $\frac{1}{2}$ kg gula pasir = 7.000
- $\frac{1}{4}$ butir telur = 8.000
- $\frac{1}{2}$ margarin = 5.000
- 1 kg minyak goreng = 18.000

Ditanya =

Model awal ?

Gambar 4.2 Hasil Tes S1 Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1a

Pada tes tertulis yang dilakukan oleh Apr terlihat bahwa Apr mampu mengidentifikasi informasi mengenai yang diketahui dalam soal tersebut dengan

benar dan lengkap, Apr juga bisa menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa Apr dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kalimat tertulis untuk pengerjaan soal, yaitu Apr tidak menulis ulang soal tetapi dapat mengolah informasi dalam soal dan mengubahnya dengan kalimatnya sendiri. Artinya, Apr bisa menjelaskan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara kepada Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Kamu mengerti tidak mengenai permasalahan soal 1a ?*
- Apr : Iya, mengerti bu*
- P : Mengenai yang diketahui apa ya ?*
- Apr : Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat donat dan jumlah donat yang bisa dibuat dari bahan-bahan segitu.*
- P : Kalau yang ditanyakan apa ?*
- Apr : Modal awal untuk membuat donat.*
- P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan ?*
- Apr : Sudah cukup jelas bu.*
- P : Bisa dijelaskan maksud pertanyaannya ?*
- Apr : Apanya bu? Yang ditanyakan ?*
- P : Tidak, Soal ini menjelaskan tentang apa sih? Dan kira-kira apa maksudnya ya?*
- Apr : Oh gitu. Ya dalam soal itu kita disuruh mencari modal awal dari bahan-bahan dan jumlah donat yang sudah disebutkan dalam soal.*
- P : Oh iya, sebelumnya kamu pernah melihat soal seperti ini tidak ?*
- Apr : Pernah bu, dulu waktu ikut olimpiade di SD, bentuk soalnya mirip.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr dapat menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan pada permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Apr bisa menerangkan soal nomor 1a dengan bahasa dan kalimatnya sendiri, yaitu Apr menyatakan bahwa pertanyaan nomor 1a terdapat informasi tentang bahan-bahan

yang digunakan untuk pembuatan 50 donat dan meminta modal awal jika menjual donat. Apr juga mengatakan bahwa dia telah melihat masalah serupa sebelumnya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban, yaitu Apr mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Apr juga bisa menuliskan dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Apr mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1a pada tahap perencanaan penyelesaian, hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Apr. Dalam penyelesaian soal tersebut Apr terlihat menggunakan rumus modal awal untuk menyelesaikan soal, hal ini artinya Apr bisa mengidentifikasi rumus yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal 1a. Didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya:

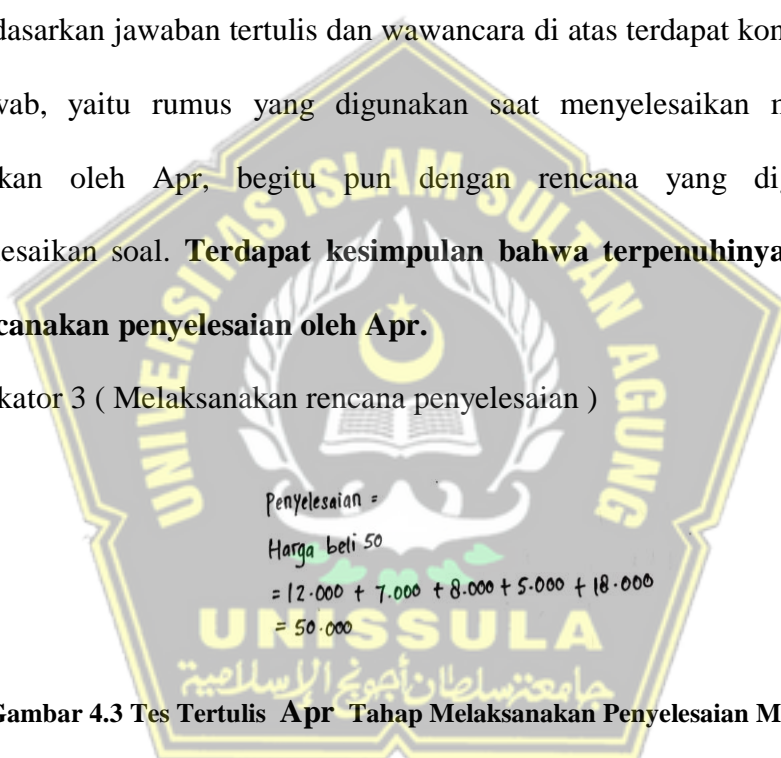
- P : Ketika melihat soal tersebut apakah kamu sudah punya bayangan strategi apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ?*
- Apr : Sudah bu.*
- P : Bagaimana strategi yang sesuai menurut kamu ?*
- Apr : Menurut saya, yang ditanyakan dalam soal 1a itu kan modal awal yang digunakan sari dan ibunya dalam membuat 50 donat tersebut. Jadi, ya tinggal dijumlah biaya yang dibutuhkan sari dan ibunya untuk membeli bahan-bahan untuk membuat donat tersebut.*
- P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?*
- Apr : Modal awal kan sama dengan harga beli jadi tinggal dijumlahkan aja biaya yang dikeluarkan sari dan ibunya pertama kali.*

Pada wawancara dapat dilihat bahwa Apr dapat menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Yang mana dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu bahan-

bahan untuk membuat donat yang dapat digunakan untuk menjawab apa yang ditanyakan yaitu modal awal. Apr juga familiar dengan soal tersebut dalam soal olimpiade yang diikutinya saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Dengan bekal ini, Apr dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara lengkap dan komunikatif. Apr juga menggunakan rumus yang tepat untuk mencari modal awal.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab, yaitu rumus yang digunakan saat menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Apr, begitu pun dengan rencana yang digunakan saat menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Apr.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan rencana penyelesaian)



Penyelesaian =
 Harga beli 50
 $= 12.000 + 7.000 + 8.000 + 5.000 + 18.000$
 $= 50.000$

Gambar 4.3 Tes Tertulis Apr Tahap Melaksanakan Penyelesaian Masalah 1a

Pada jawaban tertulis ditunjukkan Apr dapat melaksanakan tahapan yang harus terlaksana dalam rangka penyelesaian masalah dengan rencana yang telah dibuat di awal. Artinya, dengan menjumlahkan semua bahan yang digunakan untuk membuat 50 donat dengan begitu dapat diketahui modal awal atau harga pembelian 50 donat Sari dan ibunya. Apr menerapkan rencana, strategi, dan rumus yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat juga. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Apr. Berikut transkrip wawancara tersebut:

- P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah soal ?*
- Apr : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah modal awal atau harga beli 50 donat, jadi saya menjumlahkan semua bahan yang dibeli sari dan ibunya untuk membuat 50 donat tersebut.*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Apr : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.*
- P : Oke, apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?*
- Apr : Tidak bu.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan benar, yaitu mencari modal awal atau harga beli 50 donat. Apr juga sangat percaya diri dan mudah menjawab pertanyaan peneliti. Apr juga dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Apr mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Jadi, modal awal sari dan ibunya adalah
50.000 Untuk membuat 50 donat

Gambar 4.4 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Memeriksa Kembali

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Apr bisa menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Apr telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan

dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini transkrip wawancara antara peneliti dengan Apr.

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Apr : Ya, Bu.*
- P : Bagaimana cara mengeceknya?*
- Apr : Diteliti lagi Bu.*
- P : Setelah anda teliti, apakah kamu yakin jawaban anda benar?*
- Apr : Tentu bu, karena saya menggunakan rumus yang benar menurut saya dan yang saya tahu.*
- P : Oke, bagian mana yang kamu anggap benar.*
- Apr : semuanya.*
- P : oke bagus, yakin sekali kamu, kamu saat mengerjakan ini mencontek teman apa tidak?*
- Apr : Tidak bu, saya kalau mengerjakan sambil diskusi malah bingung.*
- P : Oke, berapa kali kamu mengecek kembali jawaban kamu?*
- Apr : Sekali bu.*
- P : Setelah mengerjakan soal tersebut apa yang dapat kamu simpulkan?*
- Apr : Modal sari dan ibunya untuk membuat 50 donat adalah 50 ribu bu.*
- P : Menurut kamu soal ini dapat dikerjakan dengan cara lain tidak ?*
- Apr : Tidak bu, setahu saya dengan cara dijumlahkan.*

Pada wawancara diatas menunjukkan bahwa Apr memeriksa kembali rencana yang akan digunakan, namun tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mengatakan bahwa dia tidak suka berdiskusi dengan teman-temannya jika dalam ujian yang akan membuatnya bingung karena perbedaan pendapat, Apr lebih suka berdiskusi dengan kepalanya sendiri. Apr dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dan kesimpulan yang disebutkan oleh Apr benar.

Berdasarkan jawaban tertulis Apr dan wawancara, terdapat konsistensi dalam menjawab. Apr dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dipergunakan. **Dapat penyimpulan bahwa Apr memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

2) Soal Nomor 1b

b). Diket
 > Modal awal = 50.000,00
 > Jumlah seluruh donat = 50 donat
 Ditanya =
 Harga jual donat
 Penyelesaian =

$$\text{Harga jual} = \frac{\text{1 modal}}{\text{Jumlah seluruh donat}}$$

$$= \frac{50.000}{50} = 1.000$$
 Jadi, jika sari tidak ingin mengalami kerugian ia dan ibunya harus menjual donatnya dengan harga donat 1.000

Gambar 4.5 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Soal 1b

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

b). Diket
 > Modal awal = 50.000,00
 > Jumlah seluruh donat = 50 donat
 Ditanya =
 Harga jual donat

Gambar 4. 6 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1b

Pada jawaban tertulis yang dilakukan oleh Apr terlihat bahwa Apr mampu mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dalam soal tersebut dengan benar dan lengkap, Apr juga bisa menyebutkan yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa Apr dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam mempergunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut dilihat dari penggunaan kalimat tertulis dalam mengerjakan soal, yaitu Apr tidak menulis ulang soal tetapi dapat mengolah

informasi dalam soal dan mengubahnya dengan kalimatnya sendiri. Artinya, Apr bisa menjelaskan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara kepada Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1b?*
Apr : Iya, saya mengerti, Bu
P : Mengenai yang ditanyakan apa ya?
Apr : Modal awal yang telah diketahui dari pengerjaan soal sebelumnya dan jumlah donat yang dihasilkan.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Apr : harga jual donat sari agar tidak mengalami kerugian, kalau disoal disebutkan harga jual minimum.
P : Oke, menurut kamu pertanyaannya cukup jelas untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan tidak?
Apr : Sudah cukup jelas, Bu.
P : Bisa dijelaskan maksud pertanyaannya?
Apr : Soal ini kan nyambung sama soal 1a bu.
P : Iya, terus?
Apr : Jadi, setelah kita mengetahui modal awal sari dan ibunya. Kita disuruh menentukan harga jual donat tersebut.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr bisa menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Apr mampu menerangkan soal nomor 1b dengan bahasa dan kalimatnya sendiri, yaitu Apr mengatakan bahwa pertanyaan tersebut merupakan lanjutan dari pertanyaan sebelumnya. Masalah ini dapat diselesaikan dengan mengetahui modal awal yang diselesaikan pada pertanyaan sebelumnya, dimana pertanyaan ini menanyakan harga jual donat.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban yaitu, Apr mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Apr juga bisa menulis dan menjelaskan soal dengan digunakannya

bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Apr mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

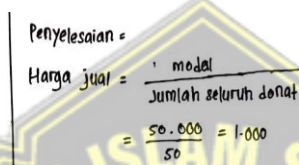
Pada penyelesaian pertanyaan nomor 1b pada tahap merencanakan penyelesaian, hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Apr. Dalam menyelesaikan soal Apr menggunakan rumus harga minimum seperti yang telah diketahui melalui jawaban tertulis yang disampaikan Apr. Sesuai dengan transkrip wawancara peneliti dengan Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya:

- P : Ketika melihat soal tersebut apakah kamu sudah punya bayangan strategi apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ?*
- Apr : Sudah bu.*
- P : Bagaimana strategi yang sesuai menurut kamu ?*
- Apr : Yang ditanyakan dalam soal 1b itu kan harga jual sebuah donat. Kita bisa mengetahui harga jual donat dari modal awal dibagi dengan jumlah donat yang dihasilkan. Modal awal kita sudah tau dari soal sebelumnya sedangkan jumlah donat yang dihasilkan sudah diketahui dari soal.*
- P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?*
- Apr : Modal dibagi dengan jumlah donat yang dihasilkan.*

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Apr dapat menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Yang mana dengan melihat yang diketahui pada soal yaitu jumlah donat yang dihasilkan dan dikolaborasikan dengan soal 1b diketahui modal awal yang dapat digunakan untuk menjawab apa yang ditanyakan yaitu harga jual donat tersebut. Apr juga menggunakan rumus yang tepat untuk mencari harga jual sebuah donat.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Apr, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Apr.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan rencana Penyelesaian)



$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian} = \\ \text{Harga jual} &= \frac{\text{modal}}{\text{Jumlah seluruh donat}} \\ &= \frac{50.000}{50} = 1.000 \end{aligned}$$

Gambar 4.7 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1b

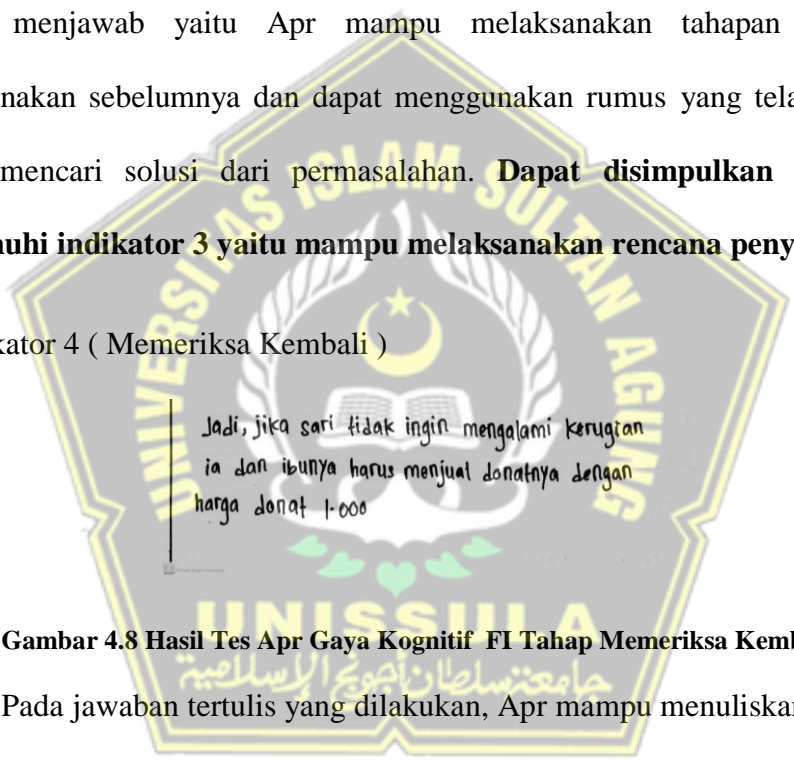
Pada jawaban tertulis ditunjukkan bahwa Apr dapat mengimplementasikan tahapan yang harus terlaksana dalam menyelesaikan masalah dengan rencana yang dibuat di awal. Dengan menggunakan rumus harga jual yaitu modal dibagi jumlah donat. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Apr, berikut transkrip wawancara tersebut:

- P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah soal ?*
- Apr : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah harga jual donat ya bu. Sedangkan harga jual itu rumusnya modal dibagi dengan jumlah seluruh donat. 50 ribu dibagi dengan 50 donat sama dengan 1000 per buah donat.*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Apr : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.*
- P : Oke, apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?*
- Apr : Tidak bu.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu mencari harga jual donat. Apr sangat percaya diri dan mudah dalam menjawab pertanyaan peneliti. Apr juga dapat menggunakan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Apr mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



Jadi, jika sari tidak ingin mengalami kerugian ia dan ibunya harus menjual donatnya dengan harga donat 1.000

Gambar 4.8 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1b

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Apr mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Apr sampai pada tahap memeriksa ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hanya dapat diketahui melalui transkrip wawancara, berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan Apr.

P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?

Apr : Ya, Bu.

- P* : *Bagaimana cara mengeceknya?*
Apr : *Diteliti lagi Bu.*
P : *Setelah anda teliti, apakah kamu yakin jawaban anda benar?*
Apr : *Tentu bu, karena saya menggunakan rumus yang benar menurut saya dan yang saya tahu.*
P : *Oke, bagian mana yang kamu anggap benar.*
Apr : *semuanya.*
P : *Oke, berapa kali kamu mengecek kembali jawaban kamu?*
Apr : *Sekali bu.*
P : *Setelah mengerjakan soal tersebut apa yang dapat kamu simpulkan?*
Apr : *Modal sari dan ibunya untuk membuat 50 donat adalah 50 ribu bu.*
P : *Menurut kamu soal ini dapat dikerjakan dengan cara lain tidak ?*
Apr : *Tidak bu.*

Kutipan wawancara menunjukkan bahwa Apr mengkaji ulang rencana yang akan digunakan. Akan tetapi tidak dengan perhitungan dan hasil yang diperoleh. Apr dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dan kesimpulan yang disebutkan oleh Apr benar.

Berdasarkan jawaban tertulis Apr dan wawancara, terdapat konsistensi dalam menjawab. Apr dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

3) Soal Nomor 1c

c) Diket =

- > Modal = 50.000
- > Untung yang harus diperoleh = 25.000
- > Harga beli donat = 1.000

Ditanya =

Banyaknya donat yang harus dijual ?

Penyelesaian =

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{modal} + \text{untung} \\ &= 50.000 + 25.000 \\ &= 75.000 \end{aligned}$$

Banyaknya donat yang harus dijual =

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga beli donat}} = \frac{75.000}{1.000} = 75$$

Jadi, banyaknya donat yang harus terjual jika cindy dan ibunya ingin mendapatkan untung minimal 25.000 per hari adalah 75 donat

Gambar 4.9 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Soal 1c

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

c) Diket =

- > Modal = 50.000
- > Untung yang harus diperoleh = 25.000
- > Harga beli donat = 1.000

Ditanya =

Banyaknya donat yang harus dijual ?

Gambar 4.10 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1c

Pada jawaban tertulis ditunjukkan bahwa Apr mampu mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dalam soal tersebut dengan benar dan lengkap, Apr juga bisa menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar. Jawaban tersebut juga menunjukkan bahwa Apr dapat memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal

tersebut dilihat dari penggunaan kalimat tertulis dalam mengerjakan soal, yaitu Apr tidak menulis ulang soal tetapi dapat mengolah informasi dalam soal dan mengubahnya dengan kalimatnya sendiri. Artinya, Apr bisa menjelaskan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1c?*
Apr : Iya, saya mengerti, Bu
P : Mengenai yang ditanyakan apa ya?
Apr : Modal awal yang diketahui dari pertanyaan 1a, harga jual donat diketahui dari pertanyaan 1b dan keuntungan yang harus diperoleh dari pertanyaan 1c
P : Apa yang ditanyakan ?
Apr : Jumlah donat yang harus dijual jika Sari dan ibunya mendapat untung 25 ribu.
P : Oke, menurut kamu pertanyaannya cukup jelas untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan tidak?
Apr : Sudah cukup jelas, Bu.
P : Bisa dijelaskan maksud pertanyaannya?
Apr : Pertanyaannya adalah berapa banyak donat yang harus dijual jika Sari dan ibunya ingin untung 25 ribu dari apa yang sudah mereka ketahui.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr dapat menyatakan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan soal. Apr mengatakan pertanyaan tersebut memberikan informasi tentang donat yang harus dijual Sari dan ibunya jika ingin mendapat untung 25 ribu dari yang sudah diketahui dari pertanyaan tersebut. Dari transkrip wawancara terlihat Apr bisa menjelaskan masalah dengan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Apr mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Apr juga bisa menulis dan menerangkan dengan bahasa dan

kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Apr mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1c pada tahap perencanaan penyelesaian hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Apr. Dalam penyelesaian Apr dilihat menggunakan rumus keuntungan dalam menyelesaikan soal tersebut, ini berarti Apr dapat menetapkan rumus yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal 1c. Didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya:

- P : Ketika melihat soal tersebut apakah kamu sudah punya bayangan strategi apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal 1c ?*
- Apr : Sudah bu.*
- P : Bagaimana strategi yang sesuai menurut kamu ?*
- Apr : Menurut saya, yang ditanyakan dalam soal 1c itu kan jumlah donat yang harus terjual jika ingin mendapat keuntungan 25 ribu, jadi harus tau dulu pendapatan yang harus diperoleh yang sudah termasuk keuntungan tersebut baru di bagi dengan harga jual donat tersebut.*
- P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?*
- Apr : Pertama kali saya mencari pendapat yaitu dengan menjumlahkan modal dan keuntungan, lalu baru bisa mencari jumlah donat yang harus dijual dengan rumus pendapatan dibagi dengan harga jual sebuah donat.*

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Apr mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu modal awal, harga sebuah donat, dan keuntungan yang harus didapatkan. Apr dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lengkap dan komunikatif. Apr juga menggunakan rumus dengan tepat untuk mencari pendapatan terlebih dahulu baru mencari jumlah donat yang harus terjual.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Apr, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Apr.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Penyelesaian =

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{modal} + \text{untung} \\ &= 50.000 + 25.000 \\ &= 75.000 \end{aligned}$$

Banyaknya donat yang harus dijual =

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga beli donat}} = \frac{75.000}{1.000} = 75$$

Gambar 4.11 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1c

Pada gambar ditunjukkan bahwa Apr mampu menerapkan tahapan yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah dengan rencana yang telah dibuat di awal. Dengan mencari penghasilan terlebih dahulu dengan cara menjumlahkan rumus modal dengan keuntungan yang harus diperoleh, kemudian mencari jumlah donat yang harus dijual jika ingin mendapat untung 25 ribu yaitu rumus pendapatan dibagi dengan harga beli sebuah donat. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Apr. Berikut transkrip wawancara tersebut:

P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah soal ?

Apr : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah banyaknya donat yang harus dijual. Jadi, kita harus mengetahui pendapatan dan juga harga beli sebuah donat untuk menyelesaikan soal tersebut.

P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?

Apr : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.

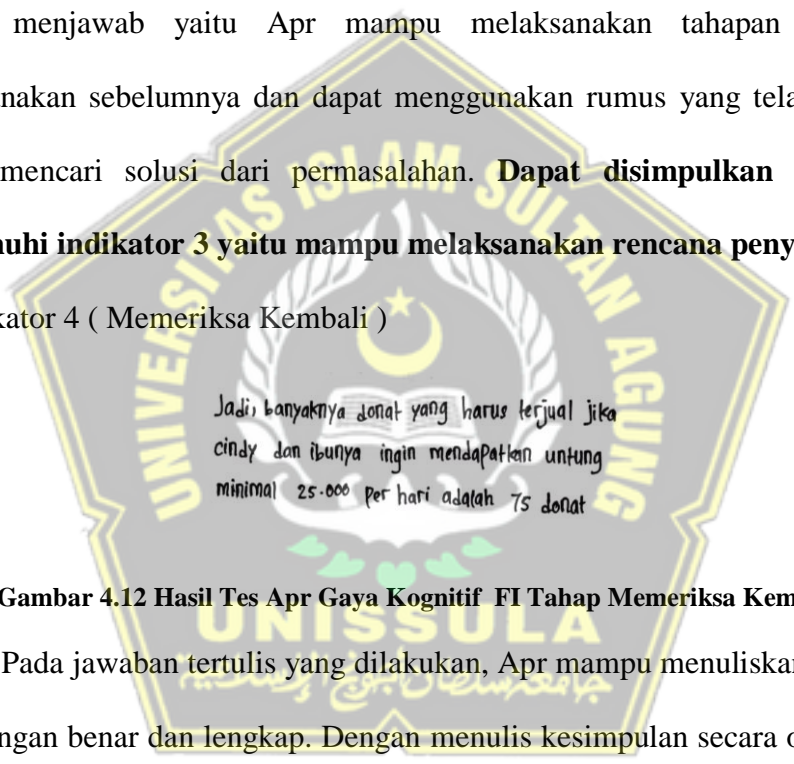
P : Oke, apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?

Apr : Tidak bu.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu mencari jumlah donat yang harus dijual dengan keuntungan 25 ribu per hari. Apr juga dapat menggunakan rumus yang telah diperuntukkan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Apr mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



Jadi, banyaknya donat yang harus terjual jika cindy dan ibunya ingin mendapatkan untung minimal 25.000 per hari adalah 75 donat

Gambar 4.12 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1c

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Apr mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Apr telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut transkrip wawancara peneliti bersama Apr.

P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?

Apr : Ya, Bu.

P : Bagaimana cara mengeceknya?

- Apr : Diteliti lagi Bu.
 P : Setelah anda teliti, apakah kamu yakin jawaban anda benar?
 Apr : Tentu bu, karena saya menggunakan rumus yang benar menurut saya dan yang saya tahu.
 P : Oke, bagian mana yang kamu anggap benar.
 Apr : semuanya.
 P : Setelah mengerjakan soal tersebut apa yang dapat kamu simpulkan?
 Apr : Jika sari dan ibunya menginginkan untung sebesar 25 ribu perhari, ia harus menjual donatnya sebanyak 75 buah dengan harga 1000 bu.
 P : Menurut kamu soal ini dapat dikerjakan dengan cara lain tidak ?
 Apr : Tidak bu.

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa Apr memeriksa kembali hasil pengerjaannya baik itu dari rencana yang akan digunakan, sampai perhitungan dan hasil yang diperoleh. Apr dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dan kesimpulan yang disebutkan oleh Apr benar.

Berdasarkan jawaban tertulis Apr dan wawancara, terdapat konsistensi dalam menjaawab. Apr dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

4) Soal Nomor 2

- 2) Diket =
 Netto = 12 x 1L
 Ditanya =
 Maksud dari neto tersebut ?
 Penyelesaian =
 1 kardus minyak goreng tersebut adalah berisi 12 minyak goreng berisi 1 liter
 Jadi dapat disimpulkan bahwa netto 12 kardus minyak tersebut adalah 12 x 1L dengan maksud 1 kardus berisi 12 minyak goreng dengan satuan 1 liter

 Ditranskrip dengan CamScanner

Gambar 4. 13 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Masalah 2

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

2) Diket =
 Netto = 12 x 1L
 Ditanya =
 Maksud dari neto tersebut ?

Gambar 4. 14 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Memahami Masalah soal 2

Berdasarkan jawaban tertulis yang dilakukan oleh Apr terlihat bahwa Apr mampu mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dalam soal tersebut dengan benar dan lengkap, Apr juga bisa menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa Apr dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kalimat tertulis dalam menyelesaikan soal, yaitu Apr tidak menulis ulang soal tetapi dapat mengolah informasi dalam soal dan mengubahnya dengan kalimatnya sendiri. Artinya, Apr bisa menjelaskan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P* : Apakah kamu mengerti soal nomor 2?
Apr : Iya, saya mengerti, Bu
P : Mengenai yang ditanyakan apa ya?
Apr : Dalam soal tersebut disajikan sebuah gambar minyak goreng yang diketahui netto nya 12 x 1 liter, bu.
P : Untuk yang ditanyakan pada permasalahan soal ini ?
Apr : Maksud dari netto tersebut bu.
P : Oke, menurut kamu pertanyaannya cukup jelas untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan tidak?
Apr : Sudah cukup jelas, Bu.
P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?
Apr : Pada soal tersebut terdapat gambar minyak goreng dengan netto 12 x 1L, kita disuruh menjelaskan apa sih maksud dari netto tersebut.
P : Oh iya, apa kamu pernah melihat soal ini sebelumnya ?
Apr : Belum bu, biasanya disuruh menentukan netto jika diketahui bruto dan taranya.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr bisa menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Apr mengatakan, pertanyaan tersebut memberikan informasi mengenai netto 1 kardus minyak goreng dan ditanya apa yang dimaksud netto tersebut. Apr juga mengaku belum pernah mengalami masalah serupa. Dari transkrip wawancara terlihat bahwa Apr mampu menerangkan permasalahan soal nomor 2 dengan menggunakan bahasa dan kalimat sendiri dengan komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Apr mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Apr juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Apr mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 2 pada tahap perencanaan penyelesaian, hanya dapat diketahui melalui wawancara dengan peneliti pada Apr. Dalam penyelesaian Apr sepertinya tidak menggunakan rumus yang pasti. Hal tersebut terdapat dukungan dari hasil wawancara peneliti dengan Apr, berikut transkrip wawancaranya:

P : Kamu setelah melihat soal ini punya bayangan tidak, mau menggunakan strategi apa?

Apr : Awalnya belum bu, tapi setelah di pahami soalnya, baru paham.

P : Apa yang kamu pahami dari soal tersebut ?

Apr : Menentukan maksud netto 12 x 1L itu.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Apr : tidak pakai rumus bu, pakai logika.

P : Oke,logikanya gimana ?

Apr : 12 itu kan isi minyak 1 kardus, sedangkan 1L itu 1 liter.

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Apr pandai dalam menggunakan strategi yang akan ia gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Terlihat dari menjawab pertanyaan peneliti bahwa ia dapat mengkolaborasikan pengetahuan yang ia tau dengan soal yang disajikan untuk menyelesaikan soal tersebut. Meskipun tidak menggunakan rumus pasti akan tetapi menggunakan logikanya. Hal ini menunjukkan bahwa Apr mempunyai rencana yang bagus dalam menyelesaikan sebuah soal.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Apr, begitu pun dengan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Apr.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Penyelesaian =
1 kardus minyak goreng tersebut adalah berisi 12 minyak goreng berisi 1 liter

Gambar 4. 15 Hasil Tes Tertulis Apr Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 2

Gambar jawaban diatas menunjukkan Apr mampu menuangkan rencana penyelesaian yang ia buat diawal kedalam sebuah kalimat penyelesaian. Dengan kalimat yang mudah dipahami dan logis. Apr juga mampu menggunakan pengetahuan yang ia tahu untuk menyelesaikan soal tersebut. Akan tetapi dengan melihat tulisan tersebut belum bisa dipastikan bagaimana ia mengolah informasi tersebut untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal itu bisa diketahui dari wawancara peneliti dengan Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah soal ?*
- Apr : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah maksud dari sebuah netto yang terdapat pada gambar minyak goreng.*
- P : Lalu?*
- Apr : Netto yang tertera dalam kardus minyak goreng adalah 12 x 1L, logikanya adalah 12 yang berarti 12 minyak goreng 1L yang berarti 1 liter jadi menurut saya 12 minyak goreng yang berisi masing-masingnya 1 liter .*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Apr : Iya bu. Saya tidak menggunakan rumus yang pasti, tapi menurut saya sudah benar dengan logika itu.*

Kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Apr bisa menerangkan proses penyelesaian soal dengan benar dan logis. Apr juga mengatakan bahwa ia mengkolaborasikan pengetahuan yang ia tau untuk menyelesaikan soal tersebut yaitu dengan logika 1 kardus tersebut berisi 12 minyak goreng dengan berat masing-masing 1 liter.

Pada jawaban tertulis dan transkrip wawancara terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Apr mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Jadi dapat disimpulkan bahwa netto ~~1 kardus~~ kardus minyak tersebut adalah 12 x 1L dengan maksud 1 kardus berisi 12 minyak goreng dengan satuan 1 liter

Gambar 4. 16 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Apr mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Apr telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan

dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan Apr.

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Apr : Ya, Bu.*
- P : Bagaimana cara mengeceknya?*
- Apr : Diteliti lagi Bu.*
- P : Setelah anda teliti, apakah kamu yakin jawaban anda benar?*
- Apr : Tentu bu, karena saya menggunakan rumus yang benar menurut saya dan yang saya tahu.*
- P : Oke, bagian mana yang kamu anggap benar.*
- Apr : semuanya.*
- P : Setelah mengerjakan soal tersebut apa yang dapat kamu simpulkan?*
- Apr : Jika sari dan ibunya menginginkan untung sebesar 25 ribu perhari, ia harus menjual donatnya sebanyak 75 buah dengan harga 1000 bu.*
- P : Menurut kamu soal ini dapat dikerjakan dengan cara lain tidak ?*
- Apr : Tidak bu.*

Pada wawancara diatas menunjukkan bahwa Apr memeriksa kembali rencana yang akan digunakan, namun tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mampu dalam menyimpulkan jawaban dari soal tersebut dan kesimpulan yang disebutkan oleh Apr benar.

Berdasarkan jawaban tertulis Apr dan wawancara, terdapat konsistensi dalam menjaawab. Apr dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

5) Soal Nomor 3

3). Diket =
 > Harga jual = 120.000
 > Diskon amanda store = 50% + 20%
 > Diskon rilly store = 70%
 Ditanya =
 Diskon yang akan dipilih?
 Penyelesaian =
 HT = 120.000,00
 Amanda store = 50% + 20%
 Diskon I = 50% x 120.000

$$= \frac{50}{100} \times 120.000$$

 Diskon II = 20% x 120.000

$$= \frac{20}{100} \times 120.000$$

 = 24.000,00
 Harga setelah diskon = 120.000 - 72.000
 = 48.000,00

Rilly store = 70%
 Harga diskon = 70% x 120.000

$$= \frac{70}{100} \times 120.000$$

 Harga setelah = 120.000 - 84.000
 = 36.000,00

Jika ingin membeli barang lebih baik beli ke rilly store, karena harganya akan lebih murah Setelah mendapat diskon, daripada amanda store

Gambar 4. 17 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI 3

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

3). Diket =
 > Harga jual = 120.000
 > Diskon amanda store = 50% + 20%
 > Diskon rilly store = 70%
 Ditanya =
 Diskon yang akan dipilih?

Gambar 4. 18 Hasil Tes Tertulis Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 3

Menurut gambar tes tertulis diatas menunjukkan bahwa Apr dapat mengidentifikasi informasi yang terdapat pada soal pada nomor 3. Apr juga paham mengenai apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut dan dapat merumuskan dengan bahasanya sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan ia dapat mengolah informasi dari soal dengan bahasanya sendiri dengan tidak menulis ulang soal tersebut dan mengubahnya dengan kalimatnya sendiri sesuai dengan pemahamannya. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Apr berikut adalah transkrip wawancaranya :

P : Apakah kamu mengerti soal nomor 3?

- Apr : Iya, saya mengerti, Bu*
- P : Apa yang diketahui pada permasalahan soal ini?*
- Apr : Harga normal sebuah baju dan 2 toko yang menawarkan diskon yang berbeda.*
- P : Untuk yang ditanyakan pada permasalahan soal ini ?*
- Apr : Disuruh memilih diskon yang mana yang akan diambil jika dalam situasi tersebut.*
- P : Menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan ?*
- Apr : Cukup jelas bu, ada gambarnya juga.*
- P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?*
- Apr : Terdapat 2 toko yang menawarkan baju yang sama dengan kualitas yang sama harga pun sama tetapi diskonnya berbeda. Nah kalau di situasi tersebut kita akan memilih diskon yang mana dari toko mana gitu.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Apr mampu menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Apr mampu menerangkan soal nomor 1a dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Yaitu, Apr menyatakan bahwa pertanyaan nomor 1a memberikan informasi tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan 50 donat dan meminta modal awal jika menjual donat. Apr juga mengatakan bahwa dia telah melihat masalah serupa sebelumnya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Apr mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Apr juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Apr mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1a pada tahap perencanaan penyelesaian, hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Apr. Dalam

penyelesaian soal tersebut Apr terlihat menggunakan rumus diskon dalam menyelesaikan soal, hal ini artinya Apr dapat menetapkan rumus yang dipergunakan dalam penyelesaian soal 3. Didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya:

P : Setelah kamu membaca soal tersebut paham?

Apr : Pertama membaca belum paham, tetapi setelah beberapa kali dan mencoba memahami jadi paham.

P : Strategi dalam menyelesaikan soal ini menurut kamu bagaimana ?

Apr : Menurut saya, yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika kita di situasi antara 2 toko yang menawarkan baju dengan harga dan kualitas yang sama tapi dengan diskon yang berbeda kita akan memilih beli dimana. Nah strategi yang saya pakai adalah saya menghitung masing-masing harga setelah di diskon dan memilih yang paling murah.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Apr : Rumus mencari harga bersih atau harga barang setelah didiskon, lalu memilih yang paling murah dan banyak diskonnya.

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Apr mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu harga baju dengan kualitas yang sama dan diskon berbeda. Apr juga menggunakan rumus dengan mencari masing-masing harga bersih atau harga setelah di diskon untuk menentukan ia harus beli di toko mana dengan harga yang lebih murah.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Apr, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Apr.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Penyelesaian =

HT = 120.000,00

Amanda store = 50% + 20%

Diskon I = $\frac{50}{100} \times 120.000$

Diskon II = $\frac{20}{100} \times 120.000$

Harga Setelah diskon = $120.000 - 72.000$

$= 48.000,00$

Rilly

Rilly store = 70%

Harga diskon = $70\% \times 120.000$

$= \frac{70}{100} \times 120.000$

Harga setelah = $120.000 - 84.000$

$= 36.000,00$

Jika ingin membeli barang lebih baik beli ke rilly store, karena harganya akan lebih murah Setelah mendapat diskon, daripada di amanda store

Gambar 4. 19 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 3

Gambar tersebut menunjukkan Apr mampu menerapkan tahapan yang harus terlaksana dalam penyelesaian soal tersebut dengan rencana yang sudah dibuat di awal. Dengan mencari masing-masing harga baju setelah di diskon dari 2 toko tersebut dengan menggunakan rumus diskon. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Apr, berikut transkrip wawancaranya :


- P : Bisa dijelaskan proses pengerjaan yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal 3 ?*
- Apr : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika dihadapkan dalam situasi membeli sebuah baju dengan harga dan kualitas yang sama akan tetapi dengan diskon berbeda, saya akan mencari harga masing-masing baju itu setelah di diskon atau harga bersihnya lalu mencari yang paling murah.*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Apr : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.*
- P : Oke, apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?*
- Apr : Awalnya iya, tapi setelah dipahami akhirnya paham.*

Kutipan wawancara diatas Apr mampu menjelaskan proses menyelesaikan soal yang dikerjakan dengan benar, yaitu memilih baju dengan harga dan kualitas yang sama akan tetapi dengan diskon yang berbeda. Apr juga dapat menggunakan

rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal tersebut walaupun awalnya merasa bingung akan tetapi Apr mampu menyelesaikannya dengan benar dan teliti.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Apr mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Memeriksa Kembali



Jika ingin membeli barang lebih baik beli ke rilly store, karena harganya akan lebih murah. Setelah mendapat diskon, daripada diamanda store

Gambar 4. 20 Hasil Tes Apr Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 3

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Apr mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Apr telah melakukan tahap memeriksa kembali antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Apr.

P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?

Apr : Ya, Bu.

P : Bagaimana cara mengeceknya?

Apr : Diteliti lagi Bu.

P : Setelah anda teliti, apakah kamu yakin jawaban anda benar?

Apr : Tentu bu, karena saya menggunakan rumus yang benar menurut saya dan yang saya tahu.

- P : Oke, bagian mana yang kamu anggap benar.
 Apr : semuanya.
 P : Setelah mengerjakan soal tersebut apa yang dapat kamu simpulkan?
 Apr : Jika dihadapkan pada situasi tersebut saya akan memilih membeli baju di rilly store karena dengan kualitas yang sama kita bisa mendapatkan harga yang lebih murah karena diskon nya lebih besar.
 P : Menurut kamu soal ini dapat dikerjakan dengan cara lain tidak ?
 Apr : Tidak bu.

Kutipan wawancara menunjukkan bahwa Apr mengkaji ulang rencana yang akan digunakan. Akan tetapi tidak dengan perhitungan dan hasil yang diperoleh. Apr dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dan kesimpulan yang disebutkan oleh Apr benar.

Berdasarkan jawaban tertulis Apr dan wawancara, terdapat konsistensi dalam menjawab. Apr dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Apr memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali**

4.3. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Fa Gaya Kognitif

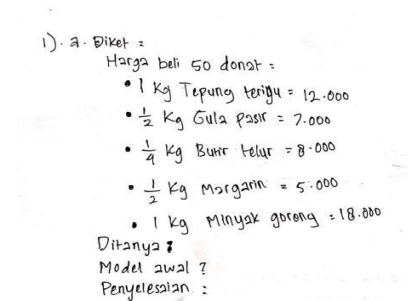
FI

1) Nomor 1a

1). a. Diket :
 Harga beli 50 donat :
 • 1 Kg Tepung terigu = 12.000
 • $\frac{1}{2}$ Kg Gula pasir = 7.000
 • $\frac{1}{4}$ Kg Bunt telur = 8.000
 • $\frac{1}{2}$ Kg Margarin = 5.000
 • 1 kg Minyak goreng = 18.000
 Ditanya :
 Modal awal ?
 Penyelesaian :
 Harga beli 50
 = 12.000 + 7.000 + 8.000 + 5.000 + 18.000
 = 50.000
 Jadi modal awal sari dan ibunya adalah 50.000 untuk membuat 50 donat

Gambar 4. 21 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)



Gambar 4. 22 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Masalah 1a

Hasil jawaban tertulis Fa, mengungkapkan bahwa Fa mampu dengan benar dan lengkap mengidentifikasi setiap informasi yang berkaitan dengan apa yang diketahui dalam pertanyaan, serta dapat menyatakan apa yang ditanyakan dalam pertanyaan. Gambar tersebut juga menunjukkan kapasitas Fa untuk memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam bahasanya sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kalimat tertulis saat menjawab pertanyaan, yaitu pada soal nomor 1a secara singkat Fa menggunakan notasi matematika seperti penjumlahan dan bilangan pecahan, dan Fa juga tidak menulis ulang soal. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Fa, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1a?
 Fa : Iya, saya mengerti, Bu
 P : Apa yang diketahui pada permasalahan soal ini?
 Fa : Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat donat dan jumlah donat yang bisa dibuat dari bahan-bahan tersebut.
 P : Kalau yang ditanyakan apa ?
 Fa : Modal awal untuk membuat donat.
 P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
 Fa : Cukup jelas bu.

- P* : Bisa kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?
Fa : Ya dalam soal itu kita disuruh mencari modal awal dari bahan-bahan dan jumlah donat yang sudah disebutkan dalam soal.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Fa mampu menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Fa mampu menerangkan soal nomor 1a dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Yaitu, Fa menyebutkan bahwa soal nomor 1a memberikan informasi mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam membuat 50 donat dan menanyakan modal awal jika menjual donat tersebut.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Fa mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Fa juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Fa mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal pada tahap perencanaan penyelesaian hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Fa. Dalam menyelesaikan soal, Fa menggunakan rumus modal awal dalam menyelesaikan soal, artinya Fa bisa menentukan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal nomor 1a. Didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Fa, berikut adalah transkrip wawancaranya:

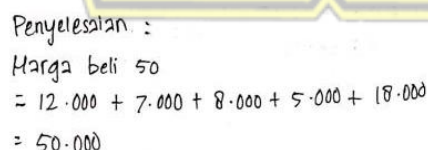
- P* : Ketika melihat pertanyaan, apakah sudah memiliki gambaran tentang strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
Fa : Iya Bu.
P : Apa strategi yang tepat menurut kamu?

- Fa : Menurut saya, yang ditanyakan pada pertanyaan 1a adalah modal awal yang digunakan Sari dan ibunya dalam membuat 50 donat tersebut. Jadi, tinggal dijumlahkan biaya yang dibutuhkan Sari dan ibunya untuk membeli bahan-bahan untuk membuat donat tersebut.*
- P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?*
- Fa : Modal awal sama dengan harga beli, jadi tinggal dijumlahkan saja biaya yang dikeluarkan Sari dan ibunya untuk pertama kali.*

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Fa mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Yang mana dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu bahan-bahan untuk membuat donat yang dapat digunakan untuk menjawab apa yang ditanyakan yaitu modal awal. Fa juga menggunakan rumus yang tepat untuk mencari modal awal.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Fa, begitu pun dengan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Fa.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)



Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Harga beli } 50 \\ &= 12.000 + 7.000 + 8.000 + 5.000 + 18.000 \\ &= 50.000 \end{aligned}$$

Gambar 4. 23 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1a

Pada gambar diatas menunjukkan Fa mampu melaksanakan tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan rencana yang telah dibuat di awal. Artinya, dengan menjumlahkan semua bahan yang digunakan untuk membuat 50 donat dengan begitu dapat diketahui modal awal atau harga

pembelian 50 donat Sari dan ibunya. Fa menerapkan rencana, strategi, dan rumus yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat juga. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Apr. Berikut transkrip wawancara tersebut :

- P : Bisa dijelaskan proses pengerjaan yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal 1a?*
- Fa : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah modal awal atau harga beli 50 donat, jadi sesuai yang saya katakan diawal saya menjumlahkan semua bahan yang dibeli sari dan ibunya untuk membuat 50 donat tersebut.*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Fa : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.*
- P : Oke, apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?*
- Fa : Tidak bu.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Fa dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu mencari modal awal atau harga beli 50 donat. Fa juga sangat percaya diri dan mudah dalam menjawab pertanyaan peneliti. Fa juga dapat menggunakan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Dari jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Fa mampu melaksanakan taapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Jadi modal awal sari dan ibunya adalah 50.000 untuk membuat 50 donat

Gambar 4. 24 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1a

Hasil tes tertulis yang dilakukan S2 dalam tahap memeriksa kembali ini Fa mampu menuliskan kesimpulan dan mampu menjawab apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1a dengan benar dan jelas. Dengan menuliskan kesimpulan sepertinya otomatis Fa telah memeriksa kembali dan mensinkronkan apa yang dihasilkan dengan apa yang ditanyakan. Namun tidak dapat diprediksi apakah Fa mampu memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Jadi, peneliti melakukan wawancara dengan Fa untuk mengonfirmasi hal tersebut, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Fa : Tidak bu.*
- P : Mengapa ?*
- Fa : Takut kehabisan waktu.*
- P : Apakah kamu memeriksa perhitungannya kembali atau tidak ?*
- Fa : Tidak bu. Saya cukup yakin dengan jawaban saya.*
- P : Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?*
- Fa : Modal awal sari dan ibunya 50 ribu untuk 50 donat.*
- P : Menurut Anda apakah masalah ini bisa dilakukan dengan cara lain atau tidak?*
- Fa : Tidak Bu, sejauh yang saya tahu dengan cara itu.*

Wawancara di atas menunjukkan bagaimana Fa mengkaji kembali masalah tersebut dengan hanya menyatakan kesimpulan dari pertanyaan 1a secara akurat dan dapat dimengerti. Kesimpulan yang dikatakan oleh Fa sudah benar. Karena Fa yakin dengan penyelesaian yang dilakukan dan mengatakan bahwa waktu yang diberikan tidak mencukupi, dia tidak meninjau kembali rencana atau perhitungan yang telah dibuat. Selain itu, Fa tidak bisa melihat alternatif lain untuk menangani masalah ini.

Berdasarkan jawaban tertulis Apr dan wawancara, terdapat konsistensi dalam menjawab. Fa dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut, tetapi tidak dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Fa cukup memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

2) Nomor 1b

b. Diket :

- Modal awal : Rp. 50.000,00
- Jumlah seluruh donat : 50 donat

Ditanya:

Marga jual minimum ?

Penyelesaian :

$$\text{Harga jual} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah seluruh donat}}$$

$$= \frac{50.000}{50} = 1.000$$

Jadi, jika Sari tidak ingin mengalami kerugian ia dan ibunya harus menjual donatnya ia dan ibunya harus menjual donatnya dengan harga minimum Rp. 1.000

Gambar 4. 25 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI 1b

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

b. Diket :

- Modal awal : Rp. 50.000,00
- Jumlah seluruh donat : 50 donat

Ditanya:

Marga jual minimum ?

Gambar 4. 26 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 1b

Hasil jawaban tertulis Fa, mengungkapkan bahwa Fa mampu dengan benar dan lengkap mengidentifikasi setiap informasi yang berkaitan dengan apa yang diketahui dalam pertanyaan, serta dapat menyatakan apa yang ditanyakan dalam pertanyaan. Gambar tersebut juga menunjukkan kapasitas Fa untuk memahami

apa yang diketahui dan ditanyakan dalam bahasanya sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kalimat tertulis saat menjawab pertanyaan. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Fa, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1b?*
Fa : Iya, saya mengerti, Bu
P : Apa yang diketahui pada permasalahan soal ini?
Fa : Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat donat , jumlah donat dan modal awal yang diketahui setelah menyelesaikan soal sebelumnya.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Fa : Harga minimum donat.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
Fa : Jelas bu.
P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?
Fa : Dalam soal itu kita disuruh mencari harga minimum donat dari modal awal , bahan-bahan dan jumlah donat yang sudah disebutkan dalam soal.

Pada wawancara menunjukkan bahwa Fa dapat menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Fa mampu menerangkan soal nomor 1b dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Yaitu, Fa menyatakan bahwa pertanyaan nomor 1b memberikan informasi mengenai modal awal, bahan yang digunakan dalam pembuatan 50 donat dan menanyakan harga minimum donat.

Berdasarkan kutipan tes tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab. Artinya, Fa bisa mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Fa juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kata-katanya sendiri. **Dapat disimpulkan bahwa Fa mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal nomor 1b pada tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Fa. Dalam penyelesaian Fa terlihat menggunakan rumus harga jual dalam menyelesaikan soal, artinya Fa bisa menentukan rumus yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal 1b. Didukung dari hasil wawancara peneliti dan Fa, berikut adalah transkrip wawancaranya :

P : Ketika melihat pertanyaan, apakah sudah memiliki gambaran tentang strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Fa : Iya Bu.

P : Bagaimana strategi yang tepat menurut kamu?

Fa : Yang ditanyakan pada pertanyaan 1b adalah harga jual sebuah donat. Kita bisa mengetahui harga jual donat dari modal awal dibagi jumlah donat yang dihasilkan. Modal awal sudah kita ketahui dari jawaban soal sebelumnya, sedangkan jumlah donat yang dihasilkan sudah diketahui dari soal.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Fa : Harga jual.

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Fa dapat menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Yang mana dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu modal awal dan jumlah seluruh donat. Fa juga menggunakan rumus yang tepat dalam menjawab pertanyaan yaitu dengan menggunakan rumus harga jual.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Fa, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Fa.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

$$\begin{aligned}
 \text{Penyelesaian :} \\
 \text{Harga jual} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah seluruh donat}} \\
 &= \frac{50.000}{50} = 1.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4. 27 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1b

Pada gambar diatas menunjukkan Fa mampu melaksanakan tahapan yang harus dilakukan dalam rangka penyelesaian masalah dengan rencana yang telah dibuat di awal. Artinya, dengan membagi modal awal dengan jumlah seluruh donat yang telah diketahui melalui soal maka akan diketahui apa yang ditanyakan yaitu harga jual sebuah donat. Fa menerapkan rencana, strategi, dan rumus yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat juga. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Fa. Berikut transkrip wawancara tersebut:

- P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal?*
- Fa : Yang ditanyakan dalam pertanyaan ini adalah harga jual donatnya bu. Sedangkan harga jual adalah rumus modal dibagi jumlah total donat. 50 ribu dibagi 50 donat sama dengan 1000 per donat.*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Fa : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.*
- P : Oke, apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?*
- Fa : Tidak bu.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Fa dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu mencari harga jual minimum donat Sari dan ibunya. Fa juga sangat yakin dan mudah menjawab pertanyaan peneliti. Fa juga dapat menggunakan rumus yang ditetapkan untuk menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan saat mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Fa mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang diperuntukkan dalam mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Jadi, jika sari tidak ingin mengalami kerugian ia dan ibunya harus menjual donatnya ia dan ibunya harus menjual donatnya dengan harga minimum Rp.1.000

Gambar 4. 28 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif Tahap Memeriksa Kembali 1b

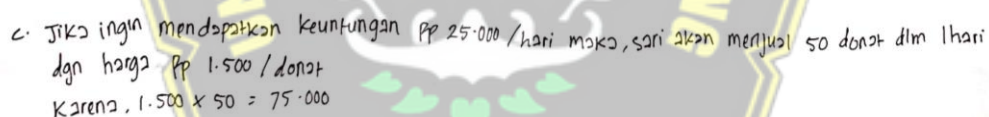
Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Fa mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Fa telah melakukan tahap memeriksa kembali antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah FA memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Fa.

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Fa : Tidak bu.*
- P : Mengapa ?*
- Fa : Takut kehabisan waktu.*
- P : Apakah kamu memeriksa perhitungannya kembali atau tidak ?*
- Fa : Tidak bu. Saya cukup yakin dengan jawaban saya.*
- P : Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?*
- Fa : Harga jual donat sari dan ibunya jika tidak ingin mengalami kerugian adalah menjual dengan harga minimum 1000.*
- P : Menurut Anda apakah masalah ini bisa dilakukan dengan cara lain atau tidak?*
- Fa : Tidak Bu.*

Berdasarkan wawancara menunjukkan Fa tidak memeriksa kembali rencanan yang akan digunakan karena takut kehabisan waktu. akan tetapi, kesimpulan yang disampaikan oleh Fa sudah benar. Fa juga tidak mengecek ulang apa yang direncanakan dan perhitungan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan Fa yakin akan jawabannya dan merasa waktu yang diberikan tidak cukup.

Berdasarkan jawaban tertulis dan transkrip wawancara terdapat konsistensi dalam jawaban. Bahwa Fa mampu menuliskan kesimpulan soal nomor 1b, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Fa tidak mengecek kembali rencana dan perhitungan yang telah dibuat karena Fa merasa yakin dengan jawabannya. **Dari sini dapat disimpulkan bahwa Fa cukup mampu memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

3) Nomor 1c



c. Jika ingin mendapatkan keuntungan Rp 25.000 / hari maka, sari akan menjual 50 donat dlm 1 hari dgn harga Rp 1.500 / donat
 Karena, $1.500 \times 50 = 75.000$

Gambar 4. 29 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI Soal Nomor 1c

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar tes tertulis pada soal nomor 1c Fa tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada permasalahan soal 1c. Akan tetapi, Fa dapat menjawab secara benar apa yang ditanyakan dalam soal tersebut yaitu jika sari dan ibunya menginginkan untung 25 ribu perhari maka berapa donat yang harus terjual dan dengan alasan apa. Fa juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut kedalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya kedalam

kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Fa tahu mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada penyelesaian soal. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Fa :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1c?*
Fa : Iya, saya mengerti, Bu
P : Apa yang diketahui pada permasalahan soal ini?
Fa : Modal awal, jumlah donat dan harga per donatnya.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Fa : Jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu, berapa donat yang harus dijual per harinya.
P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?
Fa : Menghemat waktu bu.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
Fa : Jelas bu.
P : Kamu jelaskan coba, apa sih maksud dari soal tersebut ?
Fa : Dalam soal diketahui modal awal, jumlah donat dan harga satuan donat. Jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu perhari, kita diminta menghitung berapa donat yang harus terjual.

Pada wawancara diatas menunjukkan Fa bisa menyebutkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Fa menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai modal awal, jumlah donat yang dihasilkan dan harga minimum donat tersebut. Sedangkan yang ditanyakan adalah jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu dalam menjual donat berapa donat yang harus terjual perhari. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Fa dapat menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik.

Pada jawaban tertulis dan transkrip wawancara di atas, diketahui bahwa terdapat konsistensi jawaban. Artinya, Fa dapat mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1c. **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal nomor 1c pada tahap perencanaan penyelesaian hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Fa. Dalam menyelesaikan soal Fa menggunakan rumus keuntungan seperti yang telah diketahui melalui jawaban tertulis yang disampaikan Fa. Hasil wawancara peneliti dengan Fa pun mendukung, berikut transkrip wawancaranya:

P : Ketika melihat pertanyaan, apakah sudah memiliki gambaran tentang strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Fa : Iya Bu.

P : Bagaimana strategi yang tepat menurut kamu?

Fa : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika ingin mendapatkan untung 25 ribu per hari dengan modal awal 50 ribu dan menghasilkan 50 donat, jadi menurut saya sebuah donat harus dijual 1500 agar mendapat uang 75 ribu yaitu 50 ribu modal dan 25 ribu untung.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Fa : Keuntungan.

P : Oke bagus. Kamu pernah menjumpai soal serupa dengan ini atau tidak ?

Fa : Tidak bu.

Pada wawancara dapat terlihat Fa mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Yang mana dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu modal awal dan harga jual sebuah donat yang dapat digunakan untuk menjawab apa yang ditanyakan yaitu keuntungan Sari dan ibunya. Fa juga menggunakan rumus keuntungan untuk mencari donat yang harus terjual dan dengan harga berapa Sari dan ibunya harus menjualnya jika ingin mendapat keuntungan 25 ribu per hari.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang peruntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Fa, begitu pun dengan rencana yang digunakan untuk

menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Fa.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis diatas menunjukkan Fa mampu melaksanakan tahapan yang harus ia lakukan dalam menyelesaikan masalah dengan rencana yang telah dibuat dibuat di awal. Artinya, dengan diketahui modal awal dan harga jual per donat dapat menjawab pertanyaan dari soal yaitu jumlah donat yang harus terjual jika Sari dan ibunya menginginkan keuntungan 25 ribu per hari. Fa menerapkan rencana, strategi, dan rumus yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat juga. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Fa. Berikut transkrip wawancara tersebut:

- P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal?*
- Fa : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika ingin mendapatkan untung 25 ribu per hari dengan modal awal 50 ribu dan menghasilkan 50 donat, jadi menurut saya sebuah donat harus dijual 1500 agar mendapat uang 75 ribu yaitu 50 ribu modal dan 25 ribu untung.*
- P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?*
- Fa : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.*
- P : Oke, apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?*
- Fa : Tidak bu.*

Pada wawancara di atas ditunjukkan Fa dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu mencari jumlah donat yang terjual dengan modal awal dan jumlah donat yang diketahui. Fa juga sangat yakin dan mudah dalam menjawab pertanyaan peneliti. Fa juga dapat

menggunakan rumus yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Fa mampu melaksanakan setiap tahap yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



c. Jika ingin mendapatkan keuntungan Rp 25.000 /hari maka, Sari akan menjual 50 donat dlm 1hari dgn harga Rp 1.500 /donat
 Karena, $1.500 \times 50 = 75.000$

Gambar 4. 30 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 1c

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Fa mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Fa dapat melakukan tahapan memeriksa kembali antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Fa memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Fa.

P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?

Fa : Tidak bu.

P : Mengapa ?

Fa : Takut kehabisan waktu.

P : Apakah kamu memeriksa perhitungannya kembali atau tidak ?

Fa : Tidak bu. Saya cukup yakin dengan jawaban saya.

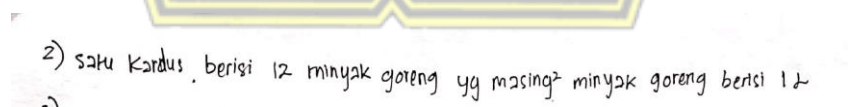
P : Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?

- Fa* : Sari dan ibunya harus menjual setidaknya 50 donat tersebut dengan harga 1.500 per donat agar mendapat untung 25 ribu perhari.
P : Jawaban yang kamu peroleh dapat dicari dengan cara lain ?
Fa : Sepertinya bisa bu, soalnya harganya itu bisa diubah-ubah sesuai ingin untung berapa.

Pada wawancara di atas ditunjukkan Fa tidak memeriksa kembali rencanan yang akan digunakan karena takut kehabisan waktu. akan tetapi, kesimpulan yang disampaikan oleh Fa sudah benar. Fa juga tidak mengecek ulang apa yang direncanakan dan perhitungan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan Fa yakin akan jawabannya dan merasa waktu yang diberikan tidak cukup. Fa mengatakan bahwa ia melihat alternatif lainnya dalam menyelesaikan permasalahan soal 1c.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara terdapat konsistensi dalam jawaban. Bahwa Fa mampu menuliskan kesimpulan soal nomor 1b, tetapi dikonfirmasi dengan wawancara Fa tidak mengecek kembali rencana dan perhitungan yang telah dibuat karena Fa merasa yakin dengan jawabannya. **Dari sini dapat disimpulkan bahwa Fa cukup mampu memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

4) Nomor 2



Gambar 4. 31 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Soal Nomor 2

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar jawaban tertulis pada permasalahan soal 2 Fa tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Akan tetapi, Fa dapat menjawab secara benar apa yang ditanyakan dalam

soal tersebut yaitu maksud dari netto yang ada pada gambar minyak goreng tersebut. Fa juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Fa tahu mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Fa :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 2?*
Fa : Iya, saya mengerti, Bu
P : Apa yang diketahui pada permasalahan soal ini?
Fa : Gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Fa : Maksud dari netto tersebut.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
Fa : Jelas bu.
P : Kamu jelaskan coba, apa sih maksud dari soal tersebut ?
Fa : Soal tersebut terdapat sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L dan diminta menuliskan apa maksud dari netto tersebut.

Pada wawancara menunjukkan bahwa Fa dapat menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Fa mampu menerangkan soal nomor 2 dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Fa mengatakan pertanyaan tersebut memberikan informasi mengenai gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L. Sedangkan yang ditanyakan adalah maksud dari netto. Dari transkrip wawancara dapat dilihat bahwa Fa bisa menjelaskan sesuatu dengan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Fa mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Fa juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Fa mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal nomor 2 pada tahap perencanaan penyelesaian hanya dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan Fa. Dalam menyelesaikan soal Fa menggunakan rumus keuntungan seperti yang telah diketahui melalui jawaban tertulis yang disampaikan Fa. Didukung dari hasil wawancara peneliti dengan Fa, berikut transkrip wawancaranya:

- P : Ketika melihat pertanyaan, apakah sudah memiliki gambaran tentang strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?*
- Fa : Iya Bu.*
- P : Bagaimana strategi yang tepat menurut kamu?*
- Fa : Dalam soal tersebut terdapat sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L dan diminta menuliskan apa maksud dari netto tersebut.*
- P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?*
- Fa : Soal tersebut tidak perlu menggunakan rumus hanya disuruh menjelaskan maksudnya.*

Pada wawancara di atas ditunjukkan Fa dapat menentukan rencana yang akan dipergunakan dalam memecahkan masalah nomor 2. Fa mengatakan bahwa ia tidak pernah menjumpai permasalahan soal serupa. Melalui wawancara Fa dapat menjawab dengan lengkap dan benar.

Berdasarkan kutipan tes tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam jawaban. Fa bisa mengambil rencana yang digunakan dalam

menyelesaikan soal dan bisa menjelaskan mengapa soal tidak menggunakan rumus. **Dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 2 yaitu Perencanaan Penyelesaian.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Fa tidak menuliskan secara lengkap tahap yang Fa rencanakan dalam menyelesaikan soal nomor 2 ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Fa :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.*
Fa : Saya melihat netto yang ada di kardus tersebut dan mencoba memahami apa maksudnya. Lalu, saya berpikir 1 kardus biasanya berisi 12 dan melihat minyak goreng disamping gambar tersebut seperti 1 liter. Jadi mungkin maksudnya adalah 12 minyak goreng dengan masing-masing minyak berisi 1 liter.
P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?
Fa : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.
P : Oke, apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?
Fa : Tidak bu.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Fa dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar. Meskipun secara tertulis itu hanya kesimpulan. Fa juga menggunakan rumus yang benar dalam menyelesaikan soal dan mendapat jawaban yang benar.

Pada kutipan tertulis dan transkrip wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Fa mampu melaksanakan setiap tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Pada jawaban tertulis yang dilakukan Fa dapat menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Fa melakukan tahapan memeriksa kembali, namun belum dapat dipastikan apakah Fa memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan Fa.

- P* : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?
- Fa* : Tidak bu.
- P* : Mengapa ?
- Fa* : Takut kehabisan waktu.
- P* : Apakah kamu memeriksa perhitungannya kembali atau tidak ?
- Fa* : Tidak bu. Saya cukup yakin dengan jawaban saya.
- P* : Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?
- Fa* : Maksud dari netto tersebut adalah 1 kardus minyak berisi 12 minyak dengan 1 minyak goreng berat atau berisi 1 liter.
- P* : Jawaban yang kamu peroleh dapat dicari dengan cara lain ?
- Fa* : Tidak bu.

Pada wawancara di atas ditunjukkan Fa tidak memeriksa kembali rencanan yang akan digunakan karena takut kehabisan waktu. akan tetapi, kesimpulan yang disampaikan oleh Fa sudah benar. Fa juga tidak mengecek ulang apa yang direncanakan dan perhitungan yang dilakukan, hal ini karena Fa yakin akan jawabannya dan merasa waktu yang diberikan tidak cukup.

Berdasarkan kutipan tertulis dan wawancara terdapat konsistensi dalam jawaban. Fa dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut , tetapi tidak dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dari sini**

dapat disimpulkan bahwa Fa cukup mampu memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.

5) Nomor 3

3) Diket :

- Harga jual = Rp. 120.000
- ~~Diskon~~ Diskon Amanda store = 50% + 20%
- Diskon Rilly store = 70%

Ditanya

Diskon yg akan dipilih ?

Penyelesaian :

~~Diskon I = $120.000 \times \frac{50}{100}$~~

Amanda store = 50% + 20% Rilly store = 40 %

Diskon I = $120.000 \times \frac{50}{100}$ Diskon = $120.000 \times \frac{70}{100}$

= 60.000 = 84.000

Diskon II = $60.000 \times \frac{20}{100}$

= 12.000

Harga setelah diskon = $120.000 - 72.000$ Harga setelah diskon = $120.000 - 84.000$

= 48.000 = 36.000

saya akan membeli di Toko Rilly store karna harganya lebih murah

Gambar 4. 32 Hasil Tes Tertulis Fa Gaya Kognitif FI Nomor 3

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

3) Diket :

- Harga jual = Rp. 120.000
- ~~Diskon~~ Diskon Amanda store = 50% + 20%
- Diskon Rilly store = 70%

Ditanya

Diskon yg akan dipilih ?

Gambar 4. 33 Hasil tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memahami Masalah 3

Hasil jawaban tertulis Fa, mengungkapkan bahwa Fa mampu dengan benar dan lengkap mengidentifikasi setiap informasi yang berkaitan dengan apa yang diketahui dalam pertanyaan, serta dapat menyatakan apa yang ditanyakan dalam pertanyaan. Gambar tersebut juga menunjukkan kapasitas Fa untuk memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam bahasanya sendiri. Ditunjukkan dengan

penggunaan kalimat tertulis saat menjawab pertanyaan. Hal ini juga dikonfirmasi peneliti melalui wawancara bersama Fa, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apakah kamu mengerti dengan permasalahan soal 3?*
Fa : Iya, saya mengerti, Bu
P : Apa yang diketahui pada permasalahan soal ini?
Fa : Harga kotor, diskon rilly store dan diskon amanda store.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Fa : Jika dihadapkan pada pilihan 2 toko dengan menawarkan harga dan kualitas yang sama akan tetapi diskon yang diberikan berbeda, kita akan memilih toko yang mana.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
Fa : Jelas bu.
P : Kamu jelaskan coba, apa sih maksud dari soal tersebut ?
Fa : Dalam soal itu kita memilih antara rilly store atau Amanda store jika ingin membeli baju dengan harga dan kualitas yang sama akan tetapi diskon yang diberikan berbeda.

Pada wawancara menunjukkan bahwa Fa dapat menetapkan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Apr mampu menerangkan soal nomor 3 dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Yaitu Fa menyebutkan bahwa soal nomor 3 memberikan informasi mengenai 2 toko yang menawarkan harga dan kualitas yang sama akan tetapi diskon yang ditawarkan berbeda, jika dihadapkan pada situasi tersebut akan memilih toko yang menawarkan diskon yang mana dan dengan harga berapa.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Fa mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Fa juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Fa mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal nomor 1a pada tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Fa. Dalam penyelesaian soal tersebut Fa terlihat menggunakan rumus diskon dalam menyelesaikan soal, artinya Fa bisa menentukan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal nomor 3. Didukung dengan kutipan wawancara peneliti bersama Fa, berikut adalah transkrip wawancaranya::

P : Ketika melihat pertanyaan, apakah sudah memiliki gambaran tentang strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Fa : Iya Bu.

P : Bagaimana strategi yang tepat menurut kamu?

Fa : Mencari harga bersih masing-masing toko dengan harga dan diskon yang ditawarkan lalu memilih yang harga lebih murah dengan kualitas yang sama.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Fa : Diskon bu.

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Fa dapat menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal secara lengkap dan runtut. Yang mana dengan melihat apa yang diketahui dalam soal yaitu harga baju dan juga diskon yang ditawarkan dari masing-masing toko yang dapat digunakan untuk menjawab apa yang ditanyakan yaitu memilih harga yang lebih murah di antara 2 toko tersebut. Fa menggunakan rumus mencari masing-masing harga dari ke 2 toko setelah di diskon untuk menentukan mana yang akan dipilih.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Fa, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan dalam

menyelesaikan soal. Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Fa.

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Penyelesaian :

$$\text{Diskon I} = 120.000 \times \frac{50}{100}$$

Amanda store = 50% + 20 %

$$\text{Diskon I} = 120.000 \times \frac{50}{100}$$

$$= 60.000$$

$$\text{Diskon II} = 60.000 \times \frac{20}{100}$$

$$= 12.000$$

Harga setelah diskon

$$= 120.000 - 72.000$$

$$= 48.000$$

Rilly store = 40 %

$$\text{Diskon} = 120.000 \times \frac{70}{100}$$

$$= 84.000$$

Harga setelah diskon = 120.000 - 84.000

$$= 36.000$$

Gambar 4. 34 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 3

Pada gambar diatas menunjukkan Fa mampu melaksanakan tahapan yang diperuntukkan dalam penyelesaian masalah dengan perencanaan yang dibuat di awal. Artinya, dengan mencari harga setelah di diskon dari masing-masing toko yang menawarkan harga dan kualitas yang sama sedangkan diskon berbeda ia akan dapat menentukan pilihan mau beli di toko yang mana dengan harga lebih murah sedangkan kualitas yang di dapat sama . Fa menetapkan rencana, strategi, dan rumus yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat juga. Didukung dengan kutipan wawancara antara peneliti dan Fa. Berikut transkrip wawancara tersebut:

- P : Bisakah kamu menjelaskan proses yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah soal?*
- Fa : Dalam soal itu kita memilih antara rilly store atau Amanda store jika ingin membeli baju dengan harga dan kualitas yang sama akan tetapi diskon yang diberikan berbeda. Jadi saya menghitung dulu masing-masing harga dengan diskon yang ditawarkan dan saya memilih baju yang lebih murah dengan kualitas yang sama.*

- P* : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?
Fa : iya bu, soalnya saya mendapatkan hasilnya dan sesuai dengan rumus yang diajarkan.
P : Oke, apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?
Fa : Tidak bu.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Fa dapat menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu memilih 2 toko yang menawarkan sebuah baju dengan harga dan kualitas yang sama akan tetapi dengan diskon yang berbeda. Fa juga sangat yakin dan mudah dalam menjawab pertanyaan peneliti. Fa juga dapat menggunakan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Dari jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Fa mampu melaksanakan setiap tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Fa memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

saya akan membeli di Toko Rilly store karna harganya lebih murah

Gambar 4. 35 Hasil Tes Fa Gaya Kognitif FI Tahap Memeriksa Kembali 3

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Fa mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Fa telah melakukan tahap memeriksa kembali antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Fa memeriksa kembali rencana

dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Fa.

- P* : *Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Fa* : *Tidak bu.*
- P* : *Mengapa ?*
- Fa* : *Takut kehabisan waktu.*
- P* : *Apakah kamu memeriksa perhitungannya kembali atau tidak ?*
- Fa* : *Tidak bu. Saya cukup yakin dengan jawaban saya.*
- P* : *Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?*
- Fa* : *Saya akan membeli baju di rilly store karena harganya lebih murah dan kualitasnya sama.*
- P* : *Jawaban yang kamu peroleh dapat dicari dengan cara lain ?*
- Fa* : *Sepertinya bisa bu.*

Berdasarkan wawancara ditunjukkan bahwa Fa tidak memeriksa kembali rencanan yang akan digunakan karena takut kehabisan waktu. akan tetapi, kesimpulan yang disampaikan oleh Fa sudah benar. Fa juga tidak mengecek ulang apa yang direncanakan dan perhitungan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan Fa yakin akan jawabannya dan merasa waktu yang diberikan tidak cukup.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara terdapat konsistensi dalam jawaban. Fa dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut , tetapi tidak dengan mengkaji ulang rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. **Dari sini dapat disimpulkan bahwa Fa cukup mampu memenuhi indikator 4 yaitu memeriksa kembali.**

4.4. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Ala gaya kognitif FD

1) Soal Nomor 1a

(B) a) tepung terigu : 12.000
 gula pasir : 7.000
 telur : 8.000
 margarin : 5.000
 minyak goreng : 18.000

 50.000 +

jadi modal awal yaitu 50.000

Gambar 4. 36 Hasil Tes Tertulis Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1a

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada tes tertulis pada soal nomor 1a Ala tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Akan tetapi, Ala dapat menjawab secara benar mengenai yang ditanyakan dalam soal tersebut yaitu modal awal sari dan ibunya dalam berjualan donat. Ala juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri.

Berdasarkan jawaban tertulis Ala, terlihat bahwa Ala dapat memahami soal dengan mencari tahu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta mampu mengintegrasikan informasi dari soal ke dalam kata-katanya sendiri. Hal ini juga dikuatkan oleh Ala dalam wawancara dengan peneliti, berikut petikan wawancara tersebut:

- P* : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?
Fa : Tidak bu.
P : Mengapa ?
Fa : Takut kehabisan waktu.
P : Apakah kamu memeriksa perhitungannya kembali atau tidak ?

- Fa* : Tidak bu. Saya cukup yakin dengan jawaban saya.
P : Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?
Fa : Saya akan membeli baju di rilly store karena harganya lebih murah dan kualitasnya sama.
P : Jawaban yang kamu peroleh dapat dicari dengan cara lain ?
Fa : Sepertinya bisa bu.

Pada wawancara menunjukkan bahwa Ala dapat menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Ala mampu menerangkan soal nomor 1a dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Yaitu, Ala menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat donat dan jumlah donat yang dihasilkan dari bahan-bahan tersebut. Sedangkan yang ditanyakan adalah modal awal untuk membuat 50 donat. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Ala dapat menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Mengenai Ala tidak mencantumkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut dengan alasan menghemat waktu.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Ala mampu mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Ala juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Ala mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal nomor 1a dalam tahap perencanaan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Ala. Ala hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum

dapat dipastikan Ala dapat menentukan rencana yang ia gunakan dalam penyelesaian soal tersebut. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Ala, berikut adalah transkrip wawancaranya :

P : Kamu pernah tidak melihat permasalahan soal seperti ini sebelumnya ?

Ala : Sudah bu, tapi kata-katanya berbeda dengan ini, tapi intinya sama.

P : Apakah kamu menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikan soal ini dengan soal yang kamu temui sebelumnya ?

Ala : Iya bu.

P : Bagaimana strategi yang sesuai menurut kamu ?

Ala : Yang ditanyakan dalam soal 1a itu kan modal awal yang digunakan sari dan ibunya dalam membuat 50 donat tersebut. Jadi, ya tinggal dijumlah biaya yang dibutuhkan sari dan ibunya untuk membeli bahan-bahan untuk membuat donat tersebut.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Ala : Modal awal kan sama dengan harga beli jadi tinggal dijumlahkan aja biaya yang dikeluarkan sari dan ibunya pertama kali.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Ala mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1a. Ala mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui wawancara Ala dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Ala, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Ala.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

ⓑ a)	tepung terigu	: 12.000
	Gula pasir	: 7.000
	telur	: 8.000
	Margarin	: 5.000
	minyak goreng	: 18.000
		<hr/>
		50.000 +

Gambar 4. 37 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 1a

Pada tes tertulis Ala tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Ala rencanakan dalam menyelesaikan soal 1a ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Ala :

P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.

Ala : Yang ditanya kan modal awal bu. Jadi saya menjumlahkan semua bahan donat yang di beli sari dan ibunya dan itulah modal awalnya.

P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?

Ala : Iya sudah benar bu, soalnya saya menggunakan strategi yang sama dengan soal sebelumnya yang bentuknya sama seperti itu.

P : Apakah kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?

Ala : Iya bu.

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Ala mampu menjelaskan proses penyelesaian soal 1a dengan benar namun tidak lengkap apa maksud dari jawaban tersebut karena Ala hanya menuliskan jawaban tanpa ada keterangan. Meskipun jawaban tersebut menjawab pertanyaan dari soal setelah di konfirmasi melalui wawancara. Ala juga menggunakan rumus yang benar dan jawaban yang di dapat juga benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara terdapat konsistensi dalam menjawab. Ala menerapkan setiap tahap yang direncanakan meskipun tidak lengkap dan menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang telah direncanakan di awal. **Dapat disimpulkan bahwa Ala cukup mampu dalam memenuhi indikator 3 yaitu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



Gambar 4. 38 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 1a

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Ala mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Ala telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Ala memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Apr.

P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu gunakan?

Ala : Iya bu. Memastikan kalau jawaban benar

P : Apakah kamu memeriksa kembali perhitungan yang kamu lakukan ?

Ala : Tidak bu.

P : Mengapa ?

Ala : Karena saya yakin jawaban sayabenar

P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?

Ala : *Modal awal sari dan ibunya 50 ribu.*

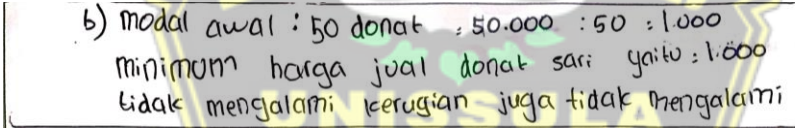
P : *Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*

Ala : *Tidak Bu.*

Pada wawancara diatas menunjukkan bahwa Ala memeriksa kembali rencana yang akan digunakan, namun tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Karena menurut Ala jawaban yang diperoleh sudah benar. Ala juga mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Ala terdapat konsistensi jawaban. Ala mampu menyebutkan simpulan dari soal 1a dengan tepat, akan tetapi, Ala tidak memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala cukup baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

2) Soal Nomor 1b



b) modal awal : 50 donat , 50.000 : 50 : 1.000
 minimum harga jual donat sari yaitu : 1.000
 tidak mengalami kerugian juga tidak mengalami keuntungan

Gambar 4. 39 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1b

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada jawaban tertulis soal 1b Ala tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Akan tetapi, Ala dapat menjawab benar mengenai yang ditanyakan permasalahan soal yaitu harga minimum donat sari dan ibunya agar tidak mengalami kerugian. Ala juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari

pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri.

Berdasarkan jawaban tertulis Ala, terlihat bahwa Ala dapat memahami soal dengan mencari tahu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta mampu mengintegrasikan informasi dari soal ke dalam kata-katanya sendiri. Hal ini juga dikuatkan oleh Ala dalam wawancara dengan peneliti, berikut petikan wawancara tersebut:

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1b?*
Ala : Iya, saya mengerti, Bu
P : Dalam permasalahan soal yang diketahui itu apa saja ?
Ala : Modal awal sama jumlah donat.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Ala : Harga minimum donat sari jika dijual.
P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?
Ala : Karena nanti lama bu.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menjawab pertanyaan?
Ala : Cukup jelas bu.
P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?
Ala : Dalam soal itu kita disuruh mencari harga minimum donat sari jika dijual dengan diketahui modal awal dan jumlah donat.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Ala dapat menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Ala mampu menerangkan soal nomor 1a dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Yaitu, Ala menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai modal awal dan jumlah donat yang dihasilkan. Sedangkan yang ditanyakan adalah harga minimum donat sari dan ibunya. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Ala menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban. Yaitu Ala mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, Ala juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Apr mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Penyelesaian soal nomor 1b pada tahap perencanaan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Ala. Ala hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Ala dapat menentukan rencana yang digunakan dalam penyelesaian soal. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Ala, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Ala : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah harga minimum donat dengan diketahui modal awal dan jumlah donat. Jadi saya membagi modal dengan jumlah donat tersebut.
P : Kamu pernah menjumpai soal serupa tidak ?
Ala : Pernah bu.
P : Menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikannya ?
Ala : Iya bu.
P : Oke, Rumus apa yang kamu gunakan ?
Ala : Harga jual.

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Ala dapat menentukan mengenai rencana yang digunakan dalam penyelesaian soal 1b. Ala juga mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui wawancara Ala dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang dipergunakan dalam penyelesaian soal dapat ditentukan oleh Ala, begitu pun dengan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Ala.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Ala tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Ala rencanakan dalam menyelesaikan soal 1b. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Ala :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.*
Ala : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah harga minimum donat dengan diketahui modal awal dan jumlah donat. Jadi saya membagi modal dengan jumlah donat tersebut.
P : Oke, menurut kamu apakah strategi yang kamu gunakan sudah benar?
Ala : Iya sudah benar bu.
P : Kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?
Ala : Iya bu.

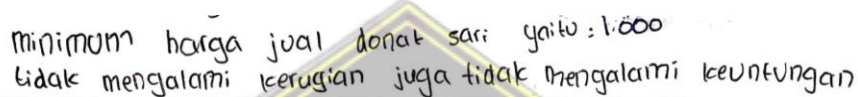
Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Ala mampu menjelaskan proses penyelesaian soal 1b dengan benar. Jawaban tersebut menjawab pertanyaan dari soal setelah di konfirmasi melalui wawancara. Ala juga menggunakan rumus yang benar dan mendapat jawaban yang benar dalam menjawab permasalahan soal.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Apr bisa menetapkan taapan yang telah direncanakan

meskipun tidak lengkap dan menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa tapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang telah direncanakan di awal.

Dapat disimpulkan bahwa Ala cukup memenuhi indikator 3 yaitu tahap Melaksanakan rencana penyelesaian.

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



Minimum harga jual donat sari yaitu : 1.000
Tidak mengalami kerugian juga tidak mengalami keuntungan

Gambar 4. 40 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 1b

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Ala mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Ala telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Ala memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Ala.

P : Selesai mengerjakan, apakah kamu memeriksa kembali mengenai rencana yang akan kamu gunakan ?

Ala : Tidak bu.

P : Kamu memeriksa kembali perhitungannya?

Ala : Tidak bu.

P : Mengapa ?

Ala : Karena saya yakin jawaban saya benar

P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?

Ala : Agar sari tidak mengalami kerugian sari minimal menjual donatnya dengan harga 1000

P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?

Ala : Tidak Bu.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena menurut Ala jawaban yang diperoleh sudah benar. Akan tetapi Ala mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Ala terdapat kesesuaian jawaban. Ala mampu menyebutkan simpulan dari soal 1b dengan tepat, akan tetapi, tidak memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala cukup baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

3) Nomor 1c

c) dalam sehari bila menjual ⁷⁵ donatnya, karena 50 donat untungnya 50 ribu dan 25 donat untungnya 25.000

Gambar 4. 41 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1c

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Berdasarkan jawaban tertulis yang dilakukan oleh Ala terlihat bahwa Ala mampu mengidentifikasi informasi mengenai apa yang diketahui dalam soal tersebut dengan benar dan lengkap, Ala juga mampu menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar yaitu jika menginginkan untung 25 ribu per hari maka sari dan ibunya harus menjual berapa dan dengan harga berapa donat tersebut. Ala juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri.

Berdasarkan jawaban tertulis Ala, terlihat bahwa Ala dapat memahami soal dengan mencari tahu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta mampu mengintegrasikan informasi dari soal ke dalam kata-katanya sendiri. Hal ini juga dikuatkan oleh Ala dalam wawancara dengan peneliti, berikut petikan wawancara tersebut:

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 1c?*
Ala : Iya, saya mengerti, Bu
P : Dalam permasalahan soal yang diketahui itu apa saja ?
Ala : Modal awal, jumlah donat dan harga satu donatnya.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Ala : Jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu, berapa donat yang harus dijual per harinya.
P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?
Ala : Menghemat waktu bu.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menjawab pertanyaan?
Ala : Cukup jelas bu.
P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?
Ala : Dalam soal diketahui modal awal, jumlah donat dan harga satuan donat. Jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu perhari, kita diminta menghitung berapa donat yang harus terjual.

Transkrip wawancara menunjukkan bahwa Ala bisa menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Terlihat juga bahwa Ala mampu menerangkan soal nomor 1a dengan bahasa dan kalimatnya sendiri, yaitu bahwa soal itu memberikan informasi mengenai modal awal, jumlah donat yang dihasilkan dan harga minimum sebuah donat. Sedangkan yang ditanyakan adalah jika sari dan ibunya menginginkan untung 25 ribu perhari berapa donat yang harus terjual dalam sehari. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Ala bisa menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi jawaban, yaitu Ala mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal akan tetapi tidak menuliskan dengan detail, Ala juga mampu menulis dan menjelaskan dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. **Terdapat kesimpulan bahwa Ala cukup mampu memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1c dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Ala. Ala hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Ala dapat menentukan rencana yang digunakan dalam menyelesaikan soal 1c. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Ala, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Ala : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika ingin mendapatkan untung 25 ribu per hari jadi saya coba-coba aja kalau 50 donat mendapatkan uang 50 ribu dan jika menjual donat 25 lagi akan mendapat uang 25 ribu. Jadi total yang harus terjual adalah 75 donat agar mendapat uang 75 ribu.
P : Oke, maksud dari 75 ribu gimana ?
Ala : 50 ribu modalnya, 25 ribu untungnya.
P : Kamu pernah menjumpai soal serupa ?
Ala : Belum bu.
P : Oke, Rumus apa yang kamu gunakan ?
Ala : Tidak pakai rumus bu, dicoba-coba aja.

Pada wawancara dapat terlihat bahwa Ala mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1c. Akan tetapi dalam rencana menyelesaikan soal tersebut Ala kurang tepat. Ala menjawab bahwa sari dan ibunya harus menjual 75 donat dengan harga 1000 dan Ala menganggap bahwa 75 donat adalah modal awalnya 50 ribu. Padahal dalam soal

sudah jelas bahwa modal awal 50 ribu hanya menghasilkan 50 donat, jika menambah jumlah donat modal pun bertambah. Dalam penggunaan rumus Ala memilih menggunakan strategi *trial and error* hanya dengan mencoba-coba.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Ala, begitu pun dengan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Ala.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Ala tidak menuliskan langkah yang Ala rencanakan dalam menyelesaikan soal 1c secara lengkap. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Ala :

P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.

Ala : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika ingin mendapatkan untung 25 ribu per hari jadi saya coba-coba aja kalau 50 donat mendapatkan uang 50 ribu dan jika menjual donat 25 lagi akan mendapat uang 25 ribu. Jadi total yang harus terjual adalah 75 donat agar mendapat uang 75 ribu.

P : Oke, menurut kamu apakah strategi yang kamu gunakan sudah benar?

Ala : Iya sudah benar bu.

P : Kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?

Ala : Iya bu.

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Ala mampu menjelaskan proses penyelesaian soal 1c dengan benar. Jawaban tersebut menjawab pertanyaan

dari soal setelah di konfirmasi melalui wawancara akan tetapi jawaban yang dikatakan Ala kurang tepat. Seperti yang sudah di katakan di awal Ala tidak menggunakan rumus pasti dalam menyelesaikan soal tersebut dan hanya coba-coba.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Ala mampu melaksanakan setiap langkah yang telah direncanakan sebelumnya meskipun tiak lengkap dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Ala mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Ala telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Ala memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Ala.

P : Selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang kamu lakukan ?

Ala : Tidak bu.

P : Kamu memeriksa kembali perhitungannya?

Ala : Tidak bu.

P : Mengapa ?

Ala : Takut waktunya habis.

P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?

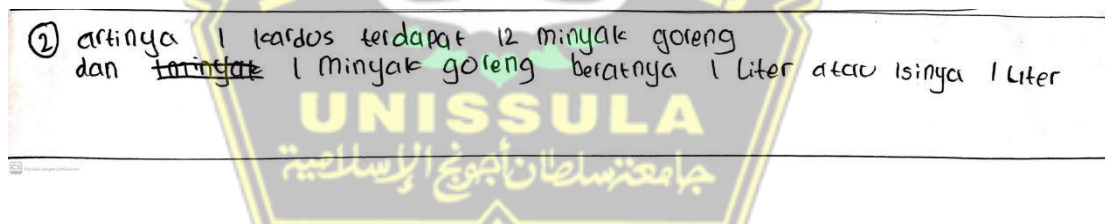
Ala : Dalam sehari, bila menjual 75 donatnya. Karena 50 donat mendapat uang 50 ribu dan 25 donatnya mendapat uang 25 ribu.

P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?
Ala : Tidak Bu.

Pada wawancara diatas ditunjukkan bahwa Ala memeriksa kembali rencana yang dilakukan akan tetapi tidak memeriksa kembali perhitungan yang dilakukan karena takut kehabisan waktu. Ala juga mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Ala terdapat kesesuaian jawaban. Ala mampu menyebutkan simpulan dari soal 1c dengan tepat, akan tetapi, tidak dengan memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala cukup baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

4) Nomor 2



Gambar 4. 42 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Soal Nomor 2

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar jawaban tertulis pada permasalahan soal 2, Ala tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Akan tetapi, Ala dapat menjawab secara benar apa yang ditanyakan dalam soal tersebut yaitu maksud dari netto yang ada pada gambar minyak goreng tersebut. Ala juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal

tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Apr, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apakah kamu mengerti soal nomor 2?*
Ala : Iya, saya mengerti, Bu
P : Yang diketahui dalam soal tersebut apa ya?
Ala : Netto 12 x 1L.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Ala : Maksud dari netto tersebut.
P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?
Ala : Menghemat waktu bu.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan ?
Ala : Cukup jelas bu.
P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?
Ala : Dalam soal tersebut terdapat sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L dan diminta menuliskan apa maksud dari netto tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara ditunjukkan bahwa Ala mampu menyebutkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Ala menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L. Sedangkan yang ditanyakan adalah maksud dari netto. Pada transkrip wawancara pun terlihat bahwa Ala mampu menerangkan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Mengenai Ala tidak mencantumkan mengenai yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut dengan alasan menghemat waktu. Hal ini diketahui bahwa terdapat konsistensi jawaban antara tes tertulis Ala dengan wawancara yang dilakukan peneliti. **Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ala memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Berdasarkan penyelesaian permasalahan soal 2 dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Ala. Ala hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Ala dapat menentukan rencana yang akan digunakan dalam penyelesaian soal. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Ala, berikut adalah transkrip wawancaranya :

P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?

Ala : Dalam soal tersebut terdapat sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L dan diminta menuliskan apa maksud dari netto tersebut.

P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Ala : Soal tersebut tidak perlu menggunakan rumus hanya disuruh menjelaskan maksudnya.

Transkrip wawancara ditunjukkan bahwa Apr mampu menyatakan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 2. Yaitu dengan melihat yang diketahui melalui gambar yang disajikan dalam soal yaitu 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L. Yang dapat digunakan dalam menjawab soal yaitu maksud dari netto. Melalui wawancara itu juga Ala dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang peruntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Ala, begitu pun dengan rencana yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Ala.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Ala tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Ala rencanakan dalam menyelesaikan soal nomor 2 ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Ala :

P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.

Ala : Saya melihat netto yang ada di kardus tersebut dan mencoba memahami apa maksudnya. Lalu, saya berpikir 1 kardus biasanya berisi 12 dan melihat minyak goreng disamping gambar tersebut seperti 1 liter. Jadi mungkin maksudnya adalah 12 minyak goreng dengan masing-masing minyak berisi 1 liter.

P : Oke, strategi yang kamu gunakan apakah sudah benar sudah benar, menurut kamu?

Ala : Iya sudah benar bu.

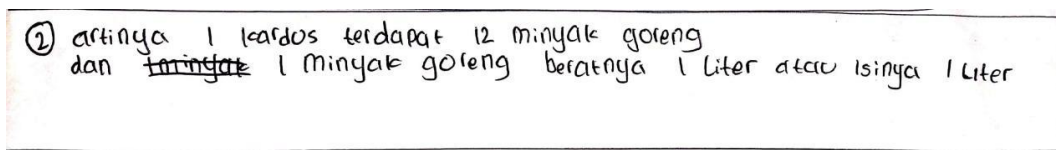
P : Kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?

Ala : Iya bu.

Transkrip wawancara ditunjukkan bahwa Ala bisa menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu menjelaskan maksud dari sebuah netto. Ala juga dapat menggunakan rumus yang telah diperuntukkan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Ala mampu melaksanakan setiap langkah yang telah direncanakan sebelumnya meskipun tiak lengkap dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



Gambar 4. 43 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Soal 2

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Ala mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Ala telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Ala memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut transkrip wawancara antara peneliti dan Ala.

- P : Selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang kamu lakukan ?*
- Ala : Tidak bu.*
- P : Kamu memeriksa kembali perhitungannya?*
- Ala : Tidak bu.*
- P : Mengapa ?*
- Ala : Takut waktunya habis.*
- P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?*
- Ala : Maksud dari netto tersebut adalah 1 kardus minyak berisi 12 minyak dengan 1 minyak goreng beratnya 1 liter.*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Ala : Tidak Bu.*

Transkrip wawancara ditunjukkan bahwa Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang diperoleh, akan tetapi jawaban yang diperoleh sudah benar. Ala juga mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Ala terdapat kesesuaian jawaban. Ala mampu menyebutkan simpulan dari soal 2 dengan tepat,

memeriksa kembali rencana yang dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala cukup baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

5) Nomor 3

③ H. awal = 120.000
 % diskon = 70%
 $= 120.000 \times \frac{70}{100}$
 $= 84.000$
 H. kotor - Diskon
 $120.000 - 84.000 = 36.000$
 H. awal = 120.000
 % : 50%
 $: 120.000 \times \frac{50}{100}$
 $= 60.000$
 % → 20%
 $: +20$
 $60.000 \times 20\%$
 $60.000 \times \frac{20}{100} = 12.000$
 H. bersih : H. kotor - diskon
 $: 120.000 - 72.000$
 $: 48.000$
 kalau menurut saya lebih milih yg lebih murah dan berkualitas yaitu Rilly store

Gambar 4. 44 Hasil Tes Tertulis Ala Gaya Kognitif FD Soal 3

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar tes tertulis pada permasalahan soal 3 Ala tidak menuliskan secara lengkap mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Ala dapat menjawab secara benar mengenai yang ditanyakan dalam soal tersebut yaitu memilih antara 2 toko. Ala juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Ala tahu mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan terhadap permasalahan soal. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Ala :

P : Apakah kamu mengerti soal nomor 3?

- Ala : Iya, saya mengerti, Bu*
- P : Yang diketahui dalam soal tersebut apa ya?*
- Ala : Harga awal sebelum di diskon dan masing-masing diskon dari 2 toko tersebut.*
- P : Kalau yang ditanyakan apa ?*
- Ala : Disuruh milih membeli baju di toko yang mana, jika kualitas dan harganya sama tapi diskonnya berbeda.*
- P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?*
- Ala : Menghemat waktu bu.*
- P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan apa yang ditanyakan ?*
- Ala : Cukup jelas bu.*
- P : Coba kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut ?*
- Ala : Dalam soal itu kita disuruh memilih membeli baju di toko yang mana, jika dihadapkan pada 2 pilihan yaitu rilly store atau amanda store sedangkan mereka menawarkan harga baju yang sama dengan kualitas berbeda akan tetapi dengan diskon yang berbeda.*

Transkrip wawancara menunjukkan bahwa Apr bisa menyatakan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Ala menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai harga awal dan kualitas sebuah baju pada 2 toko yang berbeda. Sedangkan yang ditanyakan adalah jika dihadapkan pada suatu kondisi yang mana ada 2 toko yang menawarkan harga dan kualitas sama tetapi diskon yang ditawarkan berbeda akan memilih yang mana. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Ala bisa menjelaskan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Hal ini diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara tes tertulis Ala dengan wawancara yang dilakukan peneliti. **Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ala memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1a dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Ala. Ala hanya

menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Ala dapat menentukan rencana yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Ala, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Ala : Dalam soal itu kita disuruh memilih membeli baju di toko yang mana, jika dihadapkan pada 2 pilihan yaitu rilly store atau amanda store sedangkan mereka menawarkan harga baju yang sama dengan kualitas berbeda akan tetapi dengan diskon yang berbeda, jadi saya akan menghitung masing-masing diskonnya dan memilih yang paling murah.
P : Oke bagus, Rumus apa yang kamu gunakan ?
Ala : Diskon bu.

Pada wawancara diatas ditunjukkan bahwa Ala dapat menentukan rencana yang diperuntukkan dalam menyelesaikan permasalahan soal nomor 3. Pada jawaban tertulis Ala tidak menuliskan secara detail apa rencananya dalam menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Ala, begitu pun dengan rencana yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Ala.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

③ H. awal = 120.000
 % diskon : 70%
 $= 120.000 \times \frac{70}{100}$
 $= 84.000$
 H. kotor - Diskon
 $120.000 - 84.000 = 36.000$

H. awal = 120.000
 % : 50%
 $= 120.000 \times \frac{50}{100}$
 $= 60.000$

% \rightarrow 20%
 $= 420$
 $60.000 \times 20\%$
 $60.000 \times \frac{20}{100} = 12.000$

H. bersih : H. kotor - diskon
 $= 120.000 - 72.000$
 $= 48.000$

Kalau menurut saya lebih milih yg lebih murah dan berkualitas yaitu Rilly store

Gambar 4. 45 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian 3

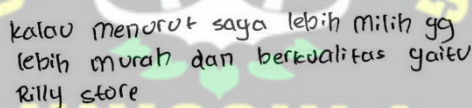
Pada tes tertulis Ala tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Ala rencanakan dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Ala :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.
- Ala : Dalam soal itu kita disuruh memilih membeli baju di toko yang mana, jika dihadapkan pada 2 pilihan yaitu rilly store atau amanda store sedangkan mereka menawarkan harga baju yang sama dengan kualitas berbeda akan tetapi dengan diskon yang berbeda, jadi saya akan menghitung masing-masing diskonnya dan memilih yang paling murah yaitu rilly store dengan harga lebih murah yaitu 36 ribu.
- P : Oke, strategi yang kamu gunakan apakah sudah benar sudah benar, menurut kamu?
- Ala : Iya sudah benar bu.
- P : Kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?
- Ala : Iya bu.

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Ala bisa menjelaskan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan benar, yaitu mencari harga bersih dari kedua toko dan memilih harga yang lebih murah. Ala juga dapat menggunakan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban tertulis dan transkrip wawancara terdapat konsistensi jawaban. Ala bisa melaksanakan setiap langkah yang telah direncanakan sebelumnya meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa tapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang telah direncanakan di awal. **Dapat disimpulkan bahwa Ala memenuhi indikator 3 yaitu tahap Melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)



kalo menurut saya lebih milih yg
lebih murah dan berkualitas yaitu
Billy store

Gambar 4. 46 Hasil Tes Ala Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 3

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Ala mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Ala telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Ala memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Ala.

- P : Selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang kamu lakukan ?*
- Ala : Tidak bu.*
- P : Kamu memeriksa kembali perhitungannya?*
- Ala : Tidak bu.*
- P : Mengapa ?*
- Ala : Takut waktunya habis.*
- P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?*
- Ala : Saya akan membeli baju di rilly store dengan harga lebih murah dan kualitas yang sama.*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Ala : Tidak Bu.*

Pada wawancara ditunjukkan bahwa Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena menurut Ala jawabannya sudah benar. Ala juga mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Ala terdapat konsistensi jawaban. Ala mampu menyebutkan simpulan dari soal nomor 3 dengan tepat, memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Ala baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

4.5. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Zns Gaya Kognitif

FD

1) Soal Nomor 1a

$$1). a. 12.000 + 7.000 + 8.000 + 5.000 + 18.000 \\ = 50.000$$

Gambar 4. 47 Hasil Tes Tertulis Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1a

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar tes tertulis pada soal nomor 1a Zns tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Zns sangat ambigu dalam menjawab soal nomor 1a Zns hanya menuliskan harga-harga lalu menjumlahkannya tanpa keterangan apapun. Akan tetapi, Zns dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang hanya menjumlahkan harga-harga tanpa menulis ulang soal tersebut. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Zns tahu mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada permasalahan soal 1a. Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan antara peneliti dan Zns :

- P : Selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang kamu lakukan ?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Kamu memeriksa kembali perhitungannya?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Mengapa ?*
- Zns : Takut waktunya habis.*
- P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?*
- Zns : Saya akan membeli baju di rilly store dengan harga lebih murah dan kualitas yang sama.*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Zns : Tidak Bu.*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ditunjukkan Zns mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Zns menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat donat dan jumlah donat yang dihasilkan dari bahan-bahan tersebut. Sedangkan yang ditanyakan adalah modal awal untuk membuat 50 donat.

Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Zns bisa menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Mengenai Zns tidak mencantumkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal tersebut dengan alasan menghemat waktu. Hal ini diketahui bahwa terdapat konsistensi jawaban antara tes tertulis Zns dengan wawancara yang dilakukan peneliti. **Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Zns cukup memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1a dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Zns. Zns hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Zns bisa menentukan rencana yang diperuntukkan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1a. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Zns, berikut adalah transkrip wawancaranya :

P : Bagaimana strategi yang sesuai menurut kamu ?

Zns : Yang ditanyakan dalam soal adalah modal awal yang digunakan sari dan ibunya dalam membuat 50 donat tersebut. Jadi, dijumlahkan biaya yang dibutuhkan sari dan ibunya untuk membeli bahan-bahan untuk membuat donat tersebut.

P : Oke, Rumus apa yang kamu gunakan ?

Zns : Modal awal, jadi dijumlahkan semua biaya yang dikeluarkan.

Transkrip wawancara ditunjukkan bahwa Zns dapat menentukan rencana yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1a. Pada hasil tes tertulis Zns tidak menuliskan secara detail apa rencananya dalam

menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Zns, begitu pun dengan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Zns.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Zns tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Zns rencanakan dalam menyelesaikan soal 1a ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Zns :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.*
Zns : Yang ditanyakan dalam soal adalah modal awal yang digunakan sari dan ibunya dalam membuat 50 donat tersebut. Jadi, dijumlahkan biaya yang dibutuhkan sari dan ibunya untuk membeli bahan-bahan untuk membuat donat tersebut.
P : Oke, bisa kamu buktikan langkah yang kamu gunakan benar?
Zns : Iya sudah benar bu.
P : Apakah kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?
Zns : Iya bu.

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Zns mampu menjelaskan proses penyelesaian soal 1a dengan benar namun tidak lengkap apa maksud dari jawaban tersebut karena Zns hanya menuliskan jawaban tanpa ada keterangan. Meskipun jawaban tersebut menjawab pertanyaan dari soal setelah di konfirmasi

melalui wawancara. Zns juga menggunakan rumus yang benar dalam menyelesaikan soal dan jawaban yang di dapat juga benar

Berdasarkan jawaban tertulis dan transkrip wawancara terdapat konsistensi jawaban. Zns bisa mempergunakan setiap tahapan yang direncanakan meskipun tidak lengkap dan bisa mempergunakan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa tapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mempergunakan rumus yang telah direncanakan diawal.

Dapat disimpulkan bahwa Zns cukup memenuhi indikator 3 yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian.

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Pada jawaban tertulis ditunjukkan bahwa Zns tidak menuliskan kesimpulan apa yang ditanyakan pada soal 1a. Zns hanya menjumlahkan harga bahan-bahan yang diketahui dalam soal lalu menjumlahkannya tanpa keterangan apapun. Zns juga tidak memberi kesimpulan bahwa yang diselesaikan adalah mencari modal awal. Maka dari itu peneliti mengonfirmasi apakah Zns memeriksa kembali hasil pengerjaannya atau tidak. Hal itu hanya bisa diketahui dari wawancara, berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns.

P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?

Zns : Tidak bu.

P : Apakah kamu memeriksa kembali perhitungan yang kamu lakukan ?

Zns : Tidak bu.

P : Kenapa ?

Zns : Karena saya yakin jawaban saya benar

P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?

Zns : Modal awal sari dan ibunya 50 ribu.

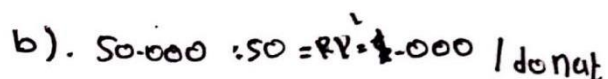
P : Kenapa kamu hanya menjumlahkan bahan-bahan tersebut tanpa memberi kesimpulan bahwa yang di cari ini lho modal awal sari dan

- ibunya.*
- Zns : Karena saya rasa tidak perlu bu, jadi saya langsung saja menjumlahkan..*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Zns : Tidak Bu.*

Pada wawancara diatas ditunjukkan bahwa Zns tidak memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang dilakukan karena menurut Zns jawaban yang diperoleh sudah benar. Zns mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Zns tidak terdapat kesesuaian jawaban. Pada tes tertulis Zns tidak menyebutkan simpulan dari soal 1a, akan tetapi di transkrip wawancara Zns mampu menyebutkan simpulan dari soal tersebut. Zns tidak memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Zns belum memenuhi pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

2) Soal Nomor 1b



$$b). 50.000 : 50 = 1000 \text{ donut}$$

Gambar 4. 48 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1b

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar tes tertulis pada soal nomor 1b Zns tidak menuliskan secara detail mengenai apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Zns sangat ambigu dalam menjawab soal nomor 1b Zns hanya membagi modal awal dengan

jumlah donat yang dihasilkan tanpa keterangan apapun. Akan tetapi, Zns dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang hanya membagi modal awal dengan jumlah donat yang dihasilkan tanpa menulis ulang soal tersebut. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Zns tahu mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada permasalahan soal 1b. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns :

- P : Kamu mengerti atau tidak mengenai permasalahan soal 1b?*
Zns : Iya, saya mengerti, Bu
P : Yang diketahui dalam soal tersebut, apa saja ya ?
Zns : Modal awal dan jumlah donat.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Zns : Harga minimum donat sari jika dijual.
P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?
Zns : Karena nanti lama bu.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
Zns : Cukup jelas bu.
P : Kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut, coba?
Zns : Dalam soal itu kita disuruh mencari harga minimum donat sari jika dijual dengan di ketahui modal awal dan jumlah donat.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ditunjukkan Zns bisa menyebutkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Zns menuturkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai modal awal dan jumlah donat yang dihasilkan. Sedangkan yang ditanyakan adalah harga minimum donat sari dan ibunya. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Zns dapat menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Hal ini diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara tes

tertulis Zns dengan wawancara yang dilakukan peneliti. **Maka dari itu disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1b dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Zns. Zns hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Zns dapat menentukan rencana yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1b. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Zns, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Zns : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah harga minimum donat dengan diketahui modal awal dan jumlah donat. Jadi saya membagi modal dengan jumlah donat tersebut.
P : Kamu pernah menjumpai soal serupa, apa tidak ?
Zns : Belum bu.
P : Oke, Rumus apa yang kamu gunakan ?
Zns : Harga jual.

Pada wawancara diatas ditunjukkan Zns bisa menentukan rencana yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1b. Pada jawaban tertulis Zns tidak menuliskan secara detail apa rencananya dalam menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Dari jawaban tertulis dan wawancara terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Zns, begitu pun dengan rencana yang diperuntukkan dalam menyelesaikan

soal. Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Zns.

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Zns tidak menuliskan langkah yang Zns rencanakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1b. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Zns :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.*
Zns : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah harga minimum donat dengan diketahui modal awal dan jumlah donat. Jadi saya membagi modal dengan jumlah donat tersebut.
P : Oke, strategi yang kamu gunakan sudah benar atau tidak, menurut kamu ?
Zns : Iya sudah benar bu.
P : Apakah kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?
Zns : Iya bu.

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Zns mampu menjelaskan proses penyelesaian soal 1b dengan benar. Jawaban tersebut menjawab pertanyaan dari soal setelah di konfirmasi melalui wawancara. Zns juga menggunakan rumus yang benar dan mendapat jawaban yang benar dalam menyelesaikan permasalahan soal.

Berdasarkan jawaban tertulis dan transkrip wawancara terdapat konsisten jawaban. Zns bisa mempergunakan tahapan yang direncanakan meskipun tidak lengkap dan mampu menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa tapi setelah dikonfirmasi melalui

wawancara Zns menggunakan rumus yang telah direncanakan diawal. **Dapat disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 3 yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Pada jawaban tertulis diatas menunjukkan bahwa Zns tidak menuliskan kesimpulan mengenai yang ditanyakan pada permasalahan soal 1b. Zns hanya membagi modal awal dengan jumlah donat yang dihasilkan tanpa keterangan apapun. Zns juga tidak memberi kesimpulan bahwa yang diselesaikan adalah harga minimum donat sari. Maka dari itu peneliti mengonfirmasi apakah Zns memeriksa kembali hasil pengerjaannya atau tidak. Hal itu hanya bisa diketahui dari wawancara, berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns.

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Apakah kamu memeriksa kembali perhitungan yang kamu lakukan ?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Kenapa ?*
- Zns : Karena saya yakin jawaban saya benar*
- P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?*
- Zns : Harga donat sari dan ibunya minimum adalah 1000.*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Zns : Tidak Bu.*

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Zns tidak memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang dilakukan karena menurut Zns jawaban yang diperoleh sudah benar. Zns mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Zns tidak terdapat kesesuaian jawaban. Pada tes tertulis Zns tidak menyebutkan simpulan dari soal 1b, akan tetapi di transkrip wawancara Zns mampu menyebutkan simpulan dari soal tersebut. Zns tidak memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Zns kurang memenuhi pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

3) Soal Nomor 1c



Gambar 4. 49 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 1c

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar tes tertulis pada soal nomor 1c Zns tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Akan tetapi, Zns dapat menjawab secara benar mengenai pertanyaan dalam soal tersebut yaitu jika ingin mendapatkan untung 25 per hari berapa donat yang harus terjual. Zns juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Zns tau mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns :

P : Kamu mengerti atau tidak mengenai permasalahan soal 1c?

- Zns : Iya, saya mengerti, Bu*
- P : Yang diketahui dalam soal tersebut, apa saja ya ?*
- Zns : Modal awal, jumlah donat dan harga satu donatnya.*
- P : Kalau yang ditanyakan apa ?*
- Zns : Jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu, berapa donat yang harus dijual per harinya.*
- P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?*
- Zns : Karena nanti lama bu.*
- P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?*
- Zns : Cukup jelas bu.*
- P : Kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut, coba?*
- Zns : ibunya ingin untung 25 ribu perhari, kita diminta menghitung berapa donat yang harus terjual.*

Kutipan wawancara diatas ditunjukkan Zns bisa menuturkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Zns menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai modal awal, jumlah donat yang dihasilkan dan harga minimum donat tersebut. Sedangkan yang ditanyakan adalah jika sari dan ibunya ingin untung 25 ribu per hari maka ia harus menjual berapa donat perhari dan dengan harga satuan berapa. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Zns bisa menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban tertulis dan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa terdapat konsistensi jawaban antara tes tertulis Zns dengan wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu Zns dapat mengetahui bahwa apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal nomor 1c. **Terdapat kesimpulan bahwa Zns memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 1c dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Zns. Zns hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Zns bisa menentukan rencana yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1c. Jadi, dalam hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Zns, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Zns : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika ingin mendapatkan untung 25 ribu per hari dengan modal awal 50 ribu dan menghasilkan 50 donat, jadi menurut saya sebuah donat harus dijual 1500 agar mendapat uang 75 ribu yaitu 50 ribu modal dan 25 ribu untung.
P : Oke bagus. kamu pernah menemui soal serupa dengan ini ?
Zns : Sudah bu.
P : Kamu menggunakan strategi yang sama saat mengerjakan soal ini ?
Zns : Iya bu.
P : Oke, Rumus apa yang kamu gunakan ?
Zns : Pakai logika bu sama dicoba-coba.

Pada wawancara diatas ditunjukkan Zns bisa menuturkan rencana yang dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1c. Zns menjelaskan bahwa untuk bisa untung 25 ribu perhari, sari dan ibunya harus menjual sebuah donat dengan harga 1500. Karena di awal sudah diketahui bahwa modal awal 50 ribu menghasilkan 50 donat, jadi jika sebuah donat dijual dengan harga 1500 maka akan mendapatkan hasil 75 ribu yaitu 50 ribu modal awal dan 25 ribu untung yang akan di dapat. Zns tidak menggunakan rumus pasti akan tetapi apa yang disampaikan merupakan jawaban yang benar dan logis. Zns juga

mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama untuk menyelesaikan soal tersebut.

Dari jawaban tertulis dan wawancara terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan masalah dapat ditentukan oleh Zns, begitu pun dengan rencana yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Zns.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Zns tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Zns rencanakan dalam menyelesaikan soal 1c. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Zns :

P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.

Zns : Yang ditanyakan dalam soal tersebut adalah jika ingin mendapatkan untung 25 ribu per hari dengan modal awal 50 ribu dan menghasilkan 50 donat, jadi menurut saya sebuah donat harus dijual 1500 agar mendapat uang 75 ribu yaitu 50 ribu modal dan 25 ribu untung.

P : Oke, strategi yang kamu gunakan sudah benar atau tidak, menurut kamu ?

Zns : Iya sudah benar bu.

P : Apakah kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?

Zns : Iya bu.

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Zns mampu menjelaskan proses penyelesaian soal 1c dengan benar. Jawaban tersebut menjawab pertanyaan dari soal setelah di konfirmasi melalui wawancara. Zns mampu menerapkan setiap

langkah yang direncanakan begitupun dalam menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Ala mampu melaksanakan setiap langkah yang telah direncanakan sebelumnya meskipun tidak lengkap dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

C) Jika ingin mendapatkan keuntungan Rp. 25.000 / hari
maka Sari harus 50 donat dlm sehari
dgn harga, Rp. 1.500...

Gambar 4. 50 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 1c

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Zns mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Zns telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns.

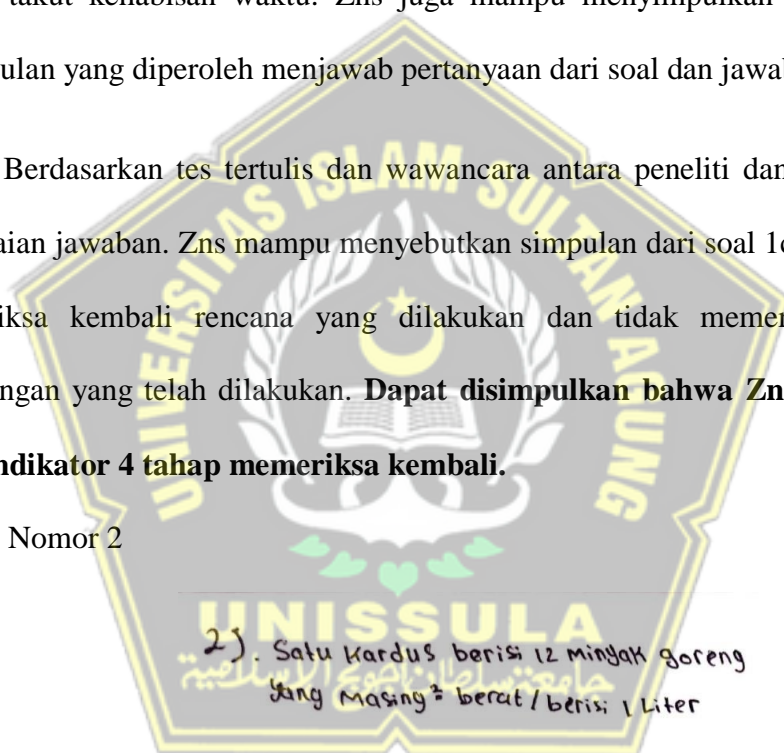
- P* : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?
Zns : Tidak bu.
P : Apakah kamu memeriksa kembali perhitungan yang kamu lakukan ?
Zns : Tidak bu.
P : Kenapa ?
Zns : Takut waktunya habis.

- P* : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?
Zns : Jika sari dan ibunya ingin mendapatkan keuntungan 25 ribu perhari, maka sari harus menjual 50 donatnya dengan harga sebuah donat 1500.
P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?
Zns : Tidak Bu.

Pada wawancara diatas ditunjukkan Zns memeriksa kembali rencana yang dilakukan akan tetapi tidak memeriksa kembali perhitungan yang dilakukan karena takut kehabisan waktu. Zns juga mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Zns terdapat kesesuaian jawaban. Zns mampu menyebutkan simpulan dari soal 1c dengan tepat, memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan tidak memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Zns cukup baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

4) Soal Nomor 2



Gambar 4. 51 Hasil Tes S4 Gaya Kognitif FD Soal Nomor 2

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar jawaban tertulis pada permasalahan soal 2, Zns tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Akan tetapi, Zns dapat menjawab secara benar mengenai yang ditanyakan dalam soal tersebut yaitu maksud dari netto yang ada pada gambar

minyak goreng tersebut. Zns juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Zns tau mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns :

- P : Kamu mengerti atau tidak mengenai permasalahan soal 2?*
Zns : Iya, saya mengerti, Bu
P : Mengenai yang diketahui itu apa ya ?
Zns : Netto 12 x 1L.
P : Kalau yang ditanyakan apa ?
Zns : Maksud dari netto tersebut.
P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?
Zns : Karena nanti lama bu.
P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?
Zns : Cukup jelas bu.
P : Kamu jelaskan apa sih maksud dari soal tersebut, coba?
Zns : Soal tersebut terdapat sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L dan diminta menuliskan apa maksud dari netto tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ditunjukkan Zns bisa menyebutkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan soal. Zns menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L. Sedangkan yang ditanyakan adalah maksud dari netto. Pada transkrip wawancara pun terlihat bahwa Zns mampu menjelaskan soal menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Mengenai Zns tidak mencantumkan apa yang diketahui

dan ditanyakan dalam soal tersebut dengan alasan menghemat waktu. Hal ini diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara tes tertulis Zns dengan wawancara yang dilakukan peneliti. **Disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Berdasarkan penyelesaian permasalahan soal 2 dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Zns. Zns hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Zns bisa menetapkan rencana yang dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 2. Jadi, hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Zns, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Zns : Dalam soal tersebut terdapat sebuah gambar 1 kardus minyak goreng dengan netto 12 x 1L dan diminta menuliskan apa maksud dari netto tersebut.
P : Oke, menggunakan rumus apa kamu dalam menyelesaikan soal 2 ?
Zns : Soal tersebut tidak perlu menggunakan rumus hanya disuruh menjelaskan maksudnya.

Pada wawancara diatas ditunjukkan bahwa Zns bisa menetapkan rencana yang akan diperuntukkan dalam menyelesaikan permasalahan soal 2. Pada hasil jawaban tertulis Zns tidak menuliskan secara detail apa rencananya dalam menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Dari jawaban tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Zns terdapat konsistensi jawaban. Zns bisa menetapkan rencana yang dipergunakan

dalam menyelesaikan soal tersebut dan bisa menjelaskan mengapa soal tersebut tidak menggunakan rumus. **Dapat disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 2 yaitu merencanakan penyelesaian.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Zns tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Zns rencanakan dalam menyelesaikan soal nomor 2 ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Zns :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.*
Zns : Saya melihat netto yang ada di kardus tersebut dan mencoba memahami apa maksudnya. Lalu, saya berpikir 1 kardus biasanya berisi 12 dan melihat minyak goreng disamping gambar tersebut seperti 1 liter. Jadi mungkin maksudnya adalah 12 minyak goreng dengan masing-masing minyak berisi 1 liter.
P : Oke, strategi yang kamu gunakan sudah benar atau tidak, menurut kamu ?
Zns : Iya sudah benar bu.
P : Apakah kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?
Zns : Iya bu.

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Zns bisa menjelaskan proses penyelesaian permasalahan soal 2 dengan benar dan lengkap melalui wawancara, meskipun secara tertulis hanya menyimpulkan saja. Zns juga menggunakan rumus yang benar dalam menyelesaikan soal dan mendapat jawaban benar pula.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas, terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu Ala mampu melaksanakan setiap langkah yang telah direncanakan sebelumnya meskipun tidak lengkap dan dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mencari solusi dari permasalahan. **Dapat**

disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 3 yaitu mampu melaksanakan rencana penyelesaian.

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

2). Satu kardus berisi 12 minyak goreng
yang masing² berat / berisi 1 Liter

Gambar 4. 52 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 2

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Zns mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Zns telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Zns memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns.

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Apakah kamu memeriksa kembali perhitungan yang kamu lakukan ?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Kenapa ?*
- Zns : Takut waktunya habis.*
- P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?*
- Zns : Maksud dari netto tersebut adalah 1 kardus minyak berisi 12 minyak dengan 1 minyak goreng berat atau berisi 1 liter.*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Zns : Tidak Bu.*

Pada wawancara diatas ditunjukkan bahwa Zns memeriksa kembali rencana yang dilakukan dan jawaban yang diperoleh sudah benar. Zns juga

mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan S4 terdapat kesesuaian jawaban. Zns mampu menyebutkan simpulan dari soal 2 dengan tepat, memeriksa kembali rencana yang dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Zns mampu pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**

5) Soal Nomor 3

③. HT : Rp. 120.000
 Amanda store = 50% + 20%
 harga diskon I : 50% x 120.000
 $= \frac{50}{100} \times 120.000$
 $= 60.000.00$
 harga diskon II : 20% x 120.000
 $= \frac{20}{100} \times 60.000$
 $= 12.000$
 - harga setelah diskon
 Rilly store = 70%
 $= 120.000 - 72.000$
 $= 48.000$
 harga diskon : 70% x 120.000
 $= \frac{70}{100} \times 120.000$
 $= 84.000.00$
 harga setelah
 diskon
 $= 120.000 - 84.000$
 $= Rp. 36.000$
 • Jika membeli barang lebih baik belike rilly store
 karena harganya akan lebih murah setelah mendapat
 diskon, dari pada amanda store.

Gambar 4. 53 Hasil Tes Tertulis Zns Gaya Kognitif FD Soal Nomor 3

a. Indikator 1 (Memahami Masalah)

Pada gambar jawaban tertulis pada penyelesaian pemasalahan soal 3 Zns tidak menuliskan secara detail mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Zns dapat menjawab secara benar mengenai yang ditanyakan dalam permasalahan soal yaitu memilih antara 2 toko. Zns juga dapat mengolah informasi dari soal tersebut ke dalam bahasanya sendiri terlihat dari

pengerjaannya yang tidak menulis kembali soal tersebut akan tetapi mengolahnya ke dalam kalimatnya sendiri. Hal ini perlu dikonfirmasi kembali dengan wawancara, karena belum bisa dipastikan Zns tau mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns :

- P : Kamu mengerti atau tidak mengenai permasalahan soal 3?*
- Zns : Iya, saya mengerti, Bu*
- P : Mengenai yang diketahui itu apa ya ?*
- Zns : Harga awal sebelum di diskon dan masing-masing diskon dari 2 toko tersebut.*
- P : Kalau yang ditanyakan apa ?*
- Zns : Disuruh milih membeli baju di toko yang mana, jika kualitas dan harganya sama tapi diskonnya berbeda.*
- P : Oke, Kenapa kamu tidak menulis apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut, padahal kamu tahu?*
- Zns : Karena nanti lama bu.*
- P : Oke, menurut kamu soal tersebut cukup jelas tidak untuk menyelesaikan mengenai yang ditanyakan ?*
- Zns : Cukup jelas bu.*
- P : Soal ini menjelaskan tentang apa sih? Dan kira-kira apa maksudnya ya?*
- Zns : Dalam soal itu kita disuruh memilih membeli baju di 2 toko yang berbeda, jika dihadapkan pada 2 pilihan yaitu rilly store atau amanda store sedangkan mereka menawarkan harga baju yang sama dengan kualitas sama akan tetapi dengan diskon yang berbeda.*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ditunjukkan bahwa Zns bisa menuturkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Zns menyebutkan bahwa soal itu memberikan informasi mengenai harga awal dan kualitas sebuah baju pada 2 toko yang berbeda. Sedangkan yang ditanyakan adalah jika di hadapkan pada suatu kondisi yang mana ada 2 toko yang menawarkan harga dan kualitas yang sama tetapi dengan diskon yang berbeda akan memilih yang mana. Dari transkrip wawancara pun terlihat bahwa Zns bisa

menjelaskan soal dengan digunakannya bahasa dan kalimatnya sendiri dengan komunikasi yang baik. Hal ini diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara tes tertulis Zns dengan wawancara yang dilakukan peneliti. **Disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 1 yaitu memahami masalah.**

b. Indikator 2 (Merencanakan Penyelesaian)

Pada penyelesaian soal nomor 3 dalam tahap merencanakan penyelesaian hanya bisa diketahui melalui wawancara peneliti terhadap Zns. Zns hanya menuliskan langsung ke inti jawaban yang ditanyakan dalam soal tersebut, sehingga belum dapat dipastikan Zns bisa menetapkan rencana yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Jadi, dalam hal ini peneliti menanyakan dalam sebuah wawancara dengan Zns, berikut adalah transkrip wawancaranya :

- P : Apa strategi yang sesuai menurut kamu untuk menyelesaikan soal ini?*
Zns : Dalam soal itu kita disuruh memilih membeli baju di toko yang mana, jika dihadapkan pada 2 pilihan yaitu rilly store atau amanda store sedangkan mereka menawarkan harga baju yang sama dengan kualitas sama akan tetapi dengan diskon yang berbeda, jadi saya akan menghitung masing-masing diskonnya dan memilih yang paling murah.
P : Oke, menggunakan rumus apa kamu dalam menyelesaikan soal 3 ?
Zns : Diskon bu.

Pada wawancara diatas ditunjukkan bahwa Zns bisa menjelaskan rencana yang dipeuntukkan dalam menyelesaikan permasalahan soal 3. Pada hasil jawaban tertulis Zns tidak menulis secara detail apa rencananya dalam menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara di atas terdapat konsistensi dalam menjawab yaitu rumus yang dipeuntukkan pada menyelesaikan masalah

dapat ditentukan oleh Zns, begitu pun dengan rencana yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal. **Terdapat kesimpulan bahwa terpenuhinya indikator 2, merencanakan penyelesaian oleh Zns.**

c. Indikator 3 (Melaksanakan Rencana Penyelesaian)

Pada jawaban tertulis Zns tidak menuliskan secara lengkap langkah yang Zns rencanakan dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini. Akan tetapi ia langsung menjawab inti dari pertanyaan soal. Dalam hal ini belum dapat diprediksi bahwa ia menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dengan itu peneliti mengambil data melalui wawancara, berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan Zns :

- P : Coba jelaskan proses pengerjaanmu.*
- Zns : Dalam soal itu kita disuruh memilih membeli baju di toko yang mana, jika dihadapkan pada 2 pilihan yaitu rilly store atau amanda store sedangkan mereka menawarkan harga baju dengan harga dan kualitas yang sama akan tetapi dengan diskon yang berbeda, jadi saya akan menghitung masing-masing diskonnya dan memilih yang paling murah yaitu rilly store dengan harga lebih murah yaitu 36 ribu.*
- P : Oke, strategi yang kamu gunakan sudah benar atau tidak, menurut kamu ?*
- Zns : Iya sudah benar bu.*
- P : Apakah kamu menggunakan rencana awal untuk menyelesaikan soal tersebut ?*
- Zns : Iya bu.*

Transkrip wawancara diatas menunjukkan bahwa Zns bisa menjelaskan proses penyelesaian permasalahan soal 3 dengan benar dan lengkap. Zns juga menggunakan rumus yang benar dalam menyelesaikan soal tersebut dan jawaban menjawab pertanyaan dari soal tersebut.

Berdasarkan jawaban tertulis dan wawancara terdapat konsistensi jawaban. Zns bisa melaksanakan setiap langkah yang telah direncanakan sebelumnya

meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa tapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns menggunakan rumus yang telah direncanakan diawal. **Dapat disimpulkan bahwa Zns memenuhi indikator 3 yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian.**

d. Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

*• Jika membeli barang lebih baik beli ke rilly store
karena harganya akan lebih murah setelah mendapat
diskon, daripada amanda store.*

Gambar 4. 54 Hasil Tes Zns Gaya Kognitif FD Tahap Memeriksa Kembali 3

Pada jawaban tertulis yang dilakukan, Zns mampu menuliskan kesimpulan soal dengan benar dan lengkap. Dengan menulis kesimpulan secara otomatis, Zns telah melakukan tahap pemeriksaan ulang antara hasil dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun belum dapat dipastikan apakah Apr memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini hanya dapat diketahui melalui wawancara, berikut ini adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan Zns.

- P : Setelah selesai mengerjakan, apakah kamu menelaah kembali rencana yang telah kamu lakukan?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Apakah kamu memeriksa kembali perhitungan yang kamu lakukan ?*
- Zns : Tidak bu.*
- P : Kenapa ?*
- Zns : Takut waktunya habis.*
- P : Okee. Apa kesimpulan dari soal tersebut ?*
- Zns : Saya akan membeli baju di rilly store karena harganya akan lebih murah setelah mendapat diskon, daripada amanda store.*
- P : Menurut kamu, soal ini bisa dicari menggunakan cara lain atau tidak ?*
- Zns : Tidak Bu.*

Pada wawancara diatas ditunjukkan Zns memeriksa kembali rencana yang dilakukan akan tetapi tidak memeriksa kembali perhitungan yang dilakukan. Zns juga mampu menyimpulkan soal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjawab pertanyaan dari soal dan jawabannya benar.

Berdasarkan tes tertulis dan wawancara antara peneliti dan Zns terdapat kesesuaian jawaban. Zns mampu menyebutkan simpulan dari soal nomor 3 dengan tepat, memeriksa kembali rencana yang dilakukan akan tetapi tidak dengan memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. **Dapat disimpulkan bahwa Zns cukup baik pada indikator 4 tahap memeriksa kembali.**



4.6. Triangulasi Data Subjek FI dan FD

Tabel 4.2 Tabel Triangulasi data S1 (Apr) Subjek FI

Indikator	Soal Nomor 1a	Soal nomor 1b	Soal Nomor 1c	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Kesimpulan
Memahami Masalah	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Apr dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbahasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Apr dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbahasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Apr dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbahasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Apr dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbahasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Apr dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbahasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Dari tes tertulis dan kutipan wawancara pada soal nomor 1, 2, dan 3 dapat simpulan bahwa subjek Apr mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan empat tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Akan tetapi dalam tahap memeriksa kembali Apr dalam
Merencanakan Penyelesaian	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Apr bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1a.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Apr bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1b.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Apr bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1c.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Apr bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 2.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Apr bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 3.	kategori cukup dikarenakan Apr tidak memeriksa rencana dan perhitungan yang telah dikerjakan.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	

	yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1a.	yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1b.	yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1c.	yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 2.	yang dilakukan peneliti dengan Apr. Apr bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 3.
Memeriksa Kembali	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Apr memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Apr memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Apr memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Apr memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Apr memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Apr juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.



Tabel 4.3 Tabel Triangulasi data S2 (Fa) Subjek FI

Indikator	Soal Nomor 1a	Soal nomor 1b	Soal Nomor 1c	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Kesimpulan
Memahami Masalah	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Fa dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbhasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Fa dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbhasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Fa dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbhasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Fa dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbhasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis Fa dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa dapat mengidentifikasi mengenai yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, juga bisa menguraikan perbhasaan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Dari tes tertulis dan kutipan wawancara pada soal nomor 1, 2, dan 3 dapat simpulan bahwa subjek Fa mampu menyelesaikan permasalahan dengan mempergunakan empat tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Akan tetapi dalam tahap memeriksa kembali Fa dalam kategori cukup dikarenakan Fa tidak memeriksa rencana dan perhitungan yang telah dikerjakan.
Merencanakan Penyelesaian	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Fa bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1a.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Fa bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1b.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Fa bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1c.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Fa bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 2.	Pada kutipan wawancara dapat diketahui bahwa Fa bisa menentukan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 3.	
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan transkrip wawancara	

	yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1a.	yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1b.	yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 1c.	yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 2.	yang dilakukan peneliti dengan Fa. Fa bisa menerapkan tahapan yang direncanakan dan menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam penyelesaian soal 3.
Memeriksa Kembali	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Fa memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Fa juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Fa memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Fa juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Fa memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Fa juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Fa memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Fa juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dengan wawancara. Fa memeriksa kembali rencana yang digunakan akan tetapi tidak dengan perhitungan yang dilakukan. Fa juga mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.



Tabel 4.4 Tabel Triangulasi data S3 (Ala) Subjek FD

Indikator	Soal Nomor 1a	Soal nomor 1b	Soal Nomor 1c	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Kesimpulan
Memahami Masalah	Pada tes tertulis Ala menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Ala juga mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikannya.	Pada tes tertulis Ala menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Ala juga mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikannya.	Pada tes tertulis Ala menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Ala juga mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikannya.	Pada tes tertulis Ala menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Ala juga mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikannya.	Pada tes tertulis Ala menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri. Ala juga mengatakan pernah menemui soal serupa dan menggunakan strategi yang sama dalam menyelesaikannya.	Berdasarkan hasil tes tertulis dan kutipan wawancara pada soal nomor 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa subjek Ala mampu memecahkan masalah yang diberikan dengan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Ala melaksanakan empat tahap pemecahan masalah menurut Polya. Akan tetapi dalam tahap memeriksa kembali Ala dalam kategori cukup dikarenakan Ala tidak memeriksa rencana dan perhitungan yang
Merencanakan Penyelesaian	Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa Ala bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1a.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa Ala bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1b.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa Ala bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1c.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa Ala bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 2.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa Ala bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 3.	
Melaksanakan	Terdapat kesesuaian	Terdapat kesesuaian	Terdapat kesesuaian	Terdapat kesesuaian	Terdapat kesesuaian	

	Ala mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak lengkap dan mampu menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	Ala mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak lengkap dan mampu menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	Ala mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak lengkap dan mampu menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	Ala mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak lengkap dan mampu menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	Ala mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak lengkap dan mampu menerapkan rumus yang direncanakan meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Ala menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	lengkap setiap indikator dan menerapkan strategi yang sama jika menemui soal serupa
Memeriksa Kembali	Pada hasil tes tertulis dan kutipan wawancara terdapat kesesuaian jawaban. Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Tetapi Ala mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Pada hasil tes tertulis dan kutipan wawancara terdapat kesesuaian jawaban. Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Tetapi Ala mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Pada hasil tes tertulis dan kutipan wawancara terdapat kesesuaian jawaban. Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Tetapi Ala mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Pada hasil tes tertulis dan kutipan wawancara terdapat kesesuaian jawaban. Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Tetapi Ala mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	Pada hasil tes tertulis dan kutipan wawancara terdapat kesesuaian jawaban. Ala tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Tetapi Ala mampu menentukan kesimpulan dari soal tersebut dengan benar.	

Tabel 4.5 Tabel Triangulasi data S4 (Zns) Subjek FD

Indikator	Soal Nomor 1a	Soal nomor 1b	Soal Nomor 1c	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Kesimpulan	
Memahami Masalah	Pada analisis tes tertulis Zns menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Pada analisis tes tertulis Zns menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Pada analisis tes tertulis Zns menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Pada analisis tes tertulis Zns menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Pada analisis tes tertulis Zns menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Pada analisis tes tertulis Zns menulis hanya inti jawaban. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, dan juga mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.	Berdasarkan hasil tes tertulis dan kutipan wawancara pada soal nomor 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa subjek S4 mampu memecahkan masalah yang diberikan dengan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Zns melaksanakan empat tahap pemecahan masalah menurut Polya. Akan tetapi dalam tahap memeriksa kembali Zns dalam kategori kurang dikarenakan Zns tidak memeriksa rencana dan perhitungan yang
Merencanakan Penyelesaian	Berdasarkan wawancara dapat diketahui Zns bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1a.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui Zns bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1b.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui Zns bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 1c.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui Zns bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 2.	Berdasarkan wawancara dapat diketahui Zns bisa menentukan rencana dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal 3.		
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan wawancara. Zns mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan wawancara. Zns mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan wawancara. Zns mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan wawancara. Zns mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak	Terdapat konsistensi jawaban antara jawaban tertulis dan wawancara. Zns mampu menerapkan setiap langkah meskipun tidak		

	meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	meskipun dalam tulisan tidak jelas menggunakan rumus apa, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns menggunakan rumus yang direncanakan di awal.	lengkap setiap indikator.
Memeriksa Kembali	Pada hasil tes tertulis Zns tidak menuliskan simpulan dari soal nomor 1a tersebut dan setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Akan tetapi Zns mampu mengatakan apa simpulan dari soal tersebut	Pada hasil tes tertulis Zns tidak menuliskan simpulan dari soal nomor 1b tersebut dan setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Akan tetapi Zns mampu mengatakan apa simpulan dari soal tersebut	Pada hasil tes tertulis S4 tidak menuliskan simpulan dari soal nomor 1c tersebut dan setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Akan tetapi Zns mampu mengatakan apa simpulan dari soal tersebut	Pada hasil tes tertulis Zns tidak menuliskan simpulan dari soal nomor 2 tersebut dan setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Akan tetapi Zns mampu mengatakan apa simpulan dari soal tersebut	Pada hasil tes tertulis Zns tidak menuliskan simpulan dari soal nomor 3 tersebut dan setelah dikonfirmasi melalui wawancara Zns tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang dilakukan karena sudah merasa yakin dengan jawabannya. Akan tetapi Zns mampu mengatakan apa simpulan dari soal tersebut	

4.7. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data serta didukung dengan wawancara yang telah dilakukan. Pada sub bab 4.4. ini akan dibahas mengenai kemampuan pemecahan matematika siswa yang ditinjau dari gaya kognitif yang dimiliki siswa menengah pertama dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial di Mts Mazro'atul Huda Karanganyar, pada penelitian ini berfokus pada gaya kognitif field independent dan field dependent.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal yang pada penelitian ini adalah materi aritmatika sosial, setiap siswa memiliki alur berpikir yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Menurut Jena (dalam Nurmutia, 2019), Gaya kognitif adalah hubungan antara kepribadian dan kognisi yang merupakan faktor kunci dalam cara siswa belajar dan menghadapi kesulitan.. Pendekatan psikologis seseorang untuk memahami dan menanggapi lingkungan mereka dikenal sebagai gaya kognitif mereka (Nurmutia, 2019).

Hal ini terjadi karena sebagai akibat dari beberapa faktor yaitu cara berpikir seseorang, kemampuannya dalam memecahkan masalah, dan proses belajar. (Gusau et al., 2019) menyatakan bahwa dalam proses belajar tentunya terjadi proses berpikir, karena seseorang dapat dikatakan berpikir jika seseorang tersebut melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir seseorang akan menyusun bagian dari informasi yang telah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi, dengan segala kemungkinan yang ada. Kesulitan tersebut menjadi tantangan dan pemicu siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi dari pengetahuan yang dimilikinya yang dapat menentukan jawaban untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal itu menjadi salah satu penyebab kemampuan pemecahan masalah matematika setiap siswa berbeda, tergantung cara menginterpretasikan masalah atau soal tersebut.

Kemampuan pemecahan masalah matematika gaya kognitif FI dalam memahami masalah masuk pada kategori baik. Dalam memahami masalah, FI dapat menetapkan mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal

dengan benar. Karena FI cenderung analitis dalam cara mereka mencerna informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, mereka dapat menuliskan bagian-bagian penting dari masalah yang dapat berguna dalam mengatasi masalah tersebut. Sejalan dengan Wulandari et al., (2017) bahwa siswa dengan gaya kognitif FI memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan masalah secara analitis, yaitu dengan membedahnya menjadi elemen-elemen komponen dan mengidentifikasi hubungan di antara mereka. S1 dan S2 mampu menggunakan bahasa sendiri saat menulis dan mengelaborasi apa yang diketahui dan ditanyakan. Sejalan dengan yang dikatakan Morgan (dalam Haloho, 2016) yang berpendapat bahwa individu FI lebih suka membangun struktur mereka sendiri ketika bidangnya tidak diatur dengan baik. Seperti yang dikatakan Witkin bahwa mereka secara internal menampilkan dan memproses informasi dengan strukturnya sendiri adalah salah satu ciri khas siswa FI. (Haloho, 2016).

Dalam merencanakan penyelesaian siswa FI termasuk pada kategori baik. Rencana yang akan digunakan untuk menjawab masalah dapat ditentukan oleh kedua partisipan, begitu pun dengan rumus yang diperuntukkan pada penyelesaian permasalahan soal. Kedua siswa biasanya tidak menyelesaikan permasalahan dengan cara yang sama ketika mereka menemukan pertanyaan yang identik dengan yang telah mereka jumpai. Sesuai dengan yang dikatakan Ardana (dalam Haloho, 2016) kecenderungan orang dengan gaya kognitif FI untuk bereaksi terhadap stimulus menggunakan perspektif mereka sendiri. Seperti subjek FI dalam mengerjakan soal nomor 1 a dan b, ia menjawab dengan satu jawaban saja tetapi setelah diwawancara ia mengemukakan jawaban lain selain yang ditulis dalam kertas jawabannya.

Kemampuan subjek FI pada saat melaksanakan rencana penyelesaian masuk pada kategori baik. Setiap tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dilakukan oleh FI dan rumus yang telah disusun dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Kedua subjek ketika menjumpai soal yang serupa dengan soal yang pernah ia jumpai sebelumnya, cenderung tidak menggunakan rencana dan strategi yang sama dalam menyelesaikan soal tersebut dan hasil yang

diperoleh juga merupakan jawaban yang benar. Sejalan dengan Vendiagrys (Putri, 2018) bahwa untuk subjek FI dalam menyelesaikan masalah mampu memperoleh hasil yang benar.

Dalam tahapan memeriksa kembali kemampuan subjek FI masuk dalam kategori cukup. FI dapat mengidentifikasi kesimpulan yang dicapai, tetapi tidak meninjau kembali perencanaan dan perhitungan mengarah pada kesimpulan yang diperoleh tersebut. Hal ini dikarenakan kedua subjek sudah yakin dan merasa benar atas jawaban yang diperoleh. Dengan mampu menentukan simpulan dari soal tersebut dan juga mampu menuliskannya berarti subjek FI telah menjawab soal. Subjek Kelima pertanyaan tersebut memiliki banyak kesulitan yang dapat diselesaikan menggunakan cara berbeda dan subjek FI mampu mengidentifikasi cara lain untuk menyelesaikannya. Sejalan dengan Vendiagrys (Haloho, 2016) yang mengatakan bahwa subjek FI dalam menyelesaikan masalah dapat memperluas hasil pemecahan masalah.

Saat menyelesaikan permasalahan soal subjek FI tidak terpengaruh kritikan peneliti. Subjek FI sangat yakin dengan jawaban penyelesaian soal yang diperoleh benar dan tidak merasa ragu dengan jawabannya, terlihat dari mimik wajah saat diwawancarai. Sejalan dengan Witkin (Putri, 2018) bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif FI tidak terpengaruh kritik. Subjek FI bisa menganalisis sendiri soal yang diberikan tanpa arahan dan bimbingan dari peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Witkin (Putri, 2018) bahwa orang dengan gaya kognitif FI biasanya lebih baik dalam menemukan solusi sendiri tanpa pengawasan atau instruksi khusus. Subjek FI juga memiliki caranya sendiri dalam menyelesaikan soal, sesuai dengan Nurdin (dalam Putri, 2018) bahwa orang yang memiliki gaya kognitif FI cenderung dalam merespon menggunakan persepsi yang dimiliki sendiri.

Kemampuan subjek *field dependent* (FD) yaitu terkait kemampuan pemecahan masalah tahap memahami masalah dalam kategori baik. FD bisa menetapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar melalui wawancara.

Akan tetapi subjek FD ini tidak menuliskan secara lengkap dan runtut apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. Seperti yang dikatakan Arifin (2015) bahwa individu dengan gaya kognitif FD lebih sulit merumuskan soal dalam pemahamannya melalui tulisan. Subjek FD mampu menjelaskan permasalahan soal dengan bahasanya sendiri meskipun dengan bahasa yang tidak jauh berbeda dengan soal. Sesuai dengan yang dikatakan Amstrong, Cool, and Eugene (dalam Rohmani & Husna, 2020) individu FD menggunakan perspektif global dalam memahami dan menafsirkan informasi. Seperti halnya yang dilakukan FD dalam menyelesaikan soal adalah dengan langsung ke inti jawaban.

Dalam merencanakan penyelesaian subjek FD masuk dalam kategori cukup. Kedua subjek memiliki kecenderungan untuk bisamenetapkan rencana dan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal. Akan tetapi, subjek FD ketika menjumpai soal serupa, ia menggunakan rencana dan rumus sebelumnya. seperti yang dikemukakan Ardana (Haloho, 2016) bahwa individu FD memiliki kecenderungan bereaksi terhadap stimulus dengan mendasarkan persepsi mereka pada faktor lingkungan, dalam hal ini subjek FD dalam mengerjakan soal menggunakan strategi yang sama dengan strategi yang pernah digunakan sebelumnya. Namun dalam penyelesaian soal yang lebih kompleks S3 cenderung kurang mampu dalam menetapkan rumus yang diperuntukkan dalam menyelesaikan soal.

Kemampuan subjek FD saat melaksanakan rencana penyelesaian masuk pada kategori cukup. Kedua subjek mampu melaksanakan setiap tahapan yang direncanakan dalam menyelesaikan masalah. Namun, kurang mampu dalam menerapkan rumus yang benar, karena terdapat beberapa soal yang tidak menggunakan rumus pasti seperti soal nomor 1b. Hal ini sesuai dengan Vendiagrys (Rohmani & Husna, 2020) bahwa individu FD melaksanakan tahapan pemecahan masalah tetapi sering tidak memperoleh ketepatan jawaban yang benar.

Tahap memeriksa kembali subjek FD termasuk dalam kategori cukup. FD tidak memeriksa kembali rencana dan perhitungan yang telah diperoleh, akan

tetapi dapat menetapkan kesimpulan yang telah diperoleh. Hal ini dikarenakan kedua subjek sudah yakin dan merasa benar atas jawaban yang diperoleh. Seperti yang dikatakan. Arifin (2015) bahwa subjek FD yakin dengan jawaban yang didapat namun tidak dapat membuktikan dengan cara lain.

Saat menyelesaikan permasalahan soal subjek FD sangat terpengaruh kritik peneliti dan juga sangat membutuhkan arahan dari peneliti dalam menyelesaikan soal tersebut. Sejalan dengan Witkin (Putri, 2018) bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif FD sangat terpengaruh oleh kritikan. Subjek FD dalam menyelesaikan soal juga kurang jelas dan tidak runtut hal ini dikarenakan dalam mengolah informasi subjek FD cenderung mengorganisasikan dan memproses informasi secara global. Dan sesuai dengan (Istiqomah & Rahaju, 2014) bahwa individu dikatakan mempunyai gaya kognitif FD jika seseorang menerima sesuatu secara menyeluruh.

Siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih rinci dibanding dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Subjek FI bisa menuliskan dan mempergunakan informasi yang diberikan oleh permasalahan soal untuk mencari solusi saat menyelesaikan soal berlangsung. Sejalan dengan (Hasan, 2020) bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif FI mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika yang lebih rinci. Sedangkan subjek FD cenderung kurang mampu melakukan analisa terhadap informasi yang diberikan soal yang sedikit sulit dan memerlukan bantuan instruksi dari peneliti dalam menyelesaikan soal tersebut.

Menurut (Usodo, 2011) siswa dengan gaya kognitif FD sulit saat memproses akan tetapi lebih mudah mempersepsi apabila informasi dimanipulasi sesuai dengan konteksnya. Jika terjadi perubahan konteks siswa FD akan lemah persepsinya. Sedangkan siswa dengan gaya kognitif FI cenderung mempergunakan faktor internal sebagai arahan saat memproses informasi. Mereka mengerjakan permasalahan soal secara berurutan dan efisien ketika bekerja sendiri tanpa pengaruh kritik dari faktor eksternal seperti peneliti dan teman sebaya.

Dalam proses menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi aritmatika sosial, siswa dengan gaya kognitif FI dapat mengaplikasikan informasi yang diketahui dengan membuat langkah penyelesaian masalah dengan baik dan runtut. Sejalan dengan Susandi & Widyawati (2017) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* cenderung mampu berpikir konseptual. Sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* lebih cenderung menuliskan langkah secara singkat untuk menyelesaikan soal yang diberikan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dideskripsikan tentang kemampuan pemecahan matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas VII materi aritmatika sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* dalam kategori baik pada tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Sedangkan dalam tahap memeriksa kembali ia dalam kategori cukup.
- b. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dalam kategori baik pada tahap memahami masalah. Sedangkan pada tahap merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali ia dalam kategori cukup.
- c. Perbedaan pada kedua kategori subjek adalah subjek FD tidak menunjukkan alur berpikir runtut, ada langkah yang tidak tepat, ada juga beberapa langkah yang tanpa argumen yang tepat dalam menyelesaikan sehingga memperoleh hasil yang kurang tepat. Sedangkan subjek FI menunjukkan alur yang runtut, jelas dan rinci, berkebalikan dengan subjek FD.

5.2. Saran

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan gaya kognitifnya, untuk itu diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran differensiasi.
- b. Pada saat penelitian, siswa banyak yang belum pernah menjumpai soal yang sama maupun serupa dengan yang diberikan peneliti. Jadi, guru dapat mengembangkan banyak soal non rutin sebagai bekal siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

- c. Siswa dengan gaya kognitif *field dependent* lebih suka menyampaikan ide dengan komunikasi lewat wawancara dibanding dengan tulisan. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Herutomo, R., & Mulyono Saputro, T. E. (2014). Analisis Kkesalahan dan miskonsepsi siswa kelas VIII pada materi aljabar. *Edusentris*, 1(2), 134. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i2.140>
- Al-Salameh, E. M. (2011). A study of al-balqa' applied university students cognitive style. *International Education Studies*, 4(3), 189–193. <https://doi.org/10.5539/ies.v4n3p189>
- Alifah, N., & Aripin, U. (2018). Proses berpikir siswa SMP dalam memecahkan masalah matematik ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 505. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p505-512>
- Aminudin, M. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode problem solving berbantuan ms. Excel pada materi solusi sistem persamaan linear. *Delta (JIPM)*, 1(1), 16–27.
- Arifin, S. (2015). Profil pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif dan efikasi diri pada siswa kelas viii unggulan smpn 1 watampone. *Jurnal daya matematis*, 3(1), 20–29.
- Basir, M. A. (2015). Masalah matematis ditinjau dari gaya kognitifnya. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula*, 3(1), 106–114.
- Finda fathiyah putri. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Universitas Negeri Jember*.
- Gusau, M. B., Mohamad, M. M., Yusof, Y., & ... (2019). Investigating students cognitive style and problem solving skills in conducting undergraduate final year project. *Online Journal for ...*, 1, 1–8. <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/oj-tp/article/view/4946>

- Haloho, synthia H. (2016). *Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif siswa pada model pembelajaran missouri mathematics project*. Universitas Negeri Semarang.
- Harahap, S. S. (2010). Analisis kritis atas laporan keuangan. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Hasan, B. (2020). Proses kognitif siswa field independent dan field dependent dalam menyelesaikan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 323–332. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.323-332>
- Herman A Witkin. (1973). *The role of cognitive style in academic performance and in teacher-student relations* (Issue February). Educational esting Servis.
- Husna, M., & Fatimah, S. (2012). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS). *Jurnal Peluang*, 1(2), 81–92.
- Istiqomah, N., & Rahaju, E. B. (2014). Proses berfikir siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Ilmiah Pendiikan Matematika*, 3(2), 97–102.
- Kafiar, E., Kho, R., & Triwiyono. (2015). Proses berpikir siswa SMA dalam memecahkan masalah matematika pada materi SPLTV ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 48–63.
- Kusmaryono, I. (2015). *Kapita selekta pembelajaran matematika*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Lestanti, M. M. (2015). *Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari karakteristik cara berpikir siswa dalam model problem based learning*. Universitas Negeri Semarang.
- Marlina, L. (2013). Penerapan langkah Polya dalam menyelesaikan soal cerita

keliling dan luas persegi panjang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 45–54.
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/102>

Memnun, D. S., Hart, L. C., & Akkaya, R. (2012). A research on the mathematical problem solving beliefs of mathematics , science and elementary pre-service teachers in turkey in terms of different variables. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(24), 172–184. www.ijhssnet.com

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.

Nasution, U. S. (2017). Menggunakan model pembelajaran. *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Stad Dan Nht*, 1(December), 1–11.

Ngilawajan, D. A. (2013). Proses berpikir siswa SMA dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. *PEDAGOGIA*, 2(1), 71–83.
<https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i2.7487>

Nurmutia, H. E. (2019). *Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. 2, 98–103.

Polya, G. (1978). How to solve it: a new aspect of mathematical method second edition. In *The Mathematical Gazette* (Vol. 30, p. 181).
<http://www.jstor.org/stable/3609122?origin=crossref>

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Arita L (ed.)). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Ratuanik, M. (2018). Cognitive process of students in solving mathematical problem judging from cognitive style of field independent and field dependent in junior high school. *The International Conference on*

Mathematical Analysis, Its Application and Learning, 69–80.

- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). Pemecahan masalah matematika untuk PGSD. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Rohmani, D., & Husna, N. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Materi Pythagoras. *Variabel*, 3(2), 90–102.
- Senthamarai, K. B., Sivapragasam, C., & Senthilkumar, R. (2016). A study on problem solving ability in mathematics of IX standard students in Dindigul disrict. *International Journal of Applied Research*, 2(1), 797–799.
- Suherman, E., & Turmudi, H. (2001). Common Ttext book strategi pembelajaran matematika kontemporer. *Bandung: Jica Upi Bandung*.
- Surya, E. (2013). *Peningkatan kemampuan representasi visual thinking pada pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa SMP melalui pembelajaran kontekstual*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susandi, A. D., & Widyawati, S. (2017). Proses berpikir dalam memecahkan masalah logika matematika ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. *NUMERICAL (Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.122>
- Usodo, B. (2011). Profil intuisi mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independen. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNS*, 95–102.
- Wahyudin. (2012). *Filsafat dan model-model pembelajaran matematika*. Mandiri.
- Wahyuningtyas, W. (2014). Profil kemampuan siswa kelas ix-f smpn 1 bangsal mojokerto dalam memecahkan masalah matematika bentuk soal cerita ditinjau dari kemampuan spasial. *MATHEdunesa*, 3(1).

- Wahyuningtyas, W., & Amin, S. M. (2013). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi turunan fungsi melalui diskusi kelompok. *MATHEducation, Vol. 0x (Xx)*, 1–8.
- Winkel, W. S. (1996). Psikologi pengajaran edisi revisi. *Jakarta: PT. Gramedia*.
- Woolfolk, A., & Shaughnessy, M. F. (1993). An interview with Anita Woolfolk: The educational psychology of teacher efficacy. *Educational Psychology Review, 16(2)*, 153–176.
- Wulandari, R., Pendidikna, F. I., & Madura, U. T. (2017). Analisis gaya kognitif siswa dalam pemecahan masalah matematika di sdn banyuajuh i kamal madura. *Universitas Trunojoyo Madura, 4(2)*, 95–106.

